



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Bea Hana Siswati, S.Pd., M.Pd

Yulianti, S.Sos., M.I.Kom

Muhamad Syamsul Taufik S.Si.M.Pd

Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.



Kurroti A'yun | Jamilah | Risnawati | Marhamah Ulfa | Eka Yuniar Ernawati
Tarsisius Sarkol | Iwan Rumalean | Stefanus Igolois G. Uran | Destriani
Rakhma Agustina Sulistyowati | Evi Yuliyawati | Silvi Aryanti | Trie Nadilla
Nurjanah | Sufiana Noor | Ita Rakhmawati | Riyan Andni | Asnat C. Bani Bili
Ongky Alexander | Nurhayati | Heesa Manora | Imam Suyudi | Sandey Tantra
Paramitha | Wasis Himawanto | Anis Zawawi | Dahlan
Sabaruddin Yunis Bangun | Muchamad Arif Al Ardha | Said Zainuddin
Andhega Wijaya | Andi Massalangka Burhan



Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Nyalakan Semangat Kompetensi melalui Peningkatan SDM Unggul

Kurroti A'yun - Jamilah - Risnawati - Marhamah Ulfa - Eka Yuniar Ernawati
Tarsisius Sarkol - Iwan Rumalean - Stefanus Igolois G. Uran - Destriani
Rakhma Agustina Sulistyowati - Evi Yuliyawati - Silvi Aryanti - Trie Nadilla
Nurjanah - Sufiana Noor - Ita Rakhmawati - Riyan Andni - Asnat C. Bani Bili
Ongky Alexander - Nurhayati - Hecca Manora - Imam Suyudi
Sandey Tantra Paramitha - Wasis Himawanto - Anis Zawawi - Dahlan
Sabaruddin Yunis Bangun - Muchamad Arif Al Ardha - M. Said Zainuddin
Andhega Wijaya - Andi Massalangka Burhan

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Bea Hana Siswati, S.Pd., M.Pd

Yulianti, S.Sos., M.I.Kom

Muhamad Syamsul Taufik S.Si.M.Pd



Nyalakan Semangat Kompetensi melalui Peningkatan SDM Unggul

Copyright © Kurroti A'yun, dkk., 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.

Layouter: Muhamad Safi'i

Desain cover: Dicky M. Fauzi

viii + 210 hlm: 14 x 21cm

Cetakan: Pertama, September 2021

ISBN: 978-623-6364-30-7

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

Alhamdulillah Rabbilalamin kehadiran Allah SWT yang Maha kuasa atas perkenan-Nya buku bunga rampai edisi September tahun 2021 yang berjudul **“Nyalakan Semangat Kompetensi melalui Peningkatan SDM Unggul”** dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari para pakar pendidikan dan stake holder.

Buku bunga rampai ini sangatlah tepat di tengah kondisi pandemi Covid-19 varian baru Tulisan ringan dalam buku bunga rampai ini menjadi lebih menarik dan enak dibaca oleh karena pembahasannya dapat membantu para pembaca mensikapi kondisi riil yang terjadi dalam dunia pendidikan secara khusus penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara daring (online) dimana digital memegang peranan penting dalam pembelajaran online. Pembelajaran online atau pembelajaran elektronik yang disebut e-learning di era digital ini menjadi populer karena dapat dijadikan sebagai solusi dan sekaligus strategi untuk terus berpacu membangun ide/gagasan kreatif dan inovatif guru dan murid.

Pembelajaran e-learning (online) menjadi populer dan menjadi salah satu solusi yang banyak diminati di muka bumi ini ketika dunia termasuk Indonesia mengalami Pandemi Covid-19. Peraturan berupa protap Covid-19 seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat sekolah-sekolah masih ditutup dan berlanjut dengan belajar daring di rumah masing-masing siswa, turut memperkaya pembahasan dalam buku bunga rampai ini.

Fakta dilapangan memang tidak dapat dipungkiri sejauhmana siswa ada dalam pengawasan para guru dan orangtua selama proses belajar daring. Kondisi pandemi Covid-19 ini memunculkan banyak estimasi baik yang bersifat

positif maupun negatif akan keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan secara daring di rumah siswa. Fenomena seperti ini menjadi kekusaran dalam pikiran para guru dan siswa dan kekusaran ini tidak luput dari pemikiran para penulis buku bunga rampai ini.

Kehadiran buku bunga rampai ini sangatlah tepat di tengah kondisi pandemi Covid-19 varian baru. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik yang menarik disampaikan para penulis, memberi manfaat bagi para pembaca, guru, siswa, orangtua. Upaya menghilangkan virus Covid-19 terus dilakukan Pemerintah RI tetapi penyiapan SDM unggul tidak boleh terhenti oleh karena ganasnya penyebaran Virus corona yang berimbas membuat banyak pihak berpikir pesimis dan optimis yang bercampur aduk dalam pikirannya termasuk para guru dan siswa.

Tulungagung, 11 September 2021

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Direktur Pascasarjana UIN SATU

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

KONSEP PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI	1
--	----------

MENCETAK SDM UNGGUL BEBAS MISKONSEPSI VIA DARING-LURING DI MASA PANDEMI COVID19 BERBASIS AMALIAH QURANY.....	3
---	----------

Dr. Kurroti A'yun, S.T., M.Si. (STIT-UW Jombang)

REDESIGN MODEL PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR.....	11
--	-----------

Dr. Jamilah, M.Ag. (STKIP PGRI Sumenep)

<i>AUTONOMOUS LEARNING: STRATEGI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19</i>	17
--	-----------

Risnawati, M. Pd. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PERKULIAHAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19	25
--	-----------

Marhamah Ulfa, M.Pd. (STAIN Bengkalis)

BUDAYA BELAJAR DAN ETOS BELAJAR MAHASISWA BAHASA DAN BUDAYA INGGRIS SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	31
--	-----------

Eka Yuniar Ernawati, S.S., M.Si. (Universitas Darma Persada Jakarta)

KEYAKINAN MASYARAKAT ADAT KEI '<i>TEFLUR NIT IT SOB DUAD</i>' DALAM MENEGAH PENYEBARAN COVID 19 DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA	37
---	-----------

Tarsisius Sarkol,S.Sos,M.Si. (STIS Tual)

MODEL PENDIDIKAN DI MASA DEPAN	43
---	-----------

Dr. Iwan Rumalean, S.Pd.,M.Pd. (Universitas Pattimura)

REKULTURISASI PENDIDIKAN YANG BERKEADILAN DAN BERKESINAMBUNGAN SELAMA DAN PASKA PANDEMIK COVID-19	49
Stefanus Igoelis G. Uran, S.Pd., M. Ed. (Universitas Nusa Nipa Indonesia)	
EVALUASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	57
Destriani, M.Pd. (Dosen Prodi Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya)	
DISRUPSI PENDIDIKAN MASA PANDEMI, TEROBOSAN LMS NESABASIAPEL DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 01 BATU JAWA TIMUR	63
Rakhma Agustina Sulistyowati, S.Pd., M.Pd. (SMPN 01 Batu Jawa Timur)	
 BAB II	
KEGIATAN EKONOMI SAAT PANDEMI	71
 PANDEMI COVID-19: SAATNYA UMKM PEDULI LOGISTIK	73
Dr. Evi Yuliawati, ST., MT. (Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya)	
PERAN MEDIA SOSIAL DALAM BERWIRUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19	79
Silvi Aryanti (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya)	
DIGITALISASI UMKM DAN PERAN AKUNTANSI DI MASA PANDEMI	83
Trie Nadilla, M.Si, Ak, CA, CAPF. (IAIN Lhokseumawe)	
STRATEGI UMKM BERTAHAN DI MASA PANDEMI	89
Nurjanah, S.H.I, M.E. (IAIN Langsa)	
MEDIA BELAJAR ONLINE BAGI PELAKU UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19	93
Sufiana Noor, M.M. (IAIN Kudus)	
DISKURSUS AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI	97
Ita Rakhmawati, M.Si. (IAIN Kudus)	

PENGEMBANGAN SDM ERA 4.0 DI TENGAH PANDEMI COVID-19 UNTUK MENUMBUHKAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	105
Riyan Andni, M.E. (IAIN Kudus)	
KEGIATAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19.....	111
Asnat C. Bani Bili, S.Pd, M.Pd. (Universitas Nusa Cendana Kupang-NTT)	
KETAHANAN EKONOMI KELURAGA DALAM MENGHADAPI MASA COVID-19	117
Ongky Alexander, M.H. (STAI Bumi Silampari Lubuklinggau)	
STRATEGI PERTUBUHAN EKONOMI MASYARAKAT SECARA MANDIRI DI ERA COVID-19.....	123
Nurhayati, S.Ud., M.Pd. (STIES Baktiya Aceh Utara)	
STRATEGI PRODUKTIF DI MASA PANDEMI BAGI PEREMPUAN (<i>CAMPAIGN HEALTY</i>)	129
Hecksa Manora, M.Pd. (STAI Bumi Silampari Lubuklinggau)	

BAB III

GELIAT OLAHRAGA DAN PENDIDIKAN JASMANI DI TENGAH PANDEMI.....	137
KUALITAS SDM UNGGUL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI	139
Dr. Imam Suyudi, S.Pd., M.Pd. (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar)	
PERAN VITAL SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA SELAKU FRONTLINER UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FISIK SISWA DI MASA PANDEMI	147
Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)	
OLIMPIADE DAN PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA	155
Dr. Wasis Himawanto, M.Or. (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	
PESTA OLAHRAGA DAN PANDEMI	163
M. Anis Zawawi, M.Or. (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	

JOGGING RINGAN DALAM UPAYA MENJAGA KEBUGARAN JASMANI DAN KEBUGARAN PSIKOLOGIS DI TENGAH PANDEMI COVID-19.....	169
DAHLAN S.Pd.,M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)	
MENGHASILKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI ERA DARING.....	177
Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)	
TANTANGAN DAN PELUANG GURU PJOK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19.....	185
Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed. (Universitas Negeri Surabaya)	
MAKANAN PENDUKUNG SISTEM KEKEBALAN TUBUH DIMASA PANDEMI COVID-19	193
M.Said Zainuddin, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)	
LITERASI FISIK PROVOKATIF HATI	199
Andhega Wijaya,M.Or. (Universitas Negeri Surabaya)	
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL	205
Andi Massalangka Burhan, S.Pd.	

BAB I

KONSEP PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI



MENCETAK SDM UNGGUL BEBAS MISKONSEPSI VIA DARING-LURING DI MASA PANDEMI COVID19 BERBASIS AMALIAH QURANY

Dr. Kurroti A'yun, S.T., M.Si.¹

(STIT-UW Jombang)

“Seorang SDM itu memiliki keingin tahuan akan hal yang menarik dan yang belum diketahuinya, maka tugas pendidik untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara kognitif, afektif, dan psikomotor diiringi dengan pemantapan konsep keimanan.”

Miskonsepsi merupakan kondisi di mana seseorang memiliki pemahaman yang salah terkait suatu konsep bahasan namun merasa yakin benar akan pemahamannya tersebut. Kondisi miskonsepsi ini lebih berbahaya dibanding dengan kondisi seseorang tanpa pemahaman sama sekali atau tidak paham suatu konsep sama sekali (A'yun, 2017). Untuk mencetak SDM unggul yang bebas miskonsepsi, perlu memastikan dulu SDM dideteksi miskonsepsi atau tidak. Tidak hanya itu, guru dan calon guru yang akan mendidik

¹ Penulis lahir di Surabaya, 20 April 1980, penulis merupakan Wakil (Wakil Ketua) 3 sekaligus Dosen STIT-UW Jombang yang dalam bidang Pendidikan terutama dalam hal Reduksi Miskonsepsi secara Andragogik, penulis menyelesaikan gelar Sarjana di ITS (2004), kemudian mengabdikan sebagai pendidik dan mendapatkan beasiswa dari Kemenag RI untuk menyelesaikan studi di ITS dengan gelar master sains (2009), gelar terakhir yaitu Doktor dalam Bidang Pendidikan diselesaikan dengan beasiswa dari LPDP yang diselenggarakan oleh Kemenkeu RI di Universitas Negeri Surabaya (2018). Selain itu, penulis juga bertugas sehari-hari untuk mendidik santri di PPUW Jombang dalam hal iman dan amal sholeh bersama Pembina PPUW Jombang.

calon SDM unggul juga harus dideteksi miskonsepsinya, sebab 90% konsepsi seorang peserta didik dipengaruhi oleh gurunya (Lemma dalam A'yun, 2017). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa SDM yang unggul itu hendaknya yang bebas miskonsepsi, bukan yang masih menyimpan miskonsepsi di dalam *prior knowledge*nya.

Sulit sekali menemukan SDM yang unggul apabila tidak dapat dipastikan apakah dalam diri SDM tersebut menyimpan miskonsepsi atau tidak. Untuk memudahkan deteksi kondisi miskonsepsi dalam diri SDM, dapat digunakan kriteria jawaban *certainty response index (CRI)* atau dengan meminta jawaban terhadap tingkat keyakinan yang dimiliki SDM terhadap persoalan yang sedang dipertanyakan (Hasan, Bagayoko, and Ella, 1999; A'yun, 2017). Misalnya: seorang SDM ditanya tentang vaksin, lalu menjelaskan bahwa vaksin itu memasukkan virus yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh agar tubuh dapat membentuk imunitas. Setelah menjelaskan tentang vaksin, seorang SDM tersebut kemudian ditanya tingkat keyakinannya terhadap jawaban yang diberikan. Apabila jawaban seorang SDM itu salah dan tingkat keyakinan rendah atau tidak yakin, maka seorang SDM itu mengalami ketidakpahaman konsep. Apabila seorang SDM itu menjawab benar namun keyakinannya rendah atau tidak yakin, maka berarti juga mengalami ketidakpahaman konsep, namun jika seorang SDM itu menjawab salah namun keyakinannya tinggi atau yakin terhadap jawabannya, maka berarti juga mengalami miskonsepsi.

Kondisi miskonsepsi seorang SDM itu harus segera diupayakan untuk diubah menjadi paham konsep agar tidak menular, apalagi seorang SDM itu calon atau bahkan seorang pendidik. Kondisi miskonsepsi ini tidak dapat diubah hanya dengan sekedar berharap tanpa berusaha, hanya berdo'a tanpa ada *effort* lain menuju perubahan. Hal ini sesuai dengan petunjuk Tuhan dalam Q.S al Baqarah ayat 207, yang isinya:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hambaNya.”

Berdasarkan Q.S al Baqarah ayat 207 tersebut, meskipun Tuhan, Sang Pencipta segala yang ada di dunia ini Maha Pengabul do'a tetapi Tuhan tetap memerintahkan makhlukNya, utamanya manusia untuk menggunakan *effortnya* dalam rangka mencari karuniaNya berupa kemudahan terhadap urusan dunia. Contoh dari urusan dunia di sini adalah perubahan kondisi miskonsepsi menjadi paham konsep dalam diri seorang SDM. Setelah upaya secara fisik, maka insya Allah, atas KehendakNya, kita akan diberiNya kemudahan untuk keluar dari masalah. Jadi, do'a itu hendaknya diikuti dengan upaya, dan sebaliknya, yaitu upaya itu diiringi dengan do'a, sebab kita hanya makhluk yang pasti memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, sedangkan Tuhan itu Maha Kuasa, tiada kekuatan melainkan dariNya. Kita berusaha dalam rangka menjalankan perintahNya, perkara hasil itu atas KuasaNya, atas KehendakNya.

Bandura dalam Slavin (2018) menjelaskan bahwa peserta didik dapat belajar dan atau diarahkan untuk belajar dengan cara mencontoh model dan belajar dengan melakukan observasi atau mengamati model percontohan. Hal ini sesuai dengan petunjuk Tuhan Sang Penguasa alam semesta ini dalam firmanNya, beberapa di antaranya dalam Q.S al Ahzab ayat 21 dan Q.S Luqman ayat 13. Model percontohan yang diambil hendaknya mengutamakan orang-orang yang dimulyakanNya, yaitu para Nabi, selanjutnya Ulama, dan orang sholeh, yang taat perintahNya, bukan mencontoh pecinta dunia yang gaya hidupnya *hedon* (hura-hura dengan harta selama hidup di dunia). Seperti yang telah difirmankanNya dalam Q.S al Ahzab ayat 21, bahwa seorang SDM perlu diarahkan untuk mencontoh Rasulullah Muhammad SAW, sebab sikap beliau yang sesuai dengan

perintahNya, yaitu menyayangi manusia (santun) dan sering menyebut asmaNya yang berarti selalu mengingatNya di segala kondisi. Ini juga berarti Rasulullah Muhammad SAW menjalani hidup hanya untuk menghamba padaNya, melaksanakan segala perintahNya, menjauhi segala laranganNya. Sedangkan dalam Q.S Luqman ayat 13, dijelaskan bahwa seorang pendidik perlu mencontoh Luqman, yang mengajar dengan mengingatkan keimanan, mengingatkan akan adanya Allah, Tuhan Penguasa alam semesta, tidak sekedar mengajar dengan memberi pengetahuan kognitif, tetapi juga keimanan, yang mengandung pengetahuan afektif dan psikomotor.

Di masa pandemi Covid19 yang sudah terjadi selama dua tahunan ini, pembelajaran terganggu dengan adanya kebijakan untuk menjaga kesehatan, seperti kebijakan PPKM (Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat memaksa rencana pembelajaran tatap muka (PTM) di Bulan Juli terhambat. Menurut Ketua Komisi X DPR Syaiful Huda dalam Suwarno (2021), "Berdasarkan Survei Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) menunjukkan mayoritas orang tua siswa setuju sekolah segera dibuka kembali. Oleh karena itu kami meminta selama PPKM Darurat ini Kemendikbud Ristek mematangkan sekolah sebagai zona aman bagi siswa. Sehingga setelah PPKM Darurat ini dicabut sekolah bisa kembali dibuka." Berdasarkan pernyataan tersebut, ada kendala dalam proses pembelajaran akibat pandemic Covid19 ini. Pembelajaran yang selama masa pandemi Covid19 ini tidak menjadi solusi yang benar-benar baik bagi terciptanya proses pembelajaran yang dapat mencetak SDM unggul bebas miskonsepsi, sebab lebih fokus pada pembelajaran via daring.

Pembelajaran via daring ini menjadikan siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran, sebab guru tidak memantau aktifitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, fasilitas jaringan internet yang belum memadai dengan baik,

perlu dana lebih dalam memfasilitasi jaringan internet saat pembelajaran, dan penggunaan *gadget* yang berlebihan akibat telah terbiasa dengan *gadget* saat pembelajaran tidak dapat dihindarkan berlanjut di luar pembelajaran seolah peserta didik terdorong untuk bermain menggunakan *gadget* sebab diwajibkan dalam pembelajaran, apalagi di luar pembelajaran (Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, dan Sapta, 2020). Hal itu menjadikan orang tua yang kemudian mengambil alih peran guru atau pendidik sekaligus murid atau peserta didik. Oleh karena itu, orang tua menginginkan agar pembelajaran luring segera dibuka kembali.

Mengatasi kekurangan pembelajaran via daring adalah dengan menambahkan pembelajaran via luring. Pembelajaran via luring dapat dilakukan selama masa pandemi Covid19 ini dapat dilakukan dengan tetap menerapkan kebijaksanaan protokol kesehatan, yaitu dengan menggunakan masker di saat bertemu dengan orang lain dan mencuci tangan setelah bersentuhan dengan benda-benda umum atau benda-benda yang tersedia untuk umum, seperti pintu kelas, pagar sekolah, dll atau dengan sedia *handsanitizer* di dalam tas atau kemanapun berada terutama saat di tempat umum seperti sekolah. Semua itu dilakukan dalam rangka mencegah penularan atau masuknya efek bahaya Covid19, namun tetap saja takdir Illahi terkait penularan atau terkenanya seseorang pada efek bahaya Covid19 itu tidak dapat dikendalikan makhluk atau seseorang, siapapun itu. Maka dari itu, hendaknya disematkan keyakinan bahwa Allah itu Maha Kuasa, Allah, Tuhan Yang Maha Berkehendak yang menentukan segala yang terjadi pada semua makhluk. Pada akhirnya, yang dapat dilakukan hanyalah pasrah, memohon pertolongan dari Sang Maha Penolong di manapun berada, sebab Ia selalu ada dan dekat dengan kita. Hal ini telah tercantum dalam firmanNya di Q.S al Baqarah ayat 186, yang isinya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا

لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjelasan Bloom (2018) terkait *six sigma* untuk mengubah sistem pendidikan menjadi sistem pendidikan terbaik dapat dijadikan rekomendasi cara untuk mencetak SDM yang unggul bebas miskonsepsi melalui: 1. Mengetahui kebutuhan peserta didik, 2. Mengumpulkan data dan fakta pengelolaan manajemen, 3. Melaksanakan manajemen yang dirancang dan mengembangkan manajemen, 4. Menerapkan manajemen yang proaktif, 5. Tidak membatasi kolaborasi atau kerja sama, 6. Menjaga agar rencana terlaksana sempurna, namun menolerir kegagalan. Perlu diketahui bahwa seorang SDM itu memiliki keinginan akan hal yang menarik dan yang belum diketahuinya, maka tugas pendidik untuk menyampaika pengetahuan yang dimilikinya secara kognitif, afektif, dan psikomotor diiringi dengan pemantapan konsep keimanan agar terbebas dari kondisi miskonsepsi terutama miskonsepsi keimanan dengan sistem pengelolaan manajemen yang baik.***

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Kurroti, Suyono, Poedjiastoeti, Sri, dan Bin-Tahir, Saidna Zulfiqar. 2017. Reduction of cognitive conflict and learning style impact towards student-teacher's

- misconception load. *AIP Conference Proceedings* 1868, 030004 (2017); <https://doi.org/10.1063/1.4995103>.
- Bloom, Daniel. 2018. *The excellent education system: using six sigma to transform schools*. US: Taylor and Francis Group. p. 41-42.
- Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, dan Sapta. 2020. Penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. Semarang: KKN UNNES. https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3316112010_6_Desa%20_20200918_132701.pdf.
- Hasan, Saleem, Bagayoko, Diola, Kelley, Ella, L. 1999. Misconception and the certainty of response index (cri). *IOP Science, Phys. Educ.* 34(5), 294-299.
- Lemma, Abayneh. 2013. A diagnostic asesment of eighth grade and their teachers' misconceptions about basic chemical concepts. *AUCE*, 3(1), 39-59.
- Slavin, Robert E. 2018. *Educational psychology: theory and practice*, twelfth edition. New York, USA: Pearson.
- Suwarno. 2019. PPKM Darurat, Kemendikbud Diminta Siapkan Konsep Sekolah Aman. <https://nasional.sindonews.com/read/480516/15/ppkm-darurat-kemendikbud-diminta-siapkan-konsep-sekolah-aman-1626066466>.

REDESIGN MODEL PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR

Dr. Jamilah, M.Ag.²
(STKIP PGRI Sumenep)

“Redesign pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus bisa melihat karakteristik siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Pengalaman dengan adanya covid 19 membuat kita belajar dalam proses pembelajaran”

Akhir tahun 2019 terdapat virus corona yang berasal dari Wuhan China memiliki dampak di berbagai sektor kehidupan (Jamilah, 2020a). Dampak besar dari adanya virus corona adalah pada bidang pendidikan terutama di sekolah dasar. Pendidikan yang berkualitas serta memiliki mutu yang baik identik dengan pembelajaran yang bisa memberikan akses pembelajaran bagi siswa dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa yang beraitan dengan bakat dan minat serta kebutuhan dari masing-masing siswa serta berkaitan dengan kondisi lingkungan masing-masing.

² Dr. Jamilah, M.Ag., Lahir di Rembang pada tanggal 26 Juli 1981, Lulus S1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 2006 menyelesaikan S2 Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Lulus S3 PEP UNY pada tahun 2017 Saat ini menjadi dosen tetap pada Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep yang mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian, Statistik Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran. Karya buku Book Chapter: Metodologi Penelitian Untuk PGSD/ PGMI, To Be A Doctor: Kumpulan Kisah Inspiratif Perjuangan Studi S3, Antologi Pendidikan Karakter, Tribute To Prof Djemari Mardapi, Evaluasi Pembelajaran untuk PGSD dan PGMI serta Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid 19. Untuk kontak dapat menghubungi email: jamilah@stkipgrisumenep.ac.id. hp 085258615447

Selama satu tahun dalam pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak suka dalam pembelajaran dengan berbagai keluhan, bosan terhadap metode yang disampaikan oleh guru yang monoton dan tidak mengerti oleh siswa. Banyak guru yang belum siap dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem online, karena terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka. Guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap pembelajaran secara online. Sistem Pembelajaran yang berubah secara mendadak membuat semua pihak khususnya di sekolah dasar belum siap sepenuhnya dalam melaksanakan pembelajaran online.

Sehingga, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran bukan saja tanggungjawab guru, orang tua saat pandemi Covid-19 dalam mengatasi berbagai persoalan belajar di rumah seperti kebosanan yang dialami siswa serta membuat siswa stress dengan adanya model pembelajaran yang baru (Jamilah, 2020b). Orang tua juga merasakan dampak dalam pembelajaran daring terutama orang tua yang sudah mengenal dan menguasai teknologi. Bagi orang tua yang mempunyai pekerjaan di luar rumah tidak harus tergesa-gesa berangkat ke kantor atau ke kampus dan bisa mendampingi anak belajar di rumah. Dengan adanya berbagai permasalahan diatas, dalam menghadapi berbagai hambatan, guru harus beradaptasi dan mengembangkan segala kemampuan dalam pembelajaran daring serta bisa memanfaatkan berbagai platform media pembelajaran. Sehingga guru bisa menyesuaikan model pembelajaran baik dengan adanya covid atau tanpa adanya covid 19.

Alternatif *Redesign* Pembelajaran di Masa Pandemi Di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengkondisikan siswa agar terjadi proses pembelajaran dengan cara pemberian stimulus dan adanya berbagai fasilitas platform media pembelajaran. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran (online) pada seperti, *google meet*, *WA group*, *zoom*, *google classroom*, *webex meeting*, dll.

Pemberian materi secara singkat namun jelas dan apabila siswa dan orang tua belum memahami tentang materi maupun tugas mereka bisa berdiskusi tentang materi pembelajaran di grup *WhatsApp* kelas. Pembelajaran daring ini memberi manfaat bagi guru dan siswa untuk melakukan perubahan dalam transformasi pengetahuan yang awalnya belum melek teknologi menjadi melek teknologi. Alternatif pemilihan model pembelajaran juga disesuaikan antara guru dengan kondisi siswa. Pemanfaatan aplikasi tersebut dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemilihan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen akan memberikan pengaruh positif bagi proses dan interaksi belajar mengajar selama proses pembelajaran daring atau online. Dapat disimpulkan dengan rancangan desain pembelajaran yang baik kualitas pembelajaran bisa ditentukan pada proses maupun evaluasi pembelajaran.


Redesign pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus bisa melihat karakteristik siswa dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Pengalaman dengan adanya covid 19 membuat kita belajar dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran online baik guru dan siswa mampu menjalin komunikasi dengan baik. *Blanded learning* merupakan salah satu solusi dalam model pembelajaran daring atau online. *Blanded learning* diartikan sebagai model pembelajaran campuran yaitu pembelajaran tatap muka atau konvensional dengan pembelajaran yang berbentuk online.



Blanded Learning merupakan salah satu model pembelajaran di era pandemic COVID 19

Gambar 1. Model pembelajaran blanded learning

Kegiatan *blended learning* ditandai dengan cara penggabungan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* tidak terjadi begitu saja. Pada gambar 3 dibawah ini dijelaskan tentang penyampaian informasi dengan menggunakan whatsapp group.



**PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
SD INTEGRAL LUGUHAN AL HAKIM**
PRESIDEN Hidayatullah Sumenep
Jember - Indonesia

Nomor : 02234281490100021
Jenis : Pribadi
Lama : 1 tahun
Hal : **Facebook**

Kepada yang terhormat
Bapak/ibu Wali Murid
SD Integral Luguhan Al Hakim Sumenep
D.

Maksudnya
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jamaahkuh sapta rup bagi Allah SWT dan Sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Mengucapkan Salam, Bismillah, Hiasan Dinding, Pembacaan: Nomor 420950435.101.10021 tanggal 10 Agustus 2021 dan hari minggu 08/08 yang sudah dibayar di sekolah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Tahun 2021, maka perlu mendapat perhatian hal hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar tetap muka di SD Integral Luguhan Al Hakim akan dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2021.
2. Proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Hal ini akan dilakukan dalam Survei 3 (1-3) di kelas 1 dengan pembagian hari masuk: 50 persen siswa bergantian (jangan lupa ke sekolah).
4. Larang pembelajaran di wilayah maksimal 9 JP (jember pelajaran belajar).
5. Suku menggunakan masker atau face shield.
7. Hindari kerumunan, bersalaman dan berdekatan dengan orang lain.
8. Suku cuci tangan pakai sabun/bubuk saponis.
9. Paka saat pertama masuk sekolah, setiap siswa harus membawa suku persediaan/ingin sugu bus (dalam seminggu).
10. Bapak/ibu Wali Murid Mengantar dan Menjemput putranya tepat waktu dan hindari terlambat.

Demiakan pembatasan kami, agar perhatian dan keberluannya dilaksanakan bersama kasih. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi kita semua dari segala penyakit dan musibah hingga Aamiin. 7

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sumenep, 10 Agustus 2021
Kepala SD Integral Luguhan Al Hakim
(Signature)
M. Fauzi

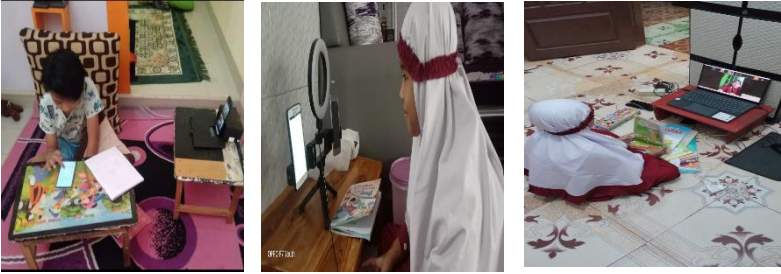
JADWAL PENILAIAN HARIAN I SEMESTER I
RELAS I
SD INTEGRAL LUGUHAN AL HAKIM SUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

HARI/TANGGAL	MATA PELAJARAN	MATERI
Rabu, 18 Agustus 2021	Matematika	- Bab 1 (Bilangan hal 1 – 27) - Wuthu' (hal 2 – 4)
Kamis, 19 Agustus 2021	Bahasa Indonesia PJOK	- Bab 1 (Dirkura 1 – 343) - Gerak lokomotor dan gerak non lokomotor beserta macam – macamnya
Jumat, 20 Agustus 2021	PAI Bahasa Inggris	- Rukun – rukun Iman (hal 2 – 6) - Alphabet (hal 1 – 6)
Senin, 23 Agustus 2021	B. Arab Praktik SRDP	- Ad' darsu 1 dan Ad' darsu 2 (1 – 19) - Melukis dengan tangan. Raban – bahannya yaitu: a. Cat air atau pewarna makanan b. Wadah
	Al Qur'an	- Hafalan 1 surat An Naas sampai surat Al Kaustar 3 - Mengaji jilid 1 (hal 15)

NR : Jadwal Al Qur'an disesuaikan dengan jadwal yang baru (pertemuan terakhir minggu ini)

Gambar 2 Penyampaian informasi melalui media WA Group

Salah satu alasan yang digunakan dalam pembelajaran daring atau online dengan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, kegiatan pembelajaran yang sesuai serta memilih dalam menentukan program atau metode pembelajaran mana yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka serta yang relevan dengan pembelajaran online.



Gambar 3. Aktifitas pembelajaran blended learning Siswa Sekolah Dasar

Upaya inovasi pembelajaran di sekolah dasar yang telah dilakukan memiliki tujuan dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona diharapkan menjadi suatu kebaruan atau menyajikan suatu kebaruan serta memiliki manfaat demi demi terwujudnya pendidikan yang efektif dan efisien. Sehingga perlu adanya jalinan Kerjasama antara orang tua, guru, dan siswa secara berkelanjutan dan dilakukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar bisa berjalan secara optimal dan bisa bersaing secara global.***

DAFTAR PUSTAKA

- Jamilah. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020, September). Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*

AUTONOMOUS LEARNING: STRATEGI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Risnawati, M. Pd.³

(Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

“Pembelajaran otonom bisa menjadi solusi terbaik bagi peserta didik untuk terus mendapatkan pengetahuan. Fokus dari pembelajaran otonom adalah pengalihan dari pengajaran menjadi pembelajaran”

Peserta didik dalam pembelajaran otonom atau *autonomous learning* memiliki tanggung jawab lebih atas materi yang dipelajari dan cara mempelajari materi tersebut (Richards, 2012). Pembelajaran otonom dilakukan berdasarkan kebutuhan dan preferensi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan menuai hasil lebih baik. Pembelajaran otonom, yang sering disebut sebagai pembelajaran mandiri, mulai populer beberapa tahun belakangan walaupun istilahnya telah ditemukan pada 1981 oleh bapak pembelajaran otonom, Henri Holec. Holec (1981) menggambarkan pembelajaran otonom sebagai kemampuan

³ Penulis adalah dosen Bahasa Inggris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Indonesia. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Bengkulu dengan beasiswa PPA Dikti dan juga mendapatkan beasiswa BPPS Dikti saat menempuh pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Sriwijaya dengan jurusan yang sama dan menyelesaikan studinya pada tahun 2011. Minat penelitian penulis adalah Pengajaran Bahasa Inggris, ICT, dan Kebijakan Pendidikan.

seseorang dalam bertanggung jawab atas pembelajaran diri sendiri. Terkait dengan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran mandiri, Pierson (1996) dan Seong et al (2015) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri memiliki prinsip kontrol utama pembelajaran terletak di tangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Núñez dan León (2015) yang menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran mandiri membutuhkan motivasi dan ketekunan dalam jangka panjang. Fokus dari pembelajaran otonom adalah pengalihan dari pengajaran menjadi pembelajaran. Konsep ini cenderung netral, pendidik tetap memiliki kontrol atas kegiatan pembelajaran diimbangi peserta didik memiliki kontrol atas cara dan materi pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih esensial.

Pandemi Covid-19 memunculkan berbagai tantangan dalam sistem pembelajaran, salah satunya jarak antara pendidik dan peserta didik. Internet membantu menemukan gaya belajar yang efektif pada setiap peserta didik serta menyediakan materi pembelajaran yang beragam. Peserta didik pun dapat mengakses berbagai platform digital pembelajaran di luar media sosial. Oleh karena itu, artikel ini bermaksud untuk memperkenalkan pembelajaran otonom dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik di masa pandemi Covid-19.

Bank Dunia (2020) melaporkan bahwa satu miliar lebih peserta didik di dunia terdampak penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Metode pembelajaran daring (dalam jaringan) pun dilakukan agar pendidikan tetap berjalan. UNESCO (2020), di laman resminya, mencantumkan beberapa solusi pembelajaran jarak jauh yang berisi daftar tautan aplikasi pembelajaran online seperti ClassDojo, Edmodo, Google Ruang Kelas, dan sebagainya. Tidak semua penelitian bersangkutan mendukung metode pembelajaran daring. Ditemukan beberapa kelemahan metode pembelajaran daring. Penelitian Sintema (2020) menunjukkan bahwa negara-negara dengan keterbatasan

teknologi kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Data yang berasal dari wilayah ASEAN mendukung penemuan tersebut. Di Asia Tenggara, hanya ada tiga negara yang sudah mencapai 80% pengguna internet aktif dari total populasi, yaitu Singapura, Brunei, dan Malaysia. Indonesia, Thailand, Myanmar, dan Vietnam hanya memiliki pengguna internet di bawah 60% dari total populasi.

Pembelajaran mandiri sebetulnya bukan hal baru di dunia pendidikan. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan pembelajaran otonom dalam keberhasilan pendidikan peserta didik. Namun, bidang sebagian besar penelitian tersebut adalah pembelajaran bahasa terutama Bahasa Inggris. Menurut Najeeb (2013), belajar bahasa asing berhubungan dengan pembelajaran mandiri karena dibutuhkan proses interaktif dan sosial. Lalu, dapatkah pembelajaran mandiri digunakan untuk bidang selain bahasa? Tidak banyak publikasi bidang penerapan pembelajaran mandiri selain bahasa. Linneweber-Lammerskitten dkk (2010) meneliti penggunaan teknologi visual untuk pembelajaran mandiri di bidang Matematika. Contoh di bidang lain dilakukan oleh Ji Huang-feng et al (2007). Penelitian tersebut memantau kemampuan belajar mandiri peserta didik di bidang keperawatan dalam berbagai tahap. Perkenalan peserta didik untuk belajar mandiri di semua mata kuliah dianggap penting. Najeeb (2013) menjelaskan bahwa peserta didik yang belajar secara otonom perlu memahami tujuan pembelajaran, menerima tanggung jawab pembelajaran, berbagi dalam penetapan tujuan pembelajaran, mengambil inisiatif dalam perencanaan pembelajaran, dan meninjau pembelajaran mereka serta mengevaluasi efektivitasnya. Dengan kata lain, praktik pembelajara otonom membutuhkan wawasan, sikap positif, kapasitas refleksi, dan kesiapan proaktif dalam manajemen diri.

Richard (2012) menyatakan bahwa sesungguhnya pembelajaran otonom merupakan pembelajaran seumur hidup yang tidak pernah berakhir. Pembelajaran mandiri

dipandang penting untuk pencapaian belajar sepanjang hayat dalam beradaptasi dengan globalisasi. Artinya, peserta didik harus memahami tanggung jawab dan konsep belajar mandiri karena akan digunakan lagi di langkah kehidupan selanjutnya. Pembelajaran mandiri melibatkan banyak tanggung jawab sehingga penting untuk memotivasi dan melihat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran mandiri biasa digunakan oleh mahasiswa di tingkat universitas. Keterampilan belajar mandiri adalah salah satu kunci keberhasilan bagi setiap peserta didik di jenjang pendidikan tinggi (Field, Duffy, dan Huggins, 2015). Meskipun pembelajaran mandiri telah dikenal sejak bertahun-tahun lalu, berbagai penelitian sebelumnya menemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran mandiri itu bermacam-macam. Beberapa peserta didik dapat sepenuhnya belajar sendiri, tetapi yang lain membutuhkan bimbingan dan dukungan instruktur, guru, teman sebaya, dan lingkungan. Pembelajaran mandiri masih memerlukan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran mandiri, peran peserta didik dan pendidik akan berpindah dari tradisional menjadi modern. Peserta didik tidak akan lagi tergantung pada pendidik. Peran pendidik yang paling penting dalam pembelajaran otonom adalah memotivasi para peserta didik. Nguyen (2012) menyarankan para pendidik untuk melihat masing-masing peserta didik sebagai seseorang yang berharga. Diharapkan, peserta didik akan termotivasi untuk menemukan pengalaman sendiri dan belajar dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan mereka.

Teori gaya belajar yang berbeda pada masing-masing peserta didik mungkin merupakan penyebab perbedaan keberhasilan pembelajaran mandiri. Grasha (1996) menjelaskan tentang enam gaya belajar yang berbeda: 1) Gaya belajar mandiri, peserta didik lebih memilih untuk mendapatkan bimbingan dari pendidik seminimal mungkin. Mereka suka bekerja sendiri dan lebih suka mempelajari materi yang menurut mereka diperlukan. Di kelas, mereka

suka instruksi dan tugas mandiri; 2) Gaya belajar menghindar, peserta didik biasanya memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Mereka lebih memilih untuk tetap diam di kelas dan tidak mengundang perhatian agar tidak dipanggil oleh pendidik; 3) Gaya belajar tergantung, peserta didik sangat tergantung pada pendidik dan teman-teman untuk menyelesaikan tugas belajar. Mereka lebih suka mendapat catatan dari dosen atau teman untuk melengkapi catatan mereka sendiri. 4) Gaya belajar kolaboratif, peserta didik suka bekerja dalam kelompok. Mereka suka berinteraksi saat belajar atau bekerja. Mereka akan lebih menyukai aktivitas kelompok seperti diskusi dan proyek kelompok; 5) Gaya belajar partisipatif, peserta didik perhatian dan responsif. Peserta didik selalu aktif di kelas dan bersemangat untuk menyerahkan tugas tepat waktu; 6) Gaya belajar kompetitif, biasanya ditunjukkan oleh peserta didik yang senang jika mereka lebih baik dari yang lain atau bahkan yang terbaik. Mereka akan selalu mengutamakan nilai tinggi dan perhatian pendidik.

Perbedaan gaya belajar tersebut menjadi masalah dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring tidak mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai gaya belajar mereka. Ditambah dengan pembelajaran daring yang selalu berhubungan dengan teknologi padahal keterbatasan akses internet masih terjadi. Masalah diperparah dengan kondisi psikologis peserta didik. Peserta didik tertekan oleh fakta bahwa penutupan sekolah tidak pasti jangka waktunya akibat pandemi Covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran otonom bisa menjadi solusi terbaik bagi peserta didik untuk terus mendapatkan pengetahuan. Pembelajaran otonom bukanlah sebuah fenomena baru di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Namun, pelaksanaannya masih didominasi oleh bidang bahasa. Selama pandemi Covid-19, muncul beberapa tantangan dalam rangka transfer pengetahuan

antara pendidik dan peserta didik. Platform pembelajaran daring tidak dapat diakses oleh peserta didik secara maksimal dan keseluruhan. Perbedaan gaya belajar peserta didik yang tidak bisa terakomodasi menjadi masalah lainnya. Maka dari itulah, pembelajaran otonom harus diperkenalkan kembali ke peserta didik di jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa di universitas selaku peserta didik dianggap cukup dewasa untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab secara mandiri terhadap pilihan belajar. Dosen selaku pendidik juga berperan mendukung keberhasilan pembelajaran otonom. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Field, R., Duffy, J., & Huggins, A. (2015). Teaching Independent Learning Skills in the First Year: A Positive Psychology Strategy for Promoting Law Student Well-Being. *Journal of Learning Design*, 8(2), 1-10.
- Grasha, A. F. (1996). *Teaching with style: A practical guide to enhancing learning by understanding teaching and learning styles*. Alliance publishers.
- Holec, H. (1981) *Autonomy and Foreign Language Learning*. Council of Europe, Oxford: Pergamon Press.
- Ji, H. F., GENG, G. L., & WANG, C. S. (2007). Inquisition of nursing students' autonomous learning ability in different stages [J]. *China Higher Medical Education*, 9.
- Linneweber-Lammerskitten, H., Schafer, M., & Samson, D. (2010). Visual technology for the autonomous learning of mathematics. *Pythagoras*, 2010 (72), 27-35.
- Najeeb, S. S. (2013). Learner autonomy in language learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 70, 1238-1242.
- Núñez, J. L., & León, J. (2015). Autonomy support in the classroom: A review from self-determination theory. *European Psychologist*, 20 (4), 275.

- Pierson, H. D. (1996). Learner culture and learner autonomy in the Hong Kong Chinese context. Taking control: Autonomy in language learning, 49-58.
- Richards, J. C. (2012). Learner autonomy in language teaching. Retrieved July 15, 2021, from <https://www.professorjackrichards.com/learner-autonomy-in-language-teaching/> SAM, C., Vutha, R. O. S., Onn, K. E. O., & Phearak, S. O. P. H. A. L. Factors Promoting Independent Learning among Foundation Year Students.
- Silén, C., & Uhlin, L. (2008). Self-directed learning—a learning issue for students and faculty. *Teaching in Higher Education*, 13 (4), 461-475.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1851.
- World Bank. (2020). How does COVID19 impact education? Retrieved May 23, 2020, from <http://pubdocs.worldbank.org/en/450881585235950757/COVID19-Education-Sector-Guidance-Note-March26.pdf>
- Zimmerman, B. J. (1994). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. *Self-regulation of learning and performance: Issues and educational applications*, 1, 33-21.
- The rise of online learning during the COVID-19 pandemic. (2020). Retrieved July 22, 2021, from <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/>

INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PERKULIAHAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Marhamah Ulfa, M.Pd⁴

(STAIN Bengkalis)

“Inovasi-inovasi perkuliahan berbasis internet menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut segala aspek menggunakan teknologi”

Pandemi Covid-19 yang sudah melanda dunia selama hampir dua tahun lamanya, selain sebagai ujian, juga menghadirkan berbagai tantangan bagi segala aspek kehidupan. Dunia dilanda wabah, namun dibalik itu menyimpan hikmah. Pendidikan Indonesia menjadi salah satu aspek yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Sudah satu setengah tahun, atau selama empat semester ini para praktisi pendidikan dihadapkan dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), baik dari tingkatan pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran secara daring menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk tetap memberikan pendidikan selama masa pandemi sekaligus memutus rantai penyebaran Covid-19.

⁴ Penulis merupakan dosen STAIN Bengkalis dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab. Lahir di Desa Sungai Empat pada tanggal 08 Agustus 1993. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2012-2016. Melanjutkan pendidikan S2 di Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan memperoleh gelar Master Pendidikan pada tahun 2018.

Bagi sebagian kecil orang, mungkin pembelajaran daring bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan. Sebagian mahasiswa perguruan tinggi sudah ada yang melakukan pembelajaran secara daring sejak lama, terutama mahasiswa program pascasarjana. Namun sebagian besar pelajar dan mahasiswa di Indonesia masih asing dengan pembelajaran secara daring. Sudah tiga semester terlewat sejak mulai diterapkan pembelajaran daring ini. Guru, dosen, siswa dan mahasiswa berusaha beradaptasi dengan pembelajaran dan perkuliahan dalam jaringan. Berbagai cara diusahakan agar dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Tidak hanya guru, dosen, siswa dan mahasiswa yang berjuang, orang tua pun berjuang dalam melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Seperti halnya pembelajaran tatap muka, aktivitas pembelajaran secara daring juga melibatkan penyampaian materi. Yang membedakan adalah media yang digunakan untuk menyampaikannya. Jika dalam pembelajaran tatap muka, materi disampaikan secara langsung di depan kelas atau menggunakan media yang dapat digunakan dan dilihat langsung, maka pada pembelajaran daring materi harus disampaikan menggunakan media yang berbasis internet, karena aktivitas pembelajaran yang juga menggunakan internet.

Perguruan tinggi memiliki andil besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun saat ini, menjadi salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Sistem perkuliahan yang menjadi inti dari perguruan tinggi harus diubah sesuai aturan pemerintah selama pandemi. Dosen dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan proses perkuliahan sesuai anjuran pemerintah. Diantara hal yang menjadi tantangan bagi dosen dalam pelaksanaan aktivitas perkuliahan secara daring ini adalah metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan. Dosen cukup memutar otak memikirkan bagaimana agar materi perkuliahan dapat tersampaikan ke mahasiswa dan dipahami

dengan baik oleh mereka. Ditambah lagi mahasiswa yang sudah mulai bosan menghadapi perkuliahan karena ketidakpahaman terhadap suatu materi. Hal ini sangat berpengaruh pada kualitas generasi muda termasuk mahasiswa. Untuk itu, dibutuhkan adanya inovasi pembelajaran untuk menjawab tantangan ini. Dosen dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dan memilih media pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik, dan mahasiswa tertarik untuk berpartisipasi dalam perkuliahan sehingga perkuliahan berjalan efektif dan efisien.

Inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai:

1. Pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, atau pembaruan.
2. Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).
3. Unsur yang mengalami pembaruan dalam bahasa modern.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan pembaruan terhadap sesuatu yang sudah ada, atau menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. Inovasi harus terus dilakukan dalam berbagai bidang untuk menjawab tantangan dan persaingan. Termasuk dalam dunia pendidikan dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan tinggi, dosen menjadi salah satu praktisi pendidikan yang harus melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran. Selama empat semester melaksanakan pembelajaran daring, dosen sebagai tenaga pendidik sudah melakukan evaluasi dan menemukan solusi dan inovasi yang telah dan siap diterapkan dalam perkuliahan.

Beberapa inovasi yang sudah dan dapat dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan diantaranya:

1. Menggunakan fitur google seperti *google form* untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara *online*. Dosen membuat soal-soal ujian baik berbentuk pilihan ganda maupun essay, lalu mengirimkan tautan kepada mahasiswa yang dapat diakses secara *online* menggunakan laptop maupun android.
2. Menggunakan berbagai aplikasi berbasis android, baik yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi ataupun sebagai media untuk mengevaluasi pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut seperti *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, edmodo, edlink, dan aplikasi sejenis lainnya. Beberapa aplikasi tersebut dapat diakses secara gratis oleh dosen dan mahasiswa. Contohnya *zoom meeting*, salah satu media pembelajaran dua arah yang memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat melaksanakan perkuliahan secara virtual tanpa harus membayar selama 40 menit.
3. Menggunakan *e-learning* yang sudah disediakan oleh kampus. Sebagian besar kampus di Indonesia sudah menyediakan layanan e-learning yang dapat diakses oleh dosen maupun mahasiswa melalui *website* resmi kampus. Penggunaan *e-learning* kampus biasanya sudah menyediakan berbagai fitur didalamnya, seperti fitur untuk membagikan materi perkuliahan, evaluasi, hingga penilaian. Termasuk fitur untuk mengisi daftar hadir mahasiswa pada setiap perkuliahan.
4. Membuat video-video perkuliahan yang menarik, berisi penjelasan tentang materi-materi yang dipelajari. Video ini kemudian dibagikan kepada mahasiswa melalui grup *chat* seperti whatsapp dan telegram. Atau diunggah ke akun *youtube*, lalu membagikan tautannya kepada mahasiswa.
5. Menggunakan media sosial untuk menyampaikan materi atau sebagai penugasan. Media sosial sudah bukan menjadi sesuatu yang asing bagi mahasiswa. Hampir

semua mahasiswa memiliki media sosial baik itu *facebook*, *instagram*, *twitter*, ataupun media sosial lainnya. Tidak sedikit dosen yang memanfaatkan kebiasaan mahasiswa menggunakan media sosial menjadi sarana untuk menyampaikan materi atau memberi tugas mahasiswa, yang diunggah ke media sosial masing-masing. Selain untuk memenuhi tugas dari dosen, mengunggah tugas di media sosial juga dapat meningkatkan percaya diri mahasiswa, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan yang dapat dilihat oleh berbagai kalangan di dunia maya. Ini juga membantu orang lain memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain untuk menjawab tantangan dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19, inovasi-inovasi perkuliahan berbasis internet di atas juga sekaligus menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut segala aspek menggunakan teknologi. Penggunaan media-media berbasis teknologi juga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menggunakan teknologi sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang gagap teknologi atau *gaptek*.

Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya, perkuliahan daring tetap tidak luput dari permasalahan. Perekonomian dan infrastruktur yang belum merata di Indonesia terutama daerah-daerah yang jauh dari perkotaan menjadi kendala yang saat ini sedang diupayakan solusinya oleh pemerintah. Masih banyak daerah-daerah yang sulit mengakses internet, bahkan listrik sehingga mahasiswa yang berada di daerah-daerah kecil menjadi sulit untuk mengikuti perkuliahan. Mereka harus pergi ke daerah-daerah yang memiliki sinyal internet lebih baik. Hal ini tentunya juga memakan waktu dan biaya yang cukup besar jika dilakukan setiap hari. Selain itu, perekonomian juga menjadi salah satu kendala terbesar dalam pelaksanaan proses perkuliahan daring. Banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikuti proses perkuliahan karena tidak memiliki *smartphone* atau laptop, karena

keadaan ekonomi keluarga yang menengah ke bawah, terutama di masa pandemi ini.

Di samping itu, kendala juga terjadi dari pihak dosen. Banyak dosen yang masih belum menguasai dan mengikuti kecanggihan teknologi yang ada. Sehingga meskipun terdapat banyak aplikasi yang dapat mendukung perkuliahan daring, jika dosen yang bersangkutan tidak dapat menggunakannya, maka akan menghambat proses perkuliahan daring yang efektif dan efisien. Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah dosen yang harus tetap aktif belajar dan mencari informasi tentang penggunaan media pembelajaran *online* berbasis teknologi. Informasi dapat dicari secara otodidak melalui internet ataupun mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang membahas tentang media pembelajaran berbasis teknologi.

Namun, walau bagaimanapun segala permasalahan yang ada harus dicarikan solusinya. Dan ini bukan hanya menjadi tugas bagi pemerintah, melainkan PR bagi seluruh masyarakat Indonesia demi menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di ranah internasional.***

BUDAYA BELAJAR DAN ETOS BELAJAR MAHASISWA BAHASA DAN BUDAYA INGGRIS SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Eka Yuniar Ernawati, S.S., M.Si.⁵

(Universitas Darma Persada Jakarta)

“Kebiasaan yang dilakukan dalam budaya belajar menjadi tradisi yang akan selalu melekat bagi para siswa di dalam setiap tindakan dan perilakunya, baik di lingkungan di mana mereka memperoleh ilmu pengetahuan.”

Budaya belajar selalu identik dengan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan baik secara verbal maupun non verbal, di dalam maupun di luar ruangan, dimana di dalamnya akan ada siswa atau mahasiswa yang mengikuti proses belajar dan para pengajar sebagai tenaga pendidik. Budaya belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri kita sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat. seperangkat

⁵ Penulis lahir di Bandung, 9 Juni 1972. Penulis adalah dosen Universitas Darma Persada Jakarta. Menyelesaikan S1 di Universitas Darma Persada Jakarta prodi Sastra Inggris dan S2 di Universitas Indonesia Prodi Kajian Wilayah Amerika. Untuk korespondensi bisa dihubungi di email : ekayuniar170395@gmail.com.

keyakinan, gagasan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang berpola atau bersistem yang dimiliki oleh suatu lembaga dan atau masyarakat yang berkenaan dengan belajar. jabarekspres.com (2018).

Terbentuknya budaya belajar tidak terlepas dari kebudayaan dalam suatu masyarakat. Kebudayaan menurut Parsudi Suparlan (2004:4) adalah pedoman bagi kehidupan manusia yang secara bersama dimiliki oleh para warga sebuah masyarakat, atau dengan kata lain pedoman menyeluruh bagi kehidupan sebuah masyarakat dan para warganya. Kebiasaan yang dilakukan dalam budaya belajar menjadi tradisi yang akan selalu melekat bagi para siswa di dalam setiap tindakan dan perilakunya, baik di lingkungan di mana mereka memperoleh ilmu pengetahuan seperti di sekolah, di kampus, tempat peribadatan, di rumah maupun di lingkungan masyarakat lainnya.

Pandemi Covid 19 adalah wabah virus yang menggemparkan di seluruh belahan bumi manapun termasuk di Indonesia yang telah terjadi sejak sekitar awal tahun 2020. Segala sesuatu berubah dan harus menyesuaikan kenyataan yang ada di segala bidang kehidupan, dan berdampak tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Situasi terasa sulit, dan berbagai negara di seluruh penjuru dunia, siap atau tidak, harus menerima, menghadapi dan mencari solusi yang singkat, efektif, tepat serta mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang sangat cepat.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memperlihatkan bahwa 96,6% siswa belajar sepenuhnya di rumah akibat pandemi Covid-19 baik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) maupun non-3T. Data tersebut diperoleh dari hasil survei layanan SMS gratis yang merupakan kerja sama dengan UNICEF. Sebanyak 1.098 siswa dan 602 orang tua mengikuti survei ini pada 18 Mei-2 Juni 2020. Sebelumnya, Kemdikbud juga telah mengadakan survei daring yang diikuti

oleh 46.547 orang tua dan 38.109 siswa pada seluruh jenjang pendidikan dalam rentang waktu 13-22 Mei 2020. Shofa, Jayanty Nada (2020) sejatinya adalah sebuah upaya untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas sehingga senantiasa mengupayakan cara agar para peserta didik memiliki etos belajar. Etos Belajar adalah suatu bentuk semangat yang tinggi yang ada pada diri seseorang untuk terus berkeinginan belajar dalam hidupnya. (definisisenurutparaahli.com)

Sebagai cara untuk mengakomodir kebutuhan dan kepentingan para pelajar dan pendidik di tengah situasi pandemi akibat Covid 19, pemerintah di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Berbagai upaya dilakukan untuk mencari solusi tentang bagaimana memberlakukan sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka lalu harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh hingga pada akhirnya sistem pembelajaran virtual atau daring menjadi pilihan terbaik agar proses belajar mengajar tidak terputus. Perubahan besar-besaran dalam proses belajar mengajarpun terjadi terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring tersebut, seperti halnya yang terjadi di Universitas Darma Persada.

Universitas Darma Persada (UNSADA) merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi di Jakarta Timur, didirikan secara resmi berdiri pada tanggal 6 Juli 1986 atas prakarsa dan dukungan organisasi Perhimpunan Alumni dari Jepang (PERSADA) bekerjasama dengan organisasi Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Jepang (PPIJ) yang memiliki menjadi Universitas terkemuka di Indonesia dengan keunggulan dalam bidang Budaya dan *Monozukuri* yang memberi kontribusi berarti bagi pembangunan bangsa dan negara. *Monozukuri* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *Mono* yang berarti produk atau barang sedangkan *zukuri* berarti proses pembuatan atau produksi. Jika digabungkan maka berarti poses pembuatan

produk. Monozukuri berarti memiliki semangat untuk menciptakan dan membuat produk dengan kemampuan yang semakin bertambah baik dalam menyempurnakan produk tersebut. Dalam filosofi ini sangat menekankan pentingnya ketelitian, kesungguhan dan ketangguhan dalam proses pembuatannya. INDbeasiswa.com (2015)

Namun di luar arti harfiah tersebut, monozukuri merupakan proses menciptakan hasil unggul melalui proses ketekunan, kedisiplinan dan peningkatan berkelanjutan serta kebanggaan yang timbul atas hasil yang didapatkan. Bahasa dan Budaya Inggris adalah salah satu jurusan yang ada di fakultas Bahasa dan Budaya di Unsada, selain jurusan Bahasa dan Budaya Jepang dan Cina yang turut mengemban visi Unsada. Paradigma sistem pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar yang semula dilakukan pada mahasiswa di Unsada melalui tatap muka dirubah ke dalam sistem pembelajaran secara Daring atau Virtual. Kehadiran teknologi digital dan aplikasi yang mengakomodir sistem pembelajaran digital seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lainnya, menjadi marak untuk dipelajari.

Pada awal pelaksanaannya, penggunaan sistem pembelajaran daring tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan dikarenakan banyaknya faktor yang menjadi hambatan baik internal maupun eksternal, antara lain yaitu banyaknya para pengajar maupun mahasiswa yang belum memahami pengoperasian teknologi digital. Selain itu, tidak sedikit bagi mereka, baik para siswa maupun tenaga pendidik yang memiliki keterbatasan untuk mempersiapkan perangkat belajar mengajar seperti gadget dan komputer. Berbagai pengayaan dalam meningkatkan pengetahuan pengajaran daring dilakukan dalam bentuk kegiatan Webinar dan Workshop agar hasil kegiatan belajar dengan metode pembelajaran baru pada masa pandemik Covid 19 dapat mewujudkan etos belajar mahasiswa dengan hasil yang

memuaskan dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang aktif secara daring.

Ada banyak sekali manfaat yang didapat baik bagi para dosen pengajar maupun mahasiswa pada saat mereka melaksanakan pembelajaran daring, antara lain mereka dapat memiliki kemandirian menentukan sendiri akan pengalaman mereka masing-masing dalam menerima pembelajaran. Selain itu, interaksi para dosen pengajar dan mahasiswa dapat membangun komunikasi yang baik dengan para mahasiswa dalam rangka menyelaraskan pemahaman dari setiap mata kuliah yang diajarkan. Kesadaran untuk bergerak cepat dan beradaptasi dalam perubahan yang datang tiba-tiba harus menjadi budaya yang terbiasa.***

DAFTAR PUSTAKA

Definisi Menurut Para Ahli. Diakses dari <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-etos-belajar/>, pada tanggal 15 Agustus 2021

Indbeasiswa.com. Jepang Berhasil Karena Monozukuri! Indonesia Bagaimana?

Diakses dari <https://indbeasiswa.com/2015/07/jepang-berhasil-karena-monozukuri-indonesia-bagaimana.html>, pada tanggal 15 Agustus 2021

JabarEkspres.com.*Membangun Budaya Belajar di Sekolah.* Diakses dari <https://jabarekspres.com/berita/2018/10/27/membangun-budaya-belajar-di-sekolah/>, pada tanggal 10 Agustus 2021

Jayanty Nada Shofa. Survei Kemdikbud: 96,6% Siswa Belajar Sepenuhnya dari Rumah. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/648719/survei-kemdikbud-966-siswa-belajar-sepenuhnya-dari-rumah>, pada tanggal 15 Agustus 2021

Susan Sovia. Membangun Budaya Belajar Virtual. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/opini/323947/membangun-budaya-belajar-virtual>, pada tanggal 11 Agustus 2021

Suparlan, Parsudi. (2004). Hubungan Antar_Sukubangsa. Jakarta: YPKIK

KEYAKINAN MASYARAKAT ADAT KEI 'TEFLUR NIT IT SOB DUAD' DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID 19 DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Tarsisius Sarkol, S.Sos, M.Si.⁶

(STIS Tual)

“Upaya penanganan Covid 19 secara non medis perlu dilakukan bersama dengan upaya medis. Sejak dahulu kala, para leluhur Kei telah berupaya mencegah bencana, termasuk wabah penyakit dengan penanganan secara non medis. Penanganan non medis itu, berupa ritus menolak bala”

Perkembangan penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, berdampak pada banyak aspek, yaitu antara lain aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan *social distancing* dan anjuran *work from home* (WFH) yang diambil pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini, mengakibatkan beberapa sektor, antara lain industri pariwisata, transportasi, manufaktur, keuangan, pelayanan publik, dan sektor lainnya mengurangi atau menghentikan aktivitasnya sementara sampai waktu yang belum ditentukan. Tentunya hal ini memiliki dampak yang begitu besar pada

⁶ Penulis lahir di Katlarat, 14 April 1988, penulis merupakan Dosen STIS Tual dalam bidang ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Pattimura Ambon (2011), sedangkan gelar Magister Administrasi Publik diselesaikan di Pasca Sarjana Administrasi Publik Universitas Pattimura Ambon. Penulis kini menduduki jabatan Plt, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIS Tual. Penulis memiliki publikasi ilmiah, dan kerap menulis opini di beberapa media online dan media cetak di Maluku.

perekonomian negara baik itu dalam skala makro maupun mikro. Faktor lain yang juga memberatkan yaitu karena sebarannya sudah menjangkau sebagian besar wilayah di Indonesia. Oleh karena itu sejumlah kebijakan dan langkah-langkah antisipatif telah dilakukan oleh pemerintah, baik pada pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota dalam upaya penanggulangan pandemi *Covid-19* ini, termasuk Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara.

Dalam pengamatan penulis, setidaknya ada 2 pendekatan Pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam upaya menanggulangi penyebaran *Covid-19* yakni, penanganan secara medis dan non medis. Pertama, dalam penanganan secara medis, pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara secara gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menaati protokol kesehatan berupa memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Pemerintah daerah juga menyediakan fasilitas kesehatan berupa pengadaan masker yang dibagi ke warga, penyediaan tempat isolasi bagi warga yang terkonfirmasi atau memiliki gejala *Covid-19*, melakukan pemeriksaan kesehatan di pintu keluar masuk baik bandar udara dan pelabuhan laut.

Selain itu, warga yang datang dan keluar daerah, dianjurkan melakukan isolasi mandiri, maupun isolasi terpusat melalui fasilitas isolasi yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara didukung oleh pemerintah desa. Penanganan secara medis juga dituangkan dalam kebijakan. Bupati Maluku Tenggara, Muhammad Thaher Hanubun, untuk melakukan langkah strategis selain sesuai arahan pemerintah pusat dan provinsi juga mengeluarkan kebijakan berupa 17 butir kebijakan menangani *Covid-19*. Hal ini ditindak lanjuti dengan berbagai kebijakan seperti Surat Edaran Bupati tentang Ohoi Tanggap Covid-19 dan surat edaran yang lainnya yang dikeluarkan oleh dinas dan badan terkait sebagai petunjuk teknis masing-masing sektor (Nawawi Namsa, 2020: 1).

Adapun dari 17 kebijakan itu yang dijalankan yakni, membangun koordinasi dan komunikasi yang intens dari berbagai pihak untuk peningkatan kewaspadaan terhadap Penyebaran Covid 19 di Kabupaten Maluku Tenggara, memerintahkan Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara dan Pihak terkait lainnya untuk secara masif mensosialisasikan dan menyebarkan informasi terkait Indikator Penderita Covid 19 dan cara cara pencegahan melalui berbagai media (www.malukutengggarakab.go.id).Selain itu, memerintahkan seluruh Pimpinan OPD dan aparat sipil negara untuk tidak melakukan perjalanan dinas ke luar daerah untuk jangka waktu yang akan ditentukan melalui surat edaran Bupati Maluku Tenggara serta menghimbau masyarakat untuk tidak menyarankan keluarga yang berdomisili pada wilayah-wilayah tertular Pandemi Covid 19 untuk sementara tidak kembali Ke Maluku Tenggara, namun tetap memberi penguatan dan semangat serta menghimbau agar tetap beraktifitas di rumah.

Kedua, dalam penanganan non medis, pemerintah daerah juga melihat Covid 19 sebagai suatu kepercayaan mistis dan religius Dimana, dalam sejarah masyarakat Kepulauan Kei, bencana alam atau wabah yang menimpa masyarakat adalah bentuk teguran dari Tuhan atau para leluhur. Kepercayaan itulah, menjadi tradisi masyarakat sejak turun temurun menggelar ritual menolak bencana, wabah atau bala. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata bala diartikan sebagai mala petaka, kemalangan, atau cobaan (KBBI,2002:95).

Dalam, konteks penanganan secara non medis itu, pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara, mengajak para tokoh adat yang terdiri dari Rat (Raja), Orangkay (Kepala Desa), dan Ohoi Soa (Kepala Dusun) namun adapula tiap pemerintah dan masyarakat ohoi berinisiatif menggelar ritual menolak bala. Kemudian, para pemangku adat dan masyarakat melangsungkan ritual adat berupa pemberian sesajian kepada para leluhur Kei. Isi sesajian berupa, uang koin, mas, rokok (tembakau jawa), dan sirih pinang. Para

pemangku adat menggelar ritual di beberapa tempat yang dipercayai sebagai 4 penjuru mata angin. Pemberian sesajian ini, sudah menjadi tradisi adat masyarakat Kei. Masyarakat Kei mempunyai kepercayaan adanya dua kekuatan besar yang menjaga dan melindungi mereka sepanjang hidup. Sebab itu, oleh masyarakat Kei sering terdengar ungkapan bahkan dalam syair tua 'Teflur Nit It Sob Duad' yang artinya masyarakat menghormati para leluhur Kei dan menyembah Tuhan.(Efrem Silubun, 2020: 290-291).

'*Duad*' adalah penguasa tertinggi di alam semesta. Dialah yang menciptakan bumi dan segala isinya. Karena itu Dia patut disembah dan dimuliakan. Para Leluhur Kei, meyakini '*Duad*'-lah yaang telah menciptakan semuanya yang ada di bumi, termasuk manusia.Sedangkan, '*Nit*' diartikan sebagai 'leluhur', menempati urutan kedua dibawah Duad, karena ia telah melahirkan keturunannya di dunia dan mewariskan segala sesuatu demi kebahagiaan dan ketentraman mereka. Oleha karena itu,selain memuliakan dan menyembah '*Duad*', maka '*Nit*' juga harus diluhurkan agar kehidupan manusia di Kei, selalu damai dan tentram. Masyarakat Kei mempercayai, selain kuasa Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, adapula kuasa lain yakni para leluhur mereka yang turut menjaga mereka berserta seluruh alam dimana mereka tinggal. Secara ringkas, atas keyakinan masyarakat Kei bahwa, daratan, lautan, hutan, bebatuan, dan udara memiliki kaitan dengan para leluhur Kei (animisme). Atas keyakinan itu pula, segala peristiwa yang terjadi di muka bumi, dikaitkan dengan keberadaan para leluhur. Maka, jika runut kebelakang, bahwa masyarakat Kei, sesungguhnya pernah melewati beberapa fase wabah penyakit yang merenggut ratus nyawa, salah satunya wabah yang paling ditakuti dan mengancam eksistensi masyarakat Kei, yakni wabah kolera. Sejak dahulu kala, para leluhur Kei telah berupaya mencegah bencana, termasuk wabah penyakit dengan penanganan secara non medis. Penanganan non medis itu, berupa ritus menolak bala.

Kemunculan Covid 19, tidak saja dipandang secara medis. Secara mistis, penyebaran Covid 19 juga seperti wabah yang pernah menimpa masyarakat Kei, ribuan tahun lalu sehingga perlu juga dilakukan ritual menolak wabah Covid 19. Masyarakat secara spontan menggelar ritual menolak wabah Covid 19, di setiap ohoi (desa) menggelar ritual masing-masing. Ada yang kemudian memberi sesajian di beberapa lokasi di ohoi (desa), sebagian lagi menggelar upacara menolak bala dengan hadir di makam-makam leluhur, atau kuburan umum, dan sebagian warga memilih untuk membuat ritual di lingkungan rumah masing-masing.

Sesungguhnya, ritual menolak bala juga dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia seperti di Jawa dan Bali. Penanganan non medis ini dapat terlihat dengan tradisi adat masyarakat memiliki relegiusitas terbilang tinggi. Upaya religiusitas ini oleh para ahli disebut sebagai religio-magis (Muhammad Syamsudin, 2020: 346). Percaya atau tidak, namun dua pendekatan dalam penanganan Covid 19, yakni penanganan secara medis dan non medis yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara, membuahkan hasil. Wilayah Maluku Tenggara, tergolong wilayah yang penyebaran Covid 19, sangat kecil dan dibuktikan dengan jumlah warga yang terkonfirmasi positif serta yang meninggal dunia.

Sesuai data statistik resiko penyebaran Covid 19 di Provinsi Maluku yang dirilis di media online Jurnal Ambon.Com tertanggal 25 Agustus 2021 pukul 13.04 WIB, dari 11 kabupaten/kota se-Maluku, Kabupaten Maluku Tenggara, masuk kategori resiko rendah dengan skor 2,81 atau dengan status zona kuning ([www.https://ambon.pikiran-rakyat.com](https://ambon.pikiran-rakyat.com)). Penanganan non medis berupa ritual adat Kei menolak Covid 19, memiliki perpaduan antara adat dan keagamaan (sinkretisme). Masyarakat Kei, mempercayai, kehidupan mereka yang masih dilindungi dan dijaga hingga saat ini, karena penyertaan Tuhan dan para leluhur. Oleh karena itu, upaya penanganan Covid 19 secara non medis

perlu dilakukan bersama dengan upaya medis. Dua rekadaya dalam satu maksud melawan Covid 19.**

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI).
<https://www.kbbi.web.id/>.

Kebijakan Penanganan dan Pencegahan Covid 19 di Kabupaten Maluku Tenggara.
<https://www.malukutenggarakab.go.id>.

Namsa, Nawawi. 2020. *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Dalam Penanganan Covid 19*. Langgur: Seminar Proposal Program Studi Ilmu Pemerintahan STIS Tual.

Silubun,Efrem. 2020. Larvhul Ngabal. Menyingkap Kembali Hukum Adat Kei. Yogyakarta: InsistPress

Syamsudin,Muhammad, 2020.Menolak Balak Wabah Pandemi Covid 19 dari Sisi Religio-Magis Hukum Adat Jawa. Jakarta:Lembaga Studi Hukum Indonesia.

Soal penyebaran Covid-19, Kini Provinsi Maluku memasuki Zona Kuning www.https//ambon.pikiran-rakyat.com.

MODEL PENDIDIKAN DI MASA DEPAN

Dr. Iwan Rumalean, S.Pd.,M.Pd.⁷

(Universitas Pattimura)

“Model pendidikan masa depan yang berbasis inovasi dan penemuan (innovation-invention) melalui pengelaborasi atau pengitegrasian diharapkan melahirkan peradaban”

Seorang netizen bernarasi pada dinding *face book* “*seng iko parenta partai, pecat saja, seng ada urusan*”. Seorang tokoh adat tersinggung dan melaporkan *netizen* tersebut ke kepolisian dengan tuduhan tindakan tidak menyenangkan. Kepolisian melakukan penyelidikan namun menghadapi kendala dalam proses pemeriksaan, karena narasi tersebut ditulis dalam Bahasa Melayu Ambon. Oleh karena itu, kepolisian membutuhkan saksi ahli Bahasa Melayu Ambon. Kasus tersebut merembet pada bentrok antar warga karena orang yang disindir dalam narasi tersebut adalah tokoh adat. Sang netizen di hadapan Kepolisian, mengaku menulis dalam tekanan politik. Untuk kepentingan penyelidikan, Kepolisian menghadirkan saksi ahli bahasa, psikolog, dan ahli forensik.

⁷ Penulis, Lahir di Miran Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku. Bekerja sebagai Dosen di Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpatti sejak tahun 2003. Menyelesaikan pendidikan S-1 pada Universitas Pattimura di Ambon. Kemudian pendidikan Pascasarjana diselesaikan di Universitas Negeri Surabaya, jenjang S-2 pada 2008 dan jenjang S-3 pada tahun 2018. Bidang pendidikan digeluti selama menempuh S-1, S-2, dan S-3 adalah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Pokok persoalan narasi tersebut adalah politik, kemudian merembet pada persoalan sosial, hukum, pidana, ekonomi, adat-istiadat, dan keamanan. Begitulah hidup di zaman modern yang penuh dengan laku disruptif. Di mana persoalan hidup telah saling mengait antar satu dengan yang lain. Ibarat benang kusut yang ujungnya menyulam masuk dan keluar pada celah dan ujung yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan, metode, dan teknik secara multidisiplin untuk mengurai keberkaitan benang kusut tersebut. Sudah waktunya berfikir kolektif-kolaboratif-integratif antar bidang untuk mengurai persoalan hidup yang rumit dan saling berkait itu, dan itu pulalah yang menjadi model pendidikan di masa depan.

Pada sisi yang lain kualitas pendidikan Indonesia masih menimbulkan keresahan di masyarakat. Paling kurang ada tiga keresahan yaitu, (1) berdasarkan pemeringkatan SDM Indonesia menurut UNP tahun 2000, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada peringkat 109 dari 174 negara dan tahun 2001 berada pada peringkat 102 dari 162 negara, 2) pendidikan Indonesia belum melahirkan secara paripurna watak manusia Indonesia seutuhnya seperti jujur, sabar, adil, benar, dan bertanggung jawab, 3) pendidikan Indonesia juga belum menghasilkan lulusan yang menjadi kunci peradaban, seperti lulusan yang terampil, mandiri, ulet, dan tangguh dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi panutan (Zamroni, 2000). Untuk itulah, diperlukan reformasi pendidikan secara utuh-menyeluruh, mengakar dan mendasar pada semua aspek baik cultural, fokasiional politik-kebijakan, teknis-operasional, dan dimensi kontekstual (Hasnah, 2012).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kolaborasi antar bidang ilmu dapat dimungkinkan untuk saling melengkapi sesuai dengan tuntutan zaman sekarang yang menunjukkan keterkaitan antar bidang sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya. Mahsun (2010:9-10) menjelaskan bahwa kebenaran tidak mengenal batasan-batasan tertentu, dan

dalam dunia ide tidak ada pengotak-kotakan. Setiap bidang ilmu saling meminjam untuk melengkapi konsep, pendekatan, model, teori, metode, dan teknik tertentu untuk membuktikan kebenaran.

Pembahasan

Model pendidikan masa depan berbasis inovasi dan penemuan (*innovation-invention*) melalui pengelaborasi atau pengintegrasian yang diharapkan melahirkan peradaban. Masyarakat kota Ambon di Provinsi Maluku menikmati Jembatan Merah Putih (JMP-Ambon) yang menghubungkan Pulau Ambon Belahan Leihitu dan Belahan Leitimur. Dahulu para leluhur di Negeri Poka (Belahan Leihitu) Pulau Ambon melihat Asap Api membumbung ke udara di Negeri Galala (Belahan Leitimur) dan sebaliknya. Maka didorong oleh rasa ingin tau, muncul pertanyaan adakah orang di sana? siapakah mereka?, dan bagaimanakah mereka?. Maka lahirlah inovasi yang pada saat itu masih sederhana. Para leluhur menyeberangi teluk Ambon dengan teknik berenang alami. Apa yang terjadi?, banyak yang meninggal dunia dan tenggelam ke dasar teluk Ambon, karena kehabisan tenaga dan ada yang terbawa arus hingga terdampar ke beberapa negeri yang lain seperti Negeri Laha, Wayame, Waihaong, Hatiwe besar, dan Amahusu di Pulau Ambon.

Inovasi pertama tidak efektif, karena banyak yang meninggal dunia. Muncul lagi inovasi berikutnya hingga lahirlah penemuan Rakit yang terbuat dari Gaba-Gaba, Bambu, dan batang Kayu. Begitulah hebatnya inovasi dan penemuan. Dari Rakit lahirlah Perahu Semang/Kole-kole/Lepa-lepa, dari perahu semang lahirlah Katinting, kemudian lahirlah Jhonson (*long boat*), kemudian lahirlah Spit Boat, kemudian lahirlah Kapal Veri (KMP) dan sekarang JMP yang menjadi simbol peradaban. Embrio dari JMP adalah rakit, tanpa rakit tidak ada JMP.

Dunia pendidikan tidak statis tetapi selalu dinamis, jika waktu yang lalu pendidikan masih berkutat pada kajian

monodisipliner, maka hari ini dan ke depan kecenderungannya menggunakan kajian interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Penggunaan metode multidisipliner merupakan upaya pengejawantahan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada kecakapan hidup abad 21 yang berbasis literasi IPTEKSB. Disitu ada pengintegrasian atau pengelaborasi bidang ilmu disebut STEM (*Science, Technology, Engineering, dan Mathematics*). Kemudian dikembangkan menjadi (1) STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*), (2) e-STEM (*Environment, Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*), (3) STEMIE (*Science, Technology, Engineering, Mathematics, Invention and Entrepreneurship*), dan STEMAL (*Science, Technology, Engineering, Mathematics, Art, and Language*) (Ali, dkk, 2020:63). Berangkat dari model pembelajaran STEMAL itu, maka literasi yang semula berdasar pada baca-tulis-hitung. Kini telah dielaborasi dengan bidang ilmu yang lain menjadi literasi sains (*scientific literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi rekayasa (*engineering Literacy*), literasi digital (*digital literasi*), literasi ekonomi (*economic literacy*), literasi politik (*political literacy*), literasi lingkungan (*environmental literacy*), literasi seni (*art literacy*), dan literasi bahasa (*language literacy*).

Model pendidikan di masa depan berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi perspektif global, yang bermanfaat bagi (1) pengembangan diri peserta didik (*personal development*), (2) pengembangan kompetensi sebagai persiapan memasuki dunia kerja (*employability or work competencies development*), (3) pengembangan diri peserta sebagai warga bangsa yang berkewarganegaraan (*citizenship*), dan (4) transmisi dan transformasi budaya (*transmission and transformation of culture*). Dengan demikian, yang menjadi kompas kompetensi yang dikembangkan semestinya berdasarkan pada konstruksi kompetensi mencakup pengetahuan, kecakapan, sikap dan komitmen akan nilai yang dibutuhkan oleh setiap individu

atau anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dan menjadi anggota masyarakat yang produktif (Ali, 2015).

Setiap lembaga pendidikan merupakan laboratorium dan lokomotif perubahan. Mata kuliah yang bersifat monodisipliner harus dielaborasi dengan bidang kajian strategis potensial. Misalnya dalam pendidikan bahasa dan sastra, khususnya mata kuliah yang merupakan bidang kajian monodisipliner seperti fonologi, morfologi, dan sintaksi dapat dielaborasi dengan bidang pedagogi yang menjadi profesionalitas bidang pendidikan dan berbasiskan kearifan lokal seperti kemaritiman bagi daerah yang potensial kemaritiman, demikian pula dengan pertambangan bagi daerah pertambangan, dan pertanian bagi daerah pertanian. Dengan demikian, dapat menghasilkan mata kuliah Pedagogofonologi kemaritiman, pedagomorfologi perkebunan, dan Pedagoteknodialektologi pertambangan. Model pendidikan tersebut disusun sebagai kurikulum melalui pengelaborasi jenis-jenis kurikulum seperti (1) kurikulum humanis, (2) kurikulum teknologi, (3) kurikulum rekonstruksi sosial, dan (4) kurikulum akademis (Ali, dkk, 2020:63).

Mengapa pendidikan masa depan bertumpu pada elaborasi, kolaborasi, dan integerasi dengan bidang-bidang seperti kemaritiman, pertambangan, pertanian, dan sumber daya manusia. Karena sektor-sektor itu menjadi sektor unggulan di daerah-daerah tertentu. Di samping sektor sumber daya manusia (*human Resources*) sebagai kekuatan sosial (*social capital*) yang tidak pernah habis. Pada sisi yang lain, masyarakat Indonesia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan pertarungan global di era industri yang melahirkan era kelimpahan saat ini. Untuk itulah, era tersebut disiasati dengan era-Society 5.0 sebagai penyeimbang. Oleh karena itu, UUD 1945 membentengi segenap warga negara Indonesia dengan sifat akhlakul karimah sebagaimana tersirat dan tersurat dalam Lima Sila Pancasila sebagai arah dan pedoman

hidup bangsa Indonesia. Dalam kondisi Covid-19 seperti saat ini muncul tuntutan agar setiap warga negara wajib mengontrol iman-imun-aman sehingga hidup menjadi paripurna.

Penutup

Setiap lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulumnya melalui lokakarya atau simposium untuk perubahan kurikulum sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, dan bahasa. Mata kuliah yang masih monodisipliner diperlukan penyesuaian ke arah multidisipliner dan transdisipliner. Dengan demikian, masing-masing lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan kekhususan.***

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad., Sudaryono, Soeharto., Ali Masykur Musa., Djoko Luknanto., M. Alfian Alfian., Alpha Amirrachman., Yuli Rahmawati. 2021. *AK 54- Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2024*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ali, Mohammad. 2015. *Education for National Development: A Case Study of Indonesia*. UPI Press.
- Hasnah. 2012. "Paradigma Masa Depan". *Publikasi, Volume II No.2; Juni-September 2012, p.p 130-138*. Diperoleh dari <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1414/579> , pada 10 Agustus 2021.
- Mahsun. 2010. *Genolinguistik Kolaborasi Linguistik dengan Genetika dalam Pengelompokan Bahasa dan Populasi Penuturnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing

REKULTURISASI PENDIDIKAN YANG BERKEADILAN DAN BERKESINAMBUNGAN SELAMA DAN PASKA PANDEMIK COVID-19

Stefanus Igolois G. Uran, S.Pd., M. Ed.⁸

(Universitas Nusa Nipa Indonesia)

“Semua pemangku kepentingan pendidikan harus menyadari bahwa sumber daya dan dana pendidikan harus digunakan hanya untuk tujuan tunggal, yaitu memajukan kepentingan dan kemampuan peserta didik”

Tanggal 18 Agustus 2021, *World Health Organization* merilis sejumlah 3,9 juta lebih masyarakat Indonesia terpapar *Covid-19* dan 121 ribu lebih meninggal akibat virus mematikan ini (Indonesia. WHO, 2021). Ketika banyak pemerhati kesehatan dunia menyoroti kerentanan yang dihadapi secara mondial saat ini di Indonesia, gambaran ekstrem tentang pendidikan yang tak berkeadilan pun masih terus bergema. Lebih dari 1,5 miliar siswa di dunia terhambat pembelajarannya akibat penutupan sekolah (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2020; United Nations, 2020) dan sekitar 80 juta siswa di Indonesia

⁸ Penulis lahir di Waibalun, Flores Timur, NTT pada tanggal 26 Desember 1984. Ia menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana Kupang, NTT (2006-2010) dan S2 pada School of Education, Education Leadership and Management, Flinders University, Australia (2014-2015). Saat ini penulis adalah seorang pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa Indonesia, NTT.

tidak aktif bersekolah sejak Maret 2020 karena pandemi (Indonesia. UNICEF, 2021). Salah satu pesan terkuat dalam berbagai pemberitaan media akhir-akhir ini adalah bahwa kemanusiaan kita sedang diuji di tengah kebutuhan akan solidaritas global.

Sejak pandemi yang berkelanjutan ini isu pendidikan terus mengalami kemunduran, khususnya di era *new normal*. Pergeseran kultur pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran bauran dan akhirnya pembelajaran dalam jaringan (daring) pun telah menimbulkan implikasi negatif pedagogis yang beragam (Indonesia. UNICEF, 2021; Dewi, 2021; Aji, 2020). Oleh karena itu penulis berdasarkan refleksi praktisnya yang dihubungkan dengan beberapa literatur terkait ingin melihat lebih jauh isu yang bertalian dengan ketidakadilan pendidikan yang sedang dihadapi dalam era pandemik *Covid-19*. Dalam kerangka sumbang-saran, penulis juga ingin mendiskusikan pendekatan yang bisa direfleksikan oleh pengambil kebijakan dan keputusan baik dari unsur pemerintah maupun *stakeholder* lembaga pendidikan untuk menyikapi tantangan pandemik yang belum berujung ini.

***Covid-19* dan Disrupsi Pendidikan**

Dalam beberapa rilis berita dan laporan hasil penelitian baik secara global maupun nasional tentang *Covid-19*, tak dapat dipungkiri adanya risiko serius lenyapnya kemajuan beberapa dekade pencapaian dalam bidang pendidikan. Dampak penyebaran virus ini tentu membawa disrupsi pendidikan yang berujung ketidakadilan bagi sebagian besar peserta didik kita. Diskriminasi itu dipicu oleh kesenjangan antara pelajar yang mampu dan yang kurang mampu memiliki akses terhadap media yang mendukung kultur pembelajaran selama pandemi. Faktanya, hanya 50% pelajar di seluruh dunia memiliki komputer di rumah dan hanya 57% memiliki akses internet (UNESCO, 2020). Ada risiko bahwa banyak anak akan terhambat pembelajarannya dan tidak kembali ke sekolah paska *Covid-19* (Indonesia. UNICEF, 2021).

Beberapa isu terkait yang memperkeruh ketidaksetaraan pendidikan di Indonesia tentu tidak akan terlepas dari keterbatasan teknologi. Indonesia yang terbentuk dari wilayah kepulauan yang terbentang luas rupanya menyisakan akses internet yang tidak merata (Thohir et al., 2021). Walaupun pemerintah republik ini melalui Program BAKTI Kominfo telah berupaya memperbanyak *Base Transceiver Station* sampai ke pelosok, masih tersiar fakta sungguh menggelitik bahwa banyak pelajar di NTT, misalnya, tidak mampu mengakses internet yang tersedia karena jaringan yang terganggu atau malfungsi (Wilbardus, 2021; Makur, 2021). Tidak sedikit pula pengajar di Indonesia yang gagap teknologi sebagai media pembelajaran (Thohir et al., 2021). Tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam pemanfaatan *e-learning* pun berbeda pada saat pandemi. Sekolah atau kampus yang telah menggunakan *platform* ini sebelum pandemi akan lebih gapah dan unggul dibandingkan dengan yang terpaksa baru menggunakannya karena desakan kritis pandemi.

Aspek kedua yang patut direnungkan adalah beban finansial akibat pembelajaran daring. Beberapa mahasiswa asuhan penulis, sebagai contoh, mengklaim mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pulsa internet untuk belajar saat pandemik. Para guru yang berpenghasilan rata-rata juga banyak mengeluh tentang tingginya pengeluaran untuk kebutuhan internet (Thohir et al., 2021). Walaupun pada tahun 2020 pemerintah telah mensubsidi kuota internet bagi guru/ dosen dan siswa/ mahasiswa, program gratis ini hanya dianggap gimik dan tidak berlanjut lagi pada tahun berikutnya saat sangat dibutuhkan (“Pengamat: Program Kuota Gratis”, 2020). Banyak aplikasi daring yang disyaratkan dalam subsidi ini pun tidak dapat diakses oleh sebagian besar target pengguna karena berbayar.

Isu lain yang menjadi keluhan sebagian besar pengajar adalah tidak semua materi pelajaran dapat dilaksanakan melalui sistem daring. Aspek *science-wise* ini menyisakan

masalah tersendiri karena banyak materi pelajaran yang berbasis sosial, etika dan nilai, serta praktik laboratorium dan lapangan harus dilakukan secara *face-to-face*. Perbedaan karakter ilmu ini menyulitkan pendidik memilih strategi dan metode pengajaran yang mumpuni sambil mempertimbangkan kebutuhan dan pola belajar yang variatif dari setiap siswa (Hamaida et al., 2021; Thohir et al., 2021). Untuk mengajar siswa dengan otonomi belajar yang sudah tinggi tentu kurang mendapat tantangan dibandingkan siswa yang belum mandiri. Perasaan terisolasi siswa yang kurang beruntung pastinya berdampak pada mutu pembelajarannya.

Rekulturisasi Pendidikan yang Berkeadilan dan Berkesinambungan

Pandemik *Covid-19* menghadirkan tantangan nyata sekaligus membutuhkan tanggung jawab konkret kita melalui demokrasi akuntabilitas dan aksi kolektif yang lebih cerdas. Pembuat kebijakan, profesional pendidikan, dan masyarakat seyogianya mempertimbangkan bahwa pilihan berisiko tinggi hari ini harus berprinsip pada visi bersama tentang masa depan pendidikan yang lebih humanis dan berkeadilan dengan memperhatikan kerangka hak asasi setiap peserta didik. Tentu masa kritis ini juga mengharuskan kita lebih pragmatis dan taktis dalam bertindak tanpa mengabaikan unsur keilmiah dan objektivitas data dan fakta. Setiap keputusan yang diambil di era pandemi ini akan memiliki konsekuensi futuristik bagi masa depan pendidikan kita.

Penulis dengan sengaja memilih terminologi 'rekulturisasi' pendidikan karena dari sanalah kita harus beranjak dan berbenah. Tujuannya adalah untuk merekonfigurasi konformitas cara pandang, bertindak, dan berkarya dalam era terpori ini. *Covid-19* berpotensi merestrukturisasi tatanan dunia kita secara radikal. Bayangkan saja, tindakan menjaga jarak secara fisik dan sosial yang sangat dikedepankan dalam mengurangi penyebaran *Covid-19* saja sudah dan akan terus menggerus kualitas pendidikan selama dua tahun terakhir dan beberapa tahun ke depan di sebagian besar negara di

dunia. Tanpa strategi yang efektif untuk melindungi kesempatan belajar dan muruah pendidikan selama periode ini, kehancuran akan terus berkembang dan menyebabkan kerugian belajar terparah yang pernah ada dalam sejarah ingatan anak-anak kita.

Langkah pertama yang bisa diambil adalah merekonstruksi cara pandang kita akan pembelajaran daring itu sendiri. Dalam revolusi pendidikan negara manapun, interaksi dan kesejahteraan manusia harus menjadi prioritas utama. Di Indonesia sekarang kurikulum pendidikan setiap jenjang telah menekankan melek teknologi dalam pembelajaran. Namun, kita harus sadar bahwa setiap teknologi komunikasi nirkabel untuk pembelajaran jarak jauh hanya merupakan media inovatif yang canggih, bukan solusi jangka panjang terhadap pendidikan yang berkeadilan (UNESCO, 2020). Karena itu, kita patut khawatir dan harus bisa memastikan bahwa digitalisasi pembelajaran daring tidak merusak privasi, memperburuk ketidaksetaraan, membelenggu kebebasan berekspresi, atau mengarah pada pengawasan yang tidak sistematis.

Selain itu, pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan pengguna jasa pendidikan harus memonitor dan mengevaluasi pengimplementasian kebijakan praktis penggunaan dan akses teknologi serta aplikasi berbasis teknologi. Aspek kebermanfaatan pembelajaran daring harus selalu ditinjau kembali secara komprehensif sebelum dipatenkan sebagai program unggulan dalam masa pandemi ini. Di beberapa negara maju saja kemampuan konektivitas *broadband* internet yang terbatas merupakan tantangan yang paling terasa (Culinan et al., 2021), apalagi Indonesia yang hingga saat ini masih banyak daerahnya tidak dapat mengakses teknologi komunikasi nirkabel. Lembaga pendidikan di daerah terpelosok harus diperhatikan dan didukung secara adil agar memiliki kemampuan dan kemudahan akses dalam pembelajaran daring di era terpori ini. Selain itu, peserta didik perlu selalu diawasi saat

pembelajaran daring untuk mencegah penyalahgunaan akses dan demi keharmonisan ikatan individu pembelajar dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pemerintah melalui Kemendikbud juga semestinya memperhatikan keberlanjutan dan kemaslahatan program pengembangan profesionalitas pendidik. Program ini patut diimplementasikan secara merata dan adil bagi seluruh tenaga pendidik di Indonesia. Para guru dan dosen juga harus mampu merefleksikan *best-practice* yang telah diterapkan dalam pembelajaran daring dan terus merekonstruksi pengetahuan praktis mereka sepanjang perjalanan karirnya. Memang masih ada kecenderungan para pendidik menggunakan *teacher-centered* saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, perannya sebagai fasilitator harus selalu direfigurisasi demi tercapainya hasil pendidikan yang lebih berkualitas bercirikan siswa lebih aktif dan mandiri. Kolaborasi antara para pendidik dengan keluarga dan masyarakat pun perlu didukung demi penyadaran publik bahwa pendidikan saat pandemi ini adalah tanggung jawab komunal.

Hal terakhir namun juga urgen adalah merekulturisasi manajemen pendidikan yang berlandas pada etos kejujuran dan kebenaran. Meskipun terkesan sederhana, semua pemangku kepentingan pendidikan semestinya sadar bahwa sumber daya dan dana pendidikan hanya digunakan untuk tujuan tunggal – memajukan kepentingan dan kemampuan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi hak atas pendidikan di bawah keadaan genting saat pandemik *Covid-19*. Selain itu, hal tersebut berkaitan dengan bagaimana memfasilitasi tingkat kepercayaan yang diperlukan untuk kolaborasi global dan korporat dalam memobilisasi sumber daya untuk mendukung hak universal atas pendidikan. Sangatlah penting untuk mewaspadaai praktik korupsi dan pengalihan dana pendidikan jarak jauh untuk kepentingan pribadi atau korporasi. Jika negara-negara maju telah mendukung kita dengan investasi yang masif dalam

infrastruktur pendidikan abad ke-21 (UNESCO, 2020), yang perlu diperhatikan oleh republik ini adalah mendukung kolaborasi antarnegara itu dengan merevisi pinjaman, pembatalan utang, dan restrukturisasi alokasi pembiayaan pendidikan yang lebih transparan dan bermanfaat. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7 (5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Culinan, J., Flannery, D., Harold, J., Lyons, S., & Palcic, D. (2021). The disconnected: Covid-19 and disparities in access to quality broadband for higher education students. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18 (26), 1-21. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00262-1>
- Dewi, N. (2021). Lest we forget: Inhumanity threats in teaching in the new era. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Learning*, 24 (1), 117-125. <https://doi.org/10.24071/llt.v24i1.3156>
- Hamaida, D. A., Arouri, Y. M., Nouval, R. K., & Aldrou, I. T. (2021). Parents' perceptions of their children's experiences with distance learning during the COVID-19 pandemic. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 22 (2), 224-241.
- Indonesia. UNICEF. (2021, August 20). 80 Million children in Indonesia face widespread impact from COVID-19 pandemic. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/80-million-children-indonesia-face-widespread-impact-covid-19-pandemic>
- Indonesia. WHO. (2021, August 18). *Update on coronavirus disease in Indonesia.*

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>

Makur, M. (2021, 26 Maret). 17 Siswa berjalan kaki ke gunung demi simulasi ujian sekolah online, ada yang pinjam ponsel guru dan warga. *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2021/03/26/164426878/17-siswa-berjalan-kaki-ke-gunung-demi-simulasi-ujian-sekolah-online-ada?page=all>

Pengamat: Program Kuota Gratis Kemendikbud Pembohongan Publik. (2020, September 29). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200928204938-20-552000/pengamat-program-kuota-gratis-kemendikbud-pembohongan-publik>

Thohir, M., Ma'arif, S., Junaedi, Huda, H., & Ahmadi. (2021). From disruption to mobilization: IRE teachers' perspectives on independent learning policy. *Cakrawala Pendidikan*, 40 (2), 359-373. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39540>

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020). *Education in a post-Covid world: Nine ideas for public action*. <https://en.unesco.org/news/education-post-covid-world-nine-ideas-public-action>

United Nations. (2020). *Policy brief: Education during Covid-19 and beyond*. https://www.un.org/development/desa/dspd/wp-content/uploads/sites/22/2020/08/sg_policy_brief_covid-19_and_education_august_2020.pdf

Wilbardus, D. (2021, 11 Maret). Kesulitan akses internet, siswa di Nagekeo berjuang cari sinyal hingga ke perbukitan. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4503480/kesulitan-akses-internet-siswa-di-nagekeo-berjuang-cari-sinyal-hingga-ke-perbukitan>.

EVALUASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Destriani, M.Pd.⁹

(Dosen Prodi Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya)

“Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi tetap dapat dilaksanakan dengan secara menyeluruh dari tiga ranah kognitif, psikomotor, dan afektif melalui platform yang digunakan pendidik”

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan kondisi yang berbeda dari tahun sebelumnya khususnya sebelum tahun 2020 pada akhir bulan Februari. Saat ini pendidik dan peserta didiknya dihadapkan dengan masalah besar yaitu pandemi covid 19. Berdasarkan arahan yang telah dijelaskan pada aturan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa pada setiap satuan pendidikan harus menjaga jarak serta pembelajaran dilakukan tidak tatap muka langsung, atau secara daring (Kemendikbud, No.04, 2020), karena arahan tersebut maka setiap satuan pendidikan untuk dapat melaksanakan pendidikan secara pembelajaran jarak jauh sehingga terjadi perubahan yang sangat besar pada

⁹ Penulis lahir di Lubuklinggau 01 Desember 1989, saat ini penulis merupakan seorang Dosen di Universitas Sriwijaya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya dan Tahun 2015 telah menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi Magister Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan atau belum sesuai dengan tujuan yang telah pada perencanaan, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013:3) ada beberapa unsur-unsur yang terlibat dalam setiap kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan yang telah direncanakan
2. Peserta didik dan pendidik
3. Bahan ajar
4. Metode pembelajaran yang digunakan, serta
5. Kegiatan evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran hendaknya tujuan dalam mengevaluasi tidak hanya menilai dari aspek kognitif akan tetapi harus mengevaluasi dari seluruh aspek penilaian, diantaranya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pada kegiatan evaluasi dapat dilakukan dapat melihat dari hasil belajar dan juga nilai dalam proses pembelajaran. Evaluasi menurut pendapat ahli Jarolimek (1993: 449) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dikarenakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui tentang hal yang penting dipelajarinya, untuk memberikan data mengenai sejauh mana peningkatan belajar peserta didik, dapat mengetahui kekurangan peserta didik sehingga dapat menjadi bahan untuk memperbaikinya, serta untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan instruksional (Ratumanan, 2003: 1). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang menyeluruh, menilai proses dan hasil pembelajaran yang

terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Budiman, Jumardi, 2021) dampak negatif dari pembelajaran secara daring yaitu diantaranya yang dirasakan oleh peserta didik usia dini dan jenjang sekolah dasar. Secara psikologi peserta didik tersebut belum mampu memanfaatkan telepon seluler secara bijak sehingga perlu didampingi secara penuh oleh orang tua selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses belajar mengajar, pendidik terbatas pada mengunggah dan menjelaskan materi, kemudian mengintrusikan peserta didik mempelajari materi tersebut secara klasikal pada media yang digunakan, kemudian secara mandiri atau berkelompok dan kemudian memberikan tugas sebagai bahan evaluasi ketercapaian standar kompetensi pada materi yang diajarkan.

Evaluasi pembelajaran pada saat masa pandemi dapat dilakukan melalui banyak platform diantaranya *Google classroom*, *zoom*, *google meets*, serta aplikasi *moodle* yang dimiliki masing-masing instansi dan setiap jenjang pendidikan. Evaluasi pembelajaran pada hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat instrumen tes untuk aspek pengetahuan dan keterampilan, dan non tes untuk penilaian afektif. Evaluasi pada aspek kognitif pada masa pandemi ini dapat dilakukan dengan memberikan butir soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari peserta didik, dari butir soal akan didapatkan hasil sejauh mana ketercapaian pembelajaran tersebut dilihat dari aspek kognitif. Kemudian pada aspek keterampilan dapat dilakukan dengan membuat instrumen tes misalnya pada bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan memberikan penugasan tentang keterampilan gerak mengenai materi pembelajaran, misalnya keterampilan dalam *mendribble* pada permainan bola basket, kemudian keterampilan gerak pasing pada permainan bola voli dan sepak bola serta banyak keterampilan lain yang dapat dinilai melalui penugasan dan pembuatan proyek keterampilan gerak pada setiap materi.

Kemudian pada aspek afektif penilaian dilakukan dapat dilakukan pada saat proses berlangsung melalui instrumen observasi pada peserta didik. Pada masa pandemi seperti saat ini untuk penilaian pada aspek afektif dirasa masih sangat kurang mewakili dari kegiatan pembelajaran tersebut misalnya pada pendidik yang mengajarkan satu kelas dengan begitu banyak peserta didik. Pada aspek ini akan mengalami beberapa kendala diantaranya:

1. Pendidik dalam kelas yang jumlahnya besar kesulitan dalam mengobservasi sikap yang terjadi pada peserta didik
2. Pendidik kurang maksimal dalam memberikan penilaian dikarenakan keterbatasan waktu dalam menilai serta memberikan materi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan
3. Penilaian pada ranah afektif lebih ditekankan pada penilaian proses, dan proses pembelajaran terkadang selama pembelajaran berlangsung dapat mengalami beberapa hambatan misalnya signal yang jelek, perbedaan daya serap dalam melaksanakan intruksi dari pendidik, sehingga hal-hal tersebut dapat menyulitkan pada saat melakukan penilaian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada masa pandemi tetap dapat dilaksanakan dengan secara menyeluruh dari tiga ranah kognitif, psikomotor, dan afektif melalui *platform* yang digunakan pendidik. Pada aspek kognitif dengan perkembangan teknologi akan sangat terbantu dengan berbagai macam *platform* yang digunakan, akan tetapi sedikit berbeda pada aspek keterampilan dan afektif karena penilaian pada kedua ranah ini akan lebih sulit dinilai dibandingkan aspek kognitif. Sehingga evaluasi pembelajaran melalui tatap muka langsung dirasa lebih memudahkan pendidik untuk menilai lebih jauh tentang afektif dan psikomotor peserta didiknya. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Jumardi. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di indonesia selama masa pandemi covid-19. *Vox edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>.
- Damanik, S., Zuhdi, M., Hazizah, H., & Herlina, H. (2020). Model evaluasi pembelajaran AUD berbasis daring di RA Nurun Namirah Medan Marelان (studi kasus selama masa pandemi covid-19). *Jurnal Al-Fatih*, 3(1), 155-172.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Jarolimek, J. (1993). *Social Studies In Elementary Education*. New York : Mc.Millan Publishing.
- Kemendikbud. Nomor 04 Tahun (2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta.
- Ratumanan, T.G& Laurens, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT & Unesa University Press.
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129. <https://doi.org/10.29210/147800>.

DISRUPSI PENDIDIKAN MASA PANDEMI, TEROBOSAN LMS NESABASIAPEL DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 01 BATU JAWA TIMUR

Rakhma Agustina Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.¹⁰

(SMPN 01 Batu Jawa Timur)

“Perubahan paradigma mendidik post covid-19 melebihi makna digitalisasi kurikulum. LMS Nesabasiapel adalah tool atau ibarat raga dalam diri manusia, Sedangkan ruh/jiwanya adalah cara guru membimbing-tidak sekedar memberikan bahan ajar”

Pandemi covid-19 telah mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia. Nyaris tidak ada belahan bumi yang tertinggal dari perubahan nyata karena disrupsi pendidikan yang dipercepat. Menurut Sheikha Hind Bint Hamad Al-Thani (2020: 16-18) disrupsi dramatik dalam global ekonomi mempengaruhi sektor pendidikan secara jelas, mempercepat perubahan yang direncanakan 10 tahun menjadi 10 minggu saja. Perubahan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan sistem pendidikan-*post covid 19* yang mampu

¹⁰ Penulls yang memiliki motto hidup “Lakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dukungan langit” ini merupakan guru SMP Negeri 01 Batu. Penulis mengenyam pendidikan SD hingga SMA di Batu. Menyelesaikan D3 Teknik Komputer FMIPA Universitas Brawijaya lulus tahun 1999. Kemudian S1 Pendidikan Teknik Informatika Unibersitas Negeri Malang lulus tahun 2011 dan S2 Manajemen Pendidikan Pascasarjana Univeristas Negeri Malang lulus tahun 2015. Penulis bisa diubungi di email: rakhma.nuning@gmail.com

menjawab tantangan disrupsi dunia global, dimana unsur-unsur humanisme, kesetaraan, kreatifitas, memecahkan permasalahan, dan kolaborasi menjadi isu penting dalam arah baru pendidikan. Sebagai bahan *benchmark* sistem pendidikan nasional, menurut David Ng (2020:135) sistem pendidikan di Singapore menjadikan aspek *skills, knowledge and values* dalam pembelajaran terpadu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Isu global menjadi tema terpadu pembelajaran di Singapore sebagai bekal pengetahuan dan cara berpikir bagi para pelajar memasuki dunia global.

Covid-19 yang mendunia telah membuka data wajah pendidikan kita selama ini. Bila data – data ini dibaca obyektif, sesungguhnya memberikan lampu kuning bagi *stake holder* pendidikan. Tidak dapat dipungkiri berbagai permasalahan terjadi dalam kurun waktu 19 bulan penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran masa pandemi Covid-19. Permasalahan pendidikan yang nampak nyata diantaranya, disparitas sarana pembelajaran ranah digital antara daerah di Indonesia, kurikulum yang belum dikembangkan untuk memenuhi pembelajaran individual, minimnya *guidance* bagi pola asuh orang tua untuk menguatkan pembentukan karakter - kesehatan mental peserta didik, serta kondisi masyarakat yang belum optimal untuk difungsikan sebagai ruang belajar kontekstual bagi peserta didik. Penutupan sekolah akhirnya “memindahkan” ruang kelas di sekolah ke ruang belajar keluarga dan masyarakat. Posisi guru sebagai pusat informasi sudah semakin bergeser dengan semakin masif digitalisasi konten pendidikan dalam berbagai platform.

Dalam skala minor, permasalahan pembelajaran jarak jauh juga nampak di satuan pendidikan kami mengabdikan. Data yang kami dapatkan dari bidang kurikulum menunjukkan bahwa lebih dari 80% wali peserta didik mengalami kesulitan dalam pendampingan belajar peserta didik dengan berbagai macam alasan. Data lain menunjukkan lebih dari 70% peserta didik mengharapakan bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dari

sekolah. Dukungan fasilitas pembelajaran jarak jauh juga beragam. Lebih dari 60% peserta didik dapat mengakses internet melalui wifi dan paket data seluler pribadi. Sekitar 15% peserta didik menggunakan gawai secara bersama dengan adik,kakak,ayah atau Ibu. Dan mayoritas pendidik menyatakan kesulitan mengoptimalkan pembelajaran kepada peserta didik karena pembelajaran tidak tatap muka.

Kondisi ideal sekolah memang tidak dapat dipaksakan dalam situasi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*). Jika diterjemahkan secara bebas VUCA adalah kondisi mengandung anomali, ketidakpastian, kerumitan, dan juga ketidakjelasan akibat disrupsi (Kasali:2017). Situasi yang tidak pasti, *unpredictable* membutuhkan upaya semua pihak terutama *stake holder* satuan pendidikan untuk tetap bergerak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Thomas Armstrong (2006: 204) satuan pendidikan menengah melaksanakan pembelajaran dengan mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan kemampuan berpikir untuk mempelajari ketrampilan belajar, memikirkan bahan-bahan pelajaran, menyelidiki bentuk bentuk konflik dalam hidupnya, dan menetapkan tujuan yang realistis bagi dirinya sendiri.

Pembelajaran jenjang SMP membutuhkan strategi mengajar yang mampu mengembangkan kompetensi metakognitif peserta ini. Masih menurut Thomas Armstrong (2006:205) hal ini yang dimaksud dengan startegi metakognitif. Melalui strategi ini, peserta didik dibimbing agar dapat memanfaatkan kemampuan berfikir baru untuk mempelajari ketrampilan belajar, memikirkan bahan-bahan pelajaran, menyelediki bentuk-bentuk konflik dalam hidupnya, dan menetapkan tujuan yang realistis bagi dirinya sendiri. Kondisi penutupan sekolah “memaksa” satuan pendidikan untuk melakukan “jeda” berpikir ulang tentang sistem pembelajaran di sekolah, merumuskan kembali obyektif kurikulum dan pembelajaran, mengoptimalkan peran tim terkait dukungan psikososial peserta didik, dan

pada saat yang sama menata ulang sumber daya yang dimiliki untuk menjamin semua peserta didik tetap belajar dan mengalami pembelajaran bermakna secara optimal.

Upaya mengoptimalkan sumberdaya di SMP Negeri 01 Batu dalam menunjang pembelajaran jarak jauh didasarkan pada semangat semua peserta didik harus tetap sekolah, mendapatkan layanan pendidikan secara baik dengan tetap memperhatikan daya dukung wali peserta didik. Adapun upaya yang dilaksanakan mengacu pada Panduan Pembelajaran Tahun 2021/2022 yang ditetapkan Kemdikbudristek.

Berdasarkan Panduan Pembelajaran Tahun 2021/2022 terdapat tiga komponen penting dalam siklus pembelajaran yaitu kurikulum, asesmen, dan pembelajaran. SMP Negeri 01 Batu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk mengefektifkan pengelolaan kurikulum, asesmen dan pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Salah satu sumberdaya yang dimiliki adalah Learning Management System (LMS) Nesabasiapel. LMS Nesabasiapel adalah platform pembelajaran daring berbasis moodle. Moodle sendiri adalah akronim dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. Sebuah perangkat lunak *open source* yang di desain untuk melayani kegiatan belajar berbasis internet yang menggunakan prinsip *social constructionist pedagogy*. Dengan prinsip ini, pembelajaran berpusat kepada siswa dan peran guru sebagai *influencer* kepada siswa untuk dalam proses pembelajaran. Guru dapat berinteraksi dengan peserta didik secara individual untuk memahami kebutuhannya ataupun secara klasikal untuk memoderatori forum diskusi. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Moodle>)

Adapun fitur LMS Nesabasiapel yang dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 01 Batu antara lain adalah:

1. *Assignment submission* (pengumpulan tugas terstruktur dan mandiri)

2. Forum diskusi (diskusi dengan topik tertentu yang dimoderatori oleh guru)
3. Unduh arsip (mengunduh material ajar berbagai jenis)
4. *Chat* (chatting antarsiswa, antar guru dan siswa)
5. *Quiz* (asesmen daring)
6. Aktifitas pengumpulan survey/pengisian data (untuk aktivitas database)
7. Kalender *online*
8. Berita
9. Wiki

Fitur *Quiz* LMS Nesabasiapel dapat melayani berbagai bentuk pertanyaan antara lain menjodohkan, pilihan berganda, benar dan salah, mengisi titik-titik, dll). Sebagai sebuah *tool* teknologi, LMS Nesabasiapel memiliki keunggulan dan kekurangan dalam pengembangannya.

Keunggulan LMS Nesabasiapel dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

1. Berbasis web dengan tampilan yang familiar bagi pengguna.
2. Berbasis internet, dapat diakses pengguna dari mana pun dan kapanpun serta murah (dapat diakses dengan menggunakan kuota internet bantuan kemdikbudristek).
3. Server Nesabasiapel dimiliki sekolah untuk menjaga keamanan sistem data diantaranya *privacy, confidentiality, integrity, authentication, availability, access control, non-repudiation*.
4. Pendidik dapat mengorganisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.
5. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik atau teman-temannya secara *real time*.

6. Tim BK (Bimbingan Konseling), PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Tatib dapat memanfaatkan rekam jejak aktivitas peserta didik untuk melaksanakan pembinaan pendidikan karakter atau memberikan dukungan psikososial kepada peserta didik.
7. Kepala sekolah sebagai manager dapat memanfaatkan rekam jejak aktivitas guru sebagai bahan supervisi akademik.

Kekurangan LMS Nesabasiapel adalah platform yang kurang populer dibandingkan dengan *Google Classroom*, *Microsoft Educator Community*, dll. Hal ini membutuhkan upaya lebih dari para pengembang untuk merubah paradigma guru tentang hal-hal baru terkait platform pembelajaran jarak jauh. Sesuai arahan Ibu Kepala Sekolah dan program sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 01 menyusun program berikut sebagai solusi dari kekurangan LMS Nesabasiapel :

1. Melaksanakan IHT bagi guru dalam rangka pengenalan LMS Nesabasiapel di forum MGMPs dengan tutor sebaya.
2. Melaksanakan FGD LMS Nesabasiapel bagi guru untuk mengoptimalkan fitur fitur pembelajaran.
3. Melaksanakan umpan balik/refleksi pembelajaran jarak jauh secara periodic melalui LMS Nesabasiapel sebagai evaluasi efektifitas layanan pembelajaran.

Tim Pengembang LMS Nesabasiapel dibawah arahan Ibu Tatik Ismiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Rifa'i, S.Pd selaku Waka Akademik dan dimotori oleh Bapak Bisri Aminudin, S.Kom selaku Koordinator Laboratorium TIK dan team TIK SMP Negeri 01 Batu. Pengembangan LMS Nesabasiapel dapat dirasakan sebagai salah satu pengalaman belajar bagi pendidik di SMP Negeri 01 Batu dalam pembelajaran daring ini. Perubahan paradigma mendidik *post covid-19* melebihi makna digitalisasi kurikulum. LMS Nesabasiapel adalah *tool* atau ibarat raga dalam diri manusia, Sedangkan ruh/jiwanya adalah cara guru membimbing-tidak sekedar memberikan bahan ajar. Pendidik terus berupaya

melakukan kolaborasi dalam menyediakan konten dalam upaya mengoptimalkan metode pembelajaran daring. Dengan demikian diharapkan peserta didik yang notabene usia remaja dapat melatih ketrampilan berpikirnya, mengalirkan impuls emosi-sosialnya dengan tepat, sekaligus melatih beberapa aspek ketrampilan hidup melalui LMS Nesabasiapel. Mungkin salah satu *blessing in disguise* dari pandemi Covid-19 ini adalah Allah swt meminta para pendidik untuk melakukan kalibrasi ulang tentang tujuan mengajar yang tidak hanya dimaknai capaian skor (angka), bagaimana kualitas nilai dan norma sosial yang diajarkan dalam kurikulum, serta profil pendidik profetik yang mampu mengasah fitrah peserta didik sehingga menjadi insan mulia – generasi emas Indonesia 2045. Semoga. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas . (2006). *The Best Schools*. (Lovely dan Mursid Widjanarko, Terjemahan). Jakarta: Penerbit Kaifa
- David Ng. (2020). *Future-ready Learners' outcomes and assessment*. Qatar: Education Disrupted, Education Reimagined
- Her excellency sheikha hind bint hamad al-thani. (2020). *One thing to eliminate post-covid-19? Schools*. Qatar: Education Disrupted, Education Reimagined
- Kenali VUCA untuk Identifikasi Strategi Bisnis Anda*. Diakses 20 Agustus 2021. Dari <https://www.jurnal.id/id/blog/kenali-vuca-untuk-identifikasi-strategi-bisnis-anda/>
- Moodle*. Diakses 20 Agustus 2021. Dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Moodle>
- Panduan Pembelajaran Tahun 2021/2022*. Diakses 20 Agustus 2021. Dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbudristek-merilis-guru-belajar-dan->

berbagi-seri-panduan-pembelajaran-tahun-ajaran-
20212022

BAB II

KEGIATAN EKONOMI SAAT PANDEMI



PANDEMI COVID-19: SAATNYA UMKM PEDULI LOGISTIK

Dr. Evi Yuliawati, ST., MT.¹¹

(Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya)

“Inilah saatnya UMKM peduli logistik, dengan demikian proses bisnis dapat beroperasi secara lebih efisien sehingga produk UMKM dapat berjaya di negeri sendiri”

Kejayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberikan kontribusi pada perekonomian nasional beberapa tahun silam sedang mendapat tantangan besar. Munculnya virus yang melanda seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia pada kuartar awal tahun 2020, menghentakan para pelaku bisnis di semua industri. Kerentanan industri karena adanya faktor ketidakpastian termasuk adanya gangguan atau bencana pandemi ini mengakibatkan hampir 50% pelaku pada sektor ini gulung tikar (Infoanggaran, 2021). Sehingga jumlah UMKM yang besar yaitu sekitar 64 juta (Pikiran Rakyat, 2021), kontribusinya pada perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19 ini kurang signifikan.

¹¹ Penulis lahir di Surabaya, 10 Juli 1974, penulis merupakan Dosen yang mengajar di Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya dalam bidang Teknik Industri, penulis memperoleh gelar Sarjana Teknik (1998) dan gelar Magister Teknik (2008) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan terakhir gelar Doktor diperoleh penulis dalam bidang Teknik Mesin dari Universitas Brawijaya (2021).

Pandemi Covid-19 yang serentak melanda dunia membuat pemerintah Indonesia menerbitkan berbagai kebijakan protokol kesehatan dan juga penanganan dampak pada bidang ekonomi. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian dilanjutkan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang bertujuan untuk mengurangi mobilitasi orang, berpengaruh pada melemahnya perekonomian nasional. Meskipun terdapat kebijakan pembatasan namun pemerintah tetap menjamin ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat. Terjadinya *panic buying* di awal masa pandemi terhadap produk kesehatan seperti masker, *hand sanitizer*, vitamin serta kebutuhan pokok, menuntut aliran produksi dan distribusi barang berjalan dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan kelancaran logistik agar pendistribusian barang-barang tersebut dapat optimal. Kondisi geografis negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau menuntut kehandalan sistem logistik yang harus dapat menjangkau konsumen hingga ke *last mile*. Penguasaan terhadap medan dengan jumlah perairan yang lebih besar daripada daratan merupakan tantangan besar bagi pelaku pada industri logistik.

Seperti pada sektor industri yang lain kegiatan pada UMKM terdiri dari enam proses bisnis (APICS, 2017). Keseluruhan proses bisnis pada UMKM melibatkan beberapa pelaku, seperti: *supplier*, pelaku UMKM (manufaktur maupun jasa), distributor, ritel dan konsumen. Untuk mempermudah dan memperlancar aktivitas antar pelaku dibutuhkan koordinasi dan kolaborasi untuk mengurangi hambatan antar proses serta untuk meningkatkan daya saing. Proses bisnis pada UMKM dimulai dari: (1) proses *plan* yaitu kegiatan perencanaan seperti: merencanakan pemesanan bahan baku, merencanakan perubahan bahan baku, merencanakan pengiriman barang, merencanakan perubahan jadwal pengiriman, merencanakan kegiatan produksi, perubahan rencana kegiatan produksi baik untuk jadwal maupun kapasitas produksinya, dsb. Selanjutnya (2) proses *source*

yaitu kegiatan pengadaan bahan baku, seperti: memesan bahan baku, menentukan *supplier*, menginspeksi bahan baku yang datang baik dalam hal kualitas dan jumlah, dsb; (3) proses *make* yaitu kegiatan produksi meliputi: proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi, menginspeksi kualitas bahan baku/barang setengah jadi/produk jadi di setiap tahapan proses produksi, dsb.

Kemudian (4) proses *deliver* yaitu kegiatan transportasi dan distribusi produk, baik *inbound* maupun *outbound logistics*. Kegiatan ini seperti: pengiriman bahan baku ke *workshop*, pengiriman produk ke konsumen, memastikan bahwa produk yang dikirim sesuai pesanan baik dalam hal jumlah dan kualitas produk, dsb. Selanjutnya (5) proses *return* yaitu kegiatan pengembalian produk dari konsumen seperti: penerimaan produk dari konsumen, menginspeksi produk pengembalian, mengklasifikasikan produk pengembalian apakah termasuk produk *reuse*, *recycle*, atau *disposal*. Yang terakhir (6) proses *enable* meliputi mengelola sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam sistem, membuat kontrak kerjasama dengan pihak ketiga, dsb

Pada masa pandemi tantangan pada keseluruhan proses bisnis UMKM menjadi lebih besar, selain permasalahan finansial/modal yang sudah umum, faktor pemasaran/penjualan, ketersediaan bahan, distribusi logistik menjadi ikut terdampak. UMKM yang umumnya masih bersifat konvensional dimana satu personel seringkali merangkap banyak pekerjaan, misalnya pemilik UMKM juga berperan sebagai pemasar dan sekaligus kurir pengirim barang. UMKM biasanya fokus pada kegiatan produksi saja hingga tidak sempat berpikir untuk mengembangkan usahanya, berinovasi dan melakukan *branding*. Peralatan dan tools yang digunakan biasanya masih sederhana sehingga optimalisasi proses produksi masih kurang, yang dapat berdampak pada pemenuhan order dari konsumen. Pembukuan masih manual sehingga rentan hilang, rusak ataupun salah input. Permasalahan pemasaran berpengaruh

pada menurunnya tingkat penjualan. Umumnya UMKM mengandalkan pemasaran sederhana, seperti menggunakan spanduk, brosur ataupun *word of mouth* (WOM). Di masa pandemi ini tantangan terbesar adalah permasalahan logistik yaitu terkait penyimpanan dan pendistribusian barang.

UMKM bergantung pada ketersediaan bahan baku, permasalahan *inbound logistics* penting ketika UMKM membutuhkan pengiriman bahan baku dari *supplier*, apalagi untuk bahan baku impor dan pengiriman dalam jumlah kecil. Demikian juga saat UMKM akan mendistribusikan produk ke konsumen, *outbound logistics* menjadi penting. Pada UMKM, industri logistik berperan diawali saat pengadaan bahan baku, spare parts mesin, barang setengah jadi hingga pengiriman produk ke tangan konsumen, semua butuh jasa logistik. Pemberlakuan PSBB dan PPKM meningkatkan ongkos logistik transportasi, baik untuk pengiriman barang ke berbagai daerah di dalam negeri maupun pengiriman barang ke luar negeri (ekspor). Sehingga di masa pandemi ini daya saing UMKM bergantung pada bagaimana pelaku UMKM mengelola logistiknya.

Kenaikan ongkos jasa logistik di masa pandemi dipengaruhi oleh beberapa fakta yang terjadi di lapangan seperti: kenaikan tarif angkutan karena kelangkaan kontainer, infrastruktur yang belum terdistribusi merata di seluruh wilayah Indonesia, permintaan konsumen yang makin fluktuatif sehingga sulit diramalkan, adanya pungutan liar dengan alasan pembatasan, dsb. Kendala-kendala tersebut membuat harga produk UMKM menjadi tidak bersaing, sehingga berdampak pada menurunnya permintaan terhadap produk tersebut. Inilah persoalan pentingnya, bagaimana harga produk UMKM bisa lebih mahal dibandingkan dengan harga pada *marketplace* atau *e-commerce*. Jawabannya karena ongkos logistiknya yang mahal. Kontribusi UMKM pada perekonomian nasional dapat dinaikkan dengan dukungan beberapa pihak, termasuk dari pelaku pada industri logistik dari *upstream* (hulu) ke *downstream* (hilir). Koordinasi dan

kolaborasi diantara pelaku proses bisnis perlu dilakukan oleh UMKM. Koordinasi dan kolaborasi logistik memadukan beberapa operasi logistik yang bertujuan membuat proses bisnis berjalan lebih efisien.

Pandemi mengharuskan banyak kebiasaan berubah, UMKM dipaksa untuk segera melek teknologi. Semua kebiasaan baru saat ini terkoneksi secara digital. Pengembangan infrastruktur untuk memperluas jaringan internet terus diupayakan oleh pemerintah. Sudah tidak ada lagi pelaku bisnis yang beroperasi sendiri, untuk meningkatkan daya saing dibutuhkan kolaborasi baik dengan pihak dalam maupun luar negeri. Digitalisasi logistik memungkinkan arus barang dan dokumen mengalir dengan lancar. UMKM yang memasarkan produknya melalui *marketplace* atau *online shop* dapat berkolaborasi dengan layanan pengiriman paket yang menawarkan ongkos logistik murah. Integrasi pengiriman barang multimoda juga mulai banyak berkembang dewasa ini. Pengiriman barang dengan menggunakan dua atau lebih moda transportasi cocok untuk kondisi di pulau Jawa. Model tersebut dapat menjangkau konsumen UMKM hingga ke pelosok daerah. Kolaborasi *platform system* antara pelaku bisnis dibutuhkan guna memperlancar informasi, sehingga dapat diperoleh konektivitas yang *end to end*.

Selain permasalahan transportasi yang terkait dengan aktivitas distribusi produk, UMKM juga kurang memberi perhatian terhadap aspek *inventory*. Barang yang disimpan UMKM memiliki lebih dari satu bentuk, yaitu dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, produk jadi, *spare parts*, peralatan, dsb. Mengingat banyaknya item tersebut, seharusnya UMKM tidak boleh abai krn ongkos logistik juga dipengaruhi oleh aspek *inventory*. Pengelolaan yang kurang baik pada bahan-bahan yang disimpan, berdampak pada kualitas barang dalam jangka panjang. Bahan baku untuk pembuatan produk yang disimpan sekenanya misalnya diletakan diluar gedung tanpa atap dapat menyebabkan

kualitas bahan baku menurun. Bisa dibayangkan pemborosan yang telah terjadi, penyimpanan bahan baku yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan bahan baku rusak sehingga tidak bisa digunakan dan harus dibuang. Bahan baku yang tidak sesuai standar yang terlanjur digunakan dapat menghasilkan produk yang tidak sesuai standar atau produk *defect*. Pemborosan-pemborosan tersebut menimbulkan ongkos yang berkontribusi pada ongkos logistik.

DAFTAR PUSTAKA

APICS. 2017.Quick Response Guide SCOR Version 12.0, Chicago: APICS

Pikiran Rakyat. 2021. Pikiran-rakyat.com. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-012384073/dari-642-juta-umkm-baru-19-persen-masuk-dunia-digital>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021.

Infoanggaran. 2021. Infoanggaran.com. <https://infoanggaran.com/detail/30-juta-umkm-bangkrut-selama-pandemi>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021.

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM BERWIRUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19

Silvi Aryanti¹²

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya)

“Adanya perkembangan teknologi di era zaman sekarang dapat dilihat dari media sosial. Media sosial dimanfaatkan pada masa pandemi covid 19 untuk berwirausaha”

Pandemi global Covid-19 yang dialami oleh masyarakat di segala penjuru dunia berpengaruh dalam semua sektor kehidupan masyarakat. Semua sektor di Indonesia berdampak pada ekosistem ekonomi. Sektor ekonomi pandemi Covid-19 melambat dan penurunan khususnya pada sektor UMKM. (Arianto, 2020). Sektor ekonomi berdampak saat pandemi Covid-19 karena pertumbuhan ekonomi nasional yang turut berpengaruh pada sektor ketenagakerjaan (Maliwemu, dkk, 2021). Sektor ekonomi erat kaitannya dengan kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah sebuah proses untuk terciptanya sesuatu yang baru, melakukan proses pengerjaan dengan kreatif dan adanya inovasi. Kewirausahaan di masa pandemi

¹² Penulis lahir di Palembang, 21 Juli 1991, penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Prodi Penjaskes di FKIP Universitas Sriwijaya (2012), dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Pendidikan Olahraga (2015).

covid 19 terbukanya lapangan pekerjaan untuk kerja, kesejahteraan kehidupan diri sendiri ditingkatkan, serta kewirausahaan semangat berwirausaha pada orang lain dapat dikembangkan (Santika, dkk, 2021). Kewirausahaan merupakan seseorang melakukan kegiatan untuk melakukan usaha yang akan dihasilkan nilai ekonomis bagi diri sendiri dan orang lain (Putri & Christiana, 2020). Adanya kewirausahaan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif karena ide-ide yang disampaikan dan kreasi yang diberikan. Produk yang diciptakan dan disediakan oleh masyarakat memiliki nilai yang berinovasi dan bernilai jual dapat bersaing.

Kondisi pandemi Covid 19 ini memerlukan terobosan yang dapat peluang usaha yang dimiliki secara online ditingkatkan (Khasanah, dkk, 2020). Implementasi berwirausaha di masa pandemi covid-19 dapat memanfaatkan media sosial. Vernia, dkk(2017) media sosial merupakan gabungan sosiologi dan teknologi yang diberikan kesempatan orang untuk saling berkomunikasi secara online. Media sosial memiliki peranan sebagai media untuk menghubungkan informasi dan komunikasi antara yang menjual dengan yang membeli.

Media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berwirausaha dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Media sosial yang ada seperti tiktok, facebook, instagram, lazada, shopee, youtube dan lain-lain. Oleh sebab itu, media sosial dapat membantu masyarakat dalam melakukan kewirausahaan.

A. Pembahasan

Ajimat, Sunarsi & Sidiq (2020) hasil penelitian yang didapatkan bahwa penggunaan media sosial yaitu facebook memiliki peran tidak hanya sebagai media promosi dalam bisnis online, namun dijadikan sebagai media untuk melakukan komunikasi dengan calon konsumen dan dampak positif yaitu hasil jual ikan hias predator di daerah Sepatan. (Saragih, 2020) dampak positif yang berkelanjutan dengan

adanya kewirausahaan sosial. Marganingsih & Pelipa (2020) implementasi kewirausahaan dapat berupa eksploitasi kemampuan berwirausaha, dihasilkannya produk kreatif, menyesuaikan dengan lingkungan pada masa pandemi Covid-19, dan dapat memberikan motivasi diri agar pengaruh positif bagi masyarakat diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan memanfaatkan media sosial di masa pandemi covid 19 memiliki peran yang penting. Penjual memasarkan produk melalui media sosial yang dengan mudah dapat di order oleh konsumen dan tak terbatas dengan tempat. Media sosial mempermudah penjual dan juga meminimalisirkan biaya produksi penyewaan tempat. Konsumen dapat melihat produk yang dijual dimana saja, kapanpun, dan mempermudah untuk pemesannya.

B. Penutup

Adanya perkembangan teknologi di era zaman sekarang dapat dilihat dari media sosial. Media sosial dimanfaatkan pada masa pandemi covid 19 untuk berwirausaha. Untuk memasarkan barang, penjual cukup memasukan di media sosial, mencantumkan spesifikasi produk, harga dan kontak yang dapat dihubungi. Oleh karena itu, media sosial sangat memiliki peranan yang baik guna mendukung perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajimat, A., Sunarsi, D., & Sidiq, F. (2020). Berwirausaha Memanfaatkan Media Sosial Pada Daerah Sepatan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 69-76.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Khasanah, F. N., Samsiana, S., Handayanto, R. T., Gunarti, A. S. S., & Raharja, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan

- Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51-62.
- Maliwemu, E. U. K., Adoe, D. G. H., Riwu, D. B. N., Tarigan, B. V., Gusnawati, G., Pah, J. C. A., & Dwinanto, M. M. (2021). Pengembangan keterampilan kewirausahaan di masa pandemi COVID-19 melalui pelatihan pengecatan kendaraan bermotor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 686-695.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2020). Analisis Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada Masa Pandemi Covid-19. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 113-124.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021, March). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha di Masa Pandemi Covid. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 211-215).
- Santika, A., Lestari, A. P., Kumara, L., Jajang, M., & Khairunnisa, N. (2021). Peran Pemuda Kreatif dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Di Era Pandemi. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2).
- Saragih, R., & Elisabeth, D. M. (2020). Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19: Penelusuran Profil dan Strategi Bertahan. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 47-56.
- Vernia, D. M. (2017). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2), 105-118.

DIGITALISASI UMKM DAN PERAN AKUNTANSI DI MASA PANDEMI

Trie Nadilla, M.Si, Ak, CA, CAPF¹³

(IAIN Lhokseumawe)

“Saat ini sudah banyak aplikasi berbayar pembuatan laporan keuangan dengan download di play store. Namun tetap perlu adanya pelatihan dasar sehingga para pemilik usaha mampu menyajikan laporan keuangan lebih akurat dan mudah dalam mengambil keputusan perusahaan”

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kegiatan usaha produktif baik dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha

¹³ Penulis lahir di Banda Aceh, 19 Maret, penulis merupakan Dosen IAIN Lhokseumawe, bidang program studi, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Syiah Kuala (2010), sedangkan gelar Magister Akuntansi dan Program Pendidikan Profesi Akuntansi diselesaikan di universitas yang sama (2016). Selanjutnya menempuh pendidikan non formal Certified Analyst in Project Finance (CAPF) yang diselenggarakan oleh Academy of Finance and Management Australia (2020) dan program akuntan chartered accountant (2021) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Partisipasi masyarakat luas berperan sebagai pelaku usaha bagian dari komitmen pemerintah dalam pembangunan saat ini Wabah Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, membuat masyarakat dipaksa untuk cepat menyesuaikan diri dengan keadaan dan perilaku baru (*new normal*) termasuk dalam kegiatan bisnis suatu negara. Kemudian, praktik digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, mendorong UMKM untuk lebih mudah melakukan transformasi bisnis (republika.co.id, 2020). Di era pandemi Covid-19 saat ini, platform digital bisa menjadi solusi terbaik untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam mempertahankan operasi mereka berjalan. Dilansir media merdeka.com 26 Agustus 2021, kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) mencatat selama pandemic covid-19 peserta UMKM naik 7,3 juta sehingga jumlah sampai berita dirilis terdapat 15,3 juta UMKM yang sudah masuk platform digital.

E- Marketing

Suatu perusahaan dapat bisa bertahan apabila bidang pemasaran bias menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Merancang pemasaran yang tepat, maka suatu perusahaan akan berhasil. Perlunya melakukan inovasi dalam produk baru, dan mengembangkan produk baru ketika pasar berkembang dan bahkan ketika perusahaan sedang menurun

(Nett, 2007). Menurut Strauss (2003) Metode menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada konsumen dengan menggunakan pemanfaatan teknologi informasi. Selanjutnya *e-marketing* mampu meningkatkan produktivitas dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh pemasaran secara konvensional. Dengan *e-marketing* pelanggan mendapatkan *add value* yang akan mendongkrak pendapatan perusahaan

Strategi Digital Marketing (Nelly, 2021)

1. Publikasikan video dan foto produk di media sosial sesering mungkin. Penggunaan media sosial harus benar-benar relevan dengan kategori produk yang dimaksud.
2. Membuat video produk pemasaran media social secara *real time*.
3. Libatkan peran konsumen dalam pemilihan produk, edukasi dan pengenalan kualitas produk di akun media sosial. Secara tidak langsung merek akan terbentuk dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.
4. Pelaku UMKM dituntut untuk selalu terbuka dan berpikiran terbuka terhadap teknologi yang terus berkembang. Tentu saja, pemasaran digital juga mempertimbangkan penggunaan media yang tepat dan metode komunikasi yang tepat yang disesuaikan dengan segmen pasar atau pangsa pasar yang dipilih.
5. Pelaku UMKM harus meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mengkomunikasikan kualitas produk secara efektif. Sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kualitas produk secara teratur dengan mengubah kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan.
6. Pelaku UMKM juga dapat meningkatkan kualitas layanan dan menambah jenis layanan, seperti layanan *delivery order* dan pembelian online, serta menggunakan *hotline* layanan penjualan khusus yang dapat diakses dengan

mudah oleh konsumen. Dalam memberikan jasa pengiriman, pelaku usaha harus lebih memperketat standar pelayanannya dengan meningkatkan dan memastikan kebersihan produknya. Di masa pandemi COVID-19 saat ini, kepercayaan konsumen menjadi faktor penting dalam kelangsungan bisnis.

7. Customer Relationship Marketing (CRM). UMKM seharusnya tidak hanya fokus menarik pelanggan baru, tetapi juga harus mempertahankan produk dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada, serta membangun kepuasan pelanggan untuk membangun loyalitas pelanggan. Pelanggan setia tidak akan beralih ke produsen lain karena sudah yakin dengan produknya.

Peran Akuntansi Untuk UMKM

Masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi pada usaha mereka akibatnya banyak pemilik usaha tidak memiliki pencatatan keuangan dengan baik dan akurat dalam menjalankan bisnismereka. Sampai saat ini yang masih dilakukan sebagian besar pemilik usaha mengelola sendiri keuangan usaha sangat jarang memberikan mengelola keuangan kepada orang lain. Pada UMKM, pengelolaan/kepemimpinan biasanya dilakukan sendiri oleh pemiliknya sehingga tidak dapat terhindarkan masalah perangkapan jabatan. Pemilik bertindak juga sebagai pengelola utama usaha sekaligus sebagai manajer produksi, sebagai manajer keuangan, sekaligus juga sebagai manajer pemasaran. Hal tersebut membuat pengelolaan usaha pada UMKM juga tidak bisa maksimal. Karena kemampuan orang tidak bisa menguasai berbagai hal dalam waktu yang bersamaan.

Masih cukup banyak para pelaku UMKM mengabaikan sistem keuangan karena menganggap hal tersebut tidak krusial. Masalah yang dihadapi UMKM yakni sumber daya manusia (SDM) yang memahami akuntansi masih terbatas, tidak multiskill dalam manajemen, keuangan, marketing dan

teknologi. Kondisi tersebut terkadang membuat UMKM di Indonesia tidak bertahan lama. Walaupun pemilik usaha sudah melakukan pencatatan keuangan sederhana terdiri dari catatan penjualan, catatan pembelian, daftar piutang, daftar utang, persediaan. Namun, itu tidak bias memberikan informasi keuangan yang komperhensif. Perlu pembuatan jurnal, buku besar, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Tidak dipungkiri membuat laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi bukanlah hal yang sederhana. Terkadang kondisi tersebut membuat para pelaku usaha enggan membuat laporan keuangan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi. Perlu tenaga akuntan untuk menyiapkan laporan keuangan. Namun enggan dilakukan mengingat perkunya budget untuk membayar tenaga kerja. Terlebih usaha masih skala mikro yang menganggap itu belum penting.

Saat ini sudah banyak aplikasi berbayar pembuatan laporan keuangan dengan *download* di *play store*. Namun tetap perlu adanya pelatihan dasar dalam membuat laporan keuangan serta penguasaan teknologi informasi akuntansi sehingga para pemilik usaha mampu menyajikan laporan keuangan lebih akurat dan mudah dalam mengambil keputusan perusahaan untuk akan datang.***

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, Mohammad Jafar. 2004. Upaya pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *Jurnal Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004*.
- Ulfah, Ika Faridah. Akuntansi Untuk UMKM. CV Kekata Group, Surakarta 2016.
- Merdeka.com (2021) “73 jutaumkmmasukpaltformdigital selama pandemi Retrieve From <https://www.merdeka.com/uang/73-juta-umkm->

masuk-platform-digital-selama-pandemi.html, Agustus 26, 2021.

Nelly, Samsiah. "Digitalization as a Strategy for the Revitalization of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) During the Covid-19 Pandemic." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* 25.6 (2021): 384-392.

Netti Tinaprilla. *Jadi Kaya dengan Berbisnis di Rumah "Kiat Praktis Bagi Wanita Mencapai Kebebasan Finansial Tanpa Harus Meninggalkan Keluarga"*. (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2007) hal. 131.

Strauss, Judi. Adel El-Ansary & Raymond Frost (2003). *E-marketing* Prentice Hall. USA. Thidrd Edition.

STRATEGI UMKM BERTAHAN DI MASA PANDEMI

Nurjanah, S.H.I, M.E¹⁴

(IAIN Langsa)

“Beberapa strategy yang digunakan UMKM bertahan dalam situasi pandemic adalah Digital marketing, Bekerjasama dengan jasa delivery, Melakukan inovasi produk, Customer Relationship Marketing (CRM)”

Pandemi Covid-19 sedang dialami dunia termasuk Indonesia berdampak ke banyak bidang, salah satunya adalah perdagangan. Pemerintah melakukan kebijakan untuk masyarakat tetap di rumah dan membatasi mobilitasnya keluar rumah jika tidak mendesak, hal ini akan berdampak pada operasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung. Sehingga tidak sedikit pelaku usaha yang mengurangi produksi dan pemutusan tenaga kerja (PHK). UMKM merupakan salah satu pilar penting di dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2019 terdapat 65.471.134 UMKM di Indonesia dan memperkerjakan sebanyak 119.562.843 tenaga kerja. UMKM memiliki kontribusi pada PDB dari tahun ke tahun, kontribusi UMKM terhadap PDB atas harga konstan sebesar RP.

¹⁴ Penulis lahir di Alue Teh, 26 Juni 1990, penulis merupakan Dosen IAIN Langsa dalam bidang ilmu ekonomi dan keuangan Syariah. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana syariah muamalah wal iqtishad di UIN Ar-Raniry (2011), dan gelar Magister Ekonomi di Universitas Islam Indonesia (2014).

7.034.146,7 milyar pada tahun 2019, dimana mengalami kenaikan 22.9% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 5.721.148,1 milyar.

Dalam upaya pemulihan ekonomi pemerintah terus melakukan beberapa kebijakan seperti restrukturisasi pinjaman, bantuan modal berupa BPUM, bantuan langsung tunai (BLT), keringanan tagihan listrik, dan lainnya. Selain itu, pemerintah juga menyediakan intensif sebagai dukungan bagi UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pada tahun 2021 anggaran PEN untuk UMKM sebesar Rp. 121,90 triliun. Selain upaya dari Pemerintah, UMKM juga dituntut untuk dapat terus berinovasi dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi. Diperlukan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM yang lebih inovatif dalam menjalankan usahanya di masa pandemi seperti dengan menggunakan media *online*. Setidaknya ada dua manfaat UMKM yang menggunakan media *online*, *pertama*, mendapat jangkauan pasar lebih luas atau tak terbatas, namun jangkauannya bisa pasar domestik hingga global. *Kedua*, penghasilan akan meningkat seiring dengan perluasan pasar dan bertambahnya permintaan pasar.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh UMKM agar tetap bertahan di masa pandemi sebagai berikut :

1. Digital marketing

Pada masa pandemi saat ini, penjualan secara langsung umumnya mengalami penurunan karena masyarakat membatasi mobilitasnya di luar rumah, termasuk dalam berbelanja kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, pelaku UMKM yang selama ini hanya memasarkan produknya secara *offline* dapat beralih ke penawaran secara *online*. UMKM dapat memasarkan peroduknya pada:

a. *Marketplace*

Dengan memanfaatkan *marketplace* pelaku UMKM akan lebih mudah menjangkau calon konsumen,

adanya *marketplace* memberikan peluang pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatannya dengan memasarkan produk dan menarik konsumen baru. Banyaknya penawaran menarik yang ditawarkan *marketplace* membuat pelaku UMKM optimis usahanya akan lebih baik.

b. Media sosial

Media sosial saat ini sangat digemari oleh semua generasi, sehingga memasarkan produk yang dimiliki oleh UMKM menjadi mudah sampai ke konsumen. Media sosial disini bisa berupa *facebook*, *instagram*, *whatsapp* maupun *Tiktok*.

c. *E-Commerce*

Membuat *website* tersendiri untuk menunjang performa usaha juga dibutuhkan pada saat ini. Dengan demikian, konsumen atau calon konsumen dapat dengan mudah memahami produk yang ditawarkan.

2. Bekerjasama dengan jasa *delivery*

Dengan beralihnya konsumen *offline* ke *online*, maka pelaku UMKM dapat bekerja sama dengan jasa *delivery* untuk menampilkan produknya di platform *delivery* tersebut. Hal ini dapat memberikan pilihan kepada pelanggan *delivery* dalam membeli barang/produk. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat menyediakan jasa *delivery* khusus untuk pelanggannya, cara ini merupakan salah satu layanan yang ditawarkan kepada pelanggan yang dapat menambah nilai dari UMKM tersebut.

3. Melakukan inovasi produk

Inovasi produk sangat diperlukan bagi setiap usaha, pelaku UMKM diharuskan untuk selalu update hal baru yang sedang berkembang. Sehingga dapat melakukan inovasi produk lebih baik lagi. Inovasi disini tidak hanya menciptakan produk baru, namun dapat

mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih menarik.

4. *Customer Relationship Marketing (CRM)*

Pemasaran hubungan pelanggan atau berhubungan baik dengan pelanggan merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM agar pelanggan tidak pindah ke tempat lain karena sudah memiliki kepercayaan pada produk yang ditawarkan. Sepertinya adanya promo bagi pelanggan tetap. ***

MEDIA BELAJAR ONLINE BAGI PELAKU UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19

Sufiana Noor, M.M¹⁵
(IAIN Kudus)

“Digitalisasi membawa perubahan signifikan pada perkembangan UMKM di Indonesia. Manfaat dari mengikuti pelatihan online selain untuk meningkatkan hard skill dan mengembangkan soft skill juga memperluas jaringan para pelaku usaha.”

Sudah menjadi sesuatu yang wajar dan sering terjadi jika kemajuan teknologi mengubah perilaku manusia. Kecanggihan teknologi menjadi hal yang esensial dan gaya hidup bagi era saat ini. Teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan. Akses pendidikan semakin mudah dan cepat melalui daring. Bukan hanya pelajar atau mahasiswa yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk belajar bahkan berbagai orang dengan latar belakang bisa mengakses ilmu pengetahuan kapanpun dan dimanapun. Pandemi Covid 19 telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Adanya protokoler

¹⁵ Penulis lahir di Kudus, 27 November 1988, penulis merupakan Dosen IAIN Kudus dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Diponegoro (2010), sedangkan gelar Magister Manajemen diselesaikan di Universitas Diponegoro Program Pascasarjana Magister Manajemen (2018).

kesehatan yang ketat, pembatasan kegiatan berkala serta kebijakan-kebijakan pemerintah lainnya sangat mempengaruhi roda perekonomian. Survey Bank Indonesia menyebutkan sebesar 87,5% usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terdampak pandemi, 93,2% diantaranya terdampak negatif dari sisi penjualan.

Digitalisasi membawa perubahan signifikan pada perkembangan UMKM di Indonesia. Jumlah UMKM yang bergabung pada ekosistem digital per bulan Maret 2021 mencapai 4,8 Juta. Selama ini digitalisasi pada UMKM sering menitikberatkan pada kegiatan pemasaran atau penjualan produk. Pembatasan kegiatan masyarakat dan ancaman penyebaran virus covid 19 mendorong pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM meluncurkan edukukm.id. Edukukm.id merupakan media *e-learning* yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada para pelaku KUKM agar dapat meningkatkan kompetensi meskipun pada era pandemi. Edukukm.id menyediakan berbagai materi yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja tanpa membayar. Fitur *e-learning* pada situs tersebut membahas beberapa topik aktual yang sedang dialami oleh para pelaku UMKM saat pandemic. Mulai dari pemasaran digital hingga masalah *total quality control*. Edukukm.id hanya salah satu dari beberapa *platform* yang memberikan pelatihan secara daring pada pelaku UMKM. Nama-nama *platform* lain seperti LinkUMKM yang diinisiasi oleh BUMN, GoUKM, bisnisUKM, ukmindonesia, dan masih banyak lagi. *Platform* tersebut memiliki tujuan sama, hadir untuk kemajuan UMKM di Indonesia.

Pelatihan online untuk para pelaku dan calon pelaku UMKM semakin eksis di tengah suasana pandemic. Kecepatan inovasi teknologi dan disrupsi yang diciptakan menyulitkan para pelaku usaha untuk memprediksi sekalipun memiliki sumber informasi terbaik (Nguyen et al, 2020). Dari pernyataan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa pelaku usaha akan menghadapi tantangan jika tidak membekali diri

mereka dengan kemampuan dan sumber daya terbaik. Isu yang dialami sebagian besar pelaku UMKM hampir serupa, yaitu penurunan pendapatan. Pelaku UMKM memasuki era digitalisasi secara *massive* di era pandemi. Di mulai dari cara UMKM mempromosikan usahanya melalui media sosial secara sederhana, hingga memanfaatkan media digital untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan *skill*. Seiring periode pembatasan kegiatan masyarakat yang semakin lama, Pelaku UMKM tidak hanya berjualan secara online, tapi juga belajar online.

Bila ditelusuri, *platform* digital untuk UMKM, sebenarnya bisa diakses oleh siapa saja tanpa memperhatikan profesi yang dijalani. *Platform* digital untuk tempat belajar pelaku UMKM tidak melalui situs-situs yang khusus diciptakan bagi profesi mereka saja. Media belajar yang paling mudah diakses dan paling banyak digunakan tentu saja *platform streaming* YouTube, media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Berbagai hal kreatif bisa dipelajari dari aplikasi media sosial tersebut. Bidang usaha yang paling sering muncul di beranda ketika kita membuka akun media sosial, adalah kuliner. Berbagai macam tutorial kreasi memasak, *packaging* makanan hingga cara menggunakan alat masak dengan mudah bisa diakses dan diunduh untuk dipelajari secara *offline*. Bahkan masyarakat yang terdampak pandemi dapat melahirkan ide bisnis untuk menambah pendapatan mereka meskipun di rumah saja.

Survei yang dilakukan oleh Sea Group (induk usaha *e-commerce* Shopee) terhadap 2.200 pelaku usaha sebagai responden dengan rentang usia 16 - 35 tahun pada bulan Juni 2020 menunjukkan 49% responden melakukan pelatihan secara online. Hasil survei tersebut adalah salah satu bukti bahwa pelatihan secara online sudah menjadi kegiatan yang diminati oleh pelaku usaha. Pelaku usaha dapat memilih pelatihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pelatihan berbayar atau gratis, pelatihan yang memberikan sertifikat khusus (sertifikasi profesi, TOEFL, dan lain-lain)

atau sekedar *workshop* yang dikemas semi formal. Era pandemi memungkinkan pelaku UMKM yang dulu tidak pernah terpikirkan untuk mengambil pelatihan manajemen menjadi tertarik mengikuti kelas online belajar tentang manajemen. Manfaat dari mengikuti pelatihan online selain untuk meningkatkan *hard skill* dan mengembangkan *soft skill* juga memperluas jaringan para pelaku usaha. Semakin luas jaringan atau lebih sering dikenal sebagai '*networking*', potensi kemajuan usaha juga semakin tinggi. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Xuan Truong Nguyen, Luu Quang Khai.2020.Factors Affecting Adoption of Industry 4.0 by Small- and Medium-Sized Enterprises: A Case in Ho Chi Minh City, Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 7 Issue 6*.
[6.https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.255](https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.255)
- Saputra, Dani.2021."Survei BI: 87,5 Persen UMKM di Indonesia Terdampak Covid-19",
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>, diakses 22 Agustus 2021 pukul 20:00
- Alika, Rizky.2020."Survei:54% UMKM Pakai Media Sosial untuk Pacu Penjualan saat Pandemi",
<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5efdb7a7bea69/survei-54-umkm-pakai-media-sosial-untuk-pacu-penjualan-saat-pandemi>, diakses 22 Agustus 2021 pukul 20.10

DISKURSUS AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI

Ita Rakhmawati, M.Si.¹⁶

(IAIN Kudus)

“Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi) menghasilkan bahwa praktik aplikasi akuntansi dalam keluarga harus mempunyai motif dan tujuan untuk menjaga perilaku anggota keluarga yang baik”

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam tatanan sosial masyarakat di mana berjalan fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi agama, fungsi budaya dan fungsi kontrol sosial. Terkait fungsi ekonomi, keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anggotanya baik primer, sekunder terlebih tersier. Ketidakmampuan keluarga memenuhi *basic needs* dapat memicu munculnya persoalan baru dalam rumah tangga. Pandemi yang melanda dunia hampir dua tahun ini menimbulkan dampak yang signifikan termasuk dalam ekonomi keluarga. Keluarga dituntut untuk mampu *refocussing* anggaran pada pos pengeluaran baru seperti

¹⁶ Penulis Lahir di Kudus, 18 April 1986. Saat ini bekerja sebagai dosen di IAIN Kudus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam bidang kompetensi akuntansi dan ekonomi. Penulis memperoleh gelas S1 Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Semarang serta gelar s2nya pada magister akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharmaputra Semarang.

kebutuhan kesehatan (vitamin, masker, *handsanitizer* dll), kebutuhan pendidikan (biaya jaringan internet, biaya les tambahan), peningkatan biaya listrik dan lainnya. Tetapi kenaikan pengeluaran tersebut berbanding terbalik dengan sisi pendapatan. *Multiplier effect* sisi pendapatan karena berkurangnya sumber pendapatan utama juga diikuti berkurangnya berbagai sumber pendapatan tambahan.

Data BPS bulan Maret Tahun 2021 menyebutkan jumlah penduduk miskin 27,54 juta (10,14%). Hal ini meningkat sebesar 1,12 juta dari periode yang sama tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi pada sisi ketimpangan pengeluaran yang dilihat dari *gini ratio* sebesar 0,384 pada periode maret 2021 meningkat dari sebelumnya tahun sebelumnya sebesar 0,381 (BPS, 2021). Kondisi ini mengharuskan keluarga melakukan *coping strategi* yaitu memecahkan masalah dengan mengubah perilaku, lingkungan dan pengendalian emosi agar dapat menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Menurut Doriza (2015) ketahanan ekonomi keluarga adalah kemampuan keluarga dalam upaya menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berhubungan dengan transaksi pembelian barang atau jasa serta sejumlah uang yang diperlukan dalam keluarga. Ketahanan ekonomi tidak hanya terkait bagaimana keluarga *survive* tetapi juga upaya untuk bangkit dan melakukan pemulihan atas goncangan ekonomi. Menurut *Departemen Of Family and Community Services* menyatakan bahwa indikator ketahanan ekonomi keluarga terletak pada aset dan utang yang dimiliki (2000). Salah satu *maintenance* untuk menjaganya keduanya melalui pengelolaan keuangan keluarga yang bijak.

Mulyani (2018) menyatakan bahwa antar anggota keluarga harus memiliki persamaan persepsi dalam prinsip pengelolaan keuangan. Prinsip tersebut adalah mencari nafkah yang halal dan *toyyib*, berhemat dan ekonomis, serta membiasakan diri menabung dunia dan akhirat. Hal tersebut membutuhkan strategi yang sesuai agar tetap *survive* di era

disrupsi. Ligwina (2011) menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi dalam mengelola keuangan keluarga antara lain:

1. Memiliki pemahaman komprehensif terkait portofolio keuangan keluarga
2. Menyusun rencana keuangan atau anggaran keluarga
3. Dapat membedakan dan mengidentifikasi antara kebutuhan dan keinginan
4. Mengurangi belanja konsumtif
5. Menetapkan tujuan dan cita cita financial
6. Menabung dan berinvestasi.

Akuntansi menjadi salah satu alat dalam melakukan proses pengelolaan keuangan. Penelitian Ludigdo (2011) terkait Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi) menghasilkan bahwa praktik aplikasi akuntansi dalam keluarga harus mempunyai motif dan tujuan, yaitu untuk menjaga perilaku anggota keluarga yang tercermin dalam nilai-nilai tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin, ikhlas, rajin. Namun masalahnya hal masih belum banyak ditemukan bukti berupa catatan fisik yang diperlukan

Dalam sudut pandang Ilmu Akuntansi Modern Roslender (Soekarsono, 1998) menyatakan bahwa “.....*modern accountancy is a highly relevant subject for 894 study at the present time. Having designated it as an institution... In this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology*”. Hal ini berarti akuntansi menjadi sebuah pembahasan yang memiliki relevansi tinggi terhadap fenomena terkini. Dengan demikian akuntansi dapat berdiri sejajar dengan institusi lain seperti keluarga, agama, pendidikan, seni dan literasi serta ilmu dan teknologi. Maka dari itu sudah bukan menjadi hal

tabu bagi seorang ibu untuk lebih bersifat transparan dalam pengelolaan keuangan di dalam rumah tangganya.

Penelitian (Derryl, 2000) menyatakan bahwa akuntansi merupakan alat kontrol dalam rumah tangga untuk menghindari munculnya hutang serta pengeluaran luar perencanaan. Sedangkan Manurung (2013) menyatakan penggunaan pencatatan akuntansi baik dilakukan sehingga rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan yang diperlukan terutama untuk melihat jumlah pengeluaran harian sehingga dapat diketahui total pengeluaran dalam periode bulanan. Tujuan penerapan akuntansi rumah tangga antara lain adalah:

1. Identifikasi sumber dan jumlah penerimaan serta pengeluaran rumah tangga dalam satu periode (umumnya bulanan)
2. Memetakan kebutuhan berdasarkan tingkat urgensinya
3. Sebagai dasar pengendalian atas pengeluaran pengeluaran yang tidak utama
4. Melatih kedisiplinan dan kejujuran
5. Sebagai akuntabilitas istri terhadap kepercayaan mengelola keuangan
6. Mengetahui efektifitas pengelolaan dana keluarga
7. Sebagai dasar keputusan investasi masa depan
8. Sebagai bahan evaluasi untuk menyusun tindak lanjut perencanaan ke dapan

Menurut (Derryl, 2000) praktik akuntansi rumah tangga meliputi empat tahap (1) tahap penggarangan, (2) tahap pencatatan, (3) tahap pengambilan keputusan dan (4) tahap perencanaan jangka panjang. Tahap penganggaran (*budgeting*) sebagai tahap awal sangat menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan. Rumah tangga yang baik adalah yang dapat menyusun anggaran secara terperinci guna menentukan batasan pengeluaran. Penyusunan anggaran

dapat disesuaikan dengan frekuensi penerimaan pendapatan dan jenis pekerjaan. Selain anggaran pengeluaran, perlu disusun pula anggaran pendapatan. Guna mencapai ketahanan ekonomi keluarga dari sektor pendapatan dapat dilakukan melalui pola penghasilan ganda (*dual earning*) baik yang diperoleh dari gabungan antara penghasilan suami dan istri atau dapat pula dari gabungan sumber pendapatan utama dan sumber pendapatan tambahan (*passive income*).

Tahap pencatatan keuangan rumah tangga dapat dilakukan dalam tiga tipe. Pertama adalah sistem pencatatan satu kolom (*single entry*) dimana ibu sebagai manajer keuangan keluarga, akan mencatat dalam satu kolom apa saja sumber pendapatan yang diterimanya dalam satu periode. Pada bagian selanjutnya dicatatlah berbagi jenis pengeluaran yang dilakukan pada periode yang sama. Sehingga bagian paling akhir diperoleh saldo periode bersangkutan. Model ini adalah model yang paling sederhana dan mudah dilakukan namun tetap dapat memberikan manfaat terkait gambaran keuangan keluarga dalam satu periode.

Model pencatatan yang kedua adalah model pencatatan tiga kolom (*triple entry*). Pada model pencatatan ini, pada umumnya ibu rumah tangga sudah lebih sistematis dengan cara menyusun pencatatan satu persatu berdasarkan urutan waktu meliputi uang masuk, uang keluar dan saldo. Dengan model pencatatan ini dapat diketahui besarnya saldo setiap saat. Model pencatatan yang ketiga adalah model pencatatan empat kolom atau *multiple entry* dimana pencatatan dilakukan pada empat kolom yaitu saldo awal, kolom debet, kolom kredit dan kolom saldo akhir. Pada model ini, keunggulannya selain pencatatan dilakukan secara sistematis dan kronologis juga dapat diketahui besarnya saldo awal dan saldo akhir sehingga dapat diketahui perbandingan perubahannya.

Tahap inti dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah tahap pengambilan keputusan (*decision making*) yang

mana merupakan tahap investasi untuk menentukan hasil dari setiap keputusan pembiayaan, pembelian maupun investasi yang dilakukan saat ini. Prinsip kehati-hatian dan analisis yang dalam agar keputusan yang diambil benar-benar efektif dan efisien. Pada proses pengambilan keputusan ini pada umumnya disertai pula dengan kegiatan alokasi untuk menentukan pos yang menjadi prioritas. Guna mencapai ketahanan ekonomi, keluarga dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, mereduksi kualitas kebutuhan hidup serta menahan diri dari pembelian yang tidak prioritas.

Tahap keempat dalam akuntansi rumah tangga adalah perencanaan jangka panjang. Dalam siklusnya kondisi ekonomi rumah tangga umumnya bergerak fluktuatif. Perencanaan jangka panjang sebagai antisipasi kondisi ekonomi di masa depan. Beberapa pos yang harus dipersiapkan dalam perencanaan jangka panjang terkait dengan tabungan, investasi, dana pensiun, serta asuransi. Pos ini terbukti bermanfaat dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga terutama di masa pandemi terutama untuk kebutuhan yang insidental, mendesak dan *unpredictable*. Harapannya melalui penerapan akuntansi rumah tangga bermanfaat untuk menciptakan kualitas hidup keluarga pada sisi keuangan dalam rangka menghindari tindakan-tindakan yang berpotensi menyebabkan ekonomi keluarga terganggu sehingga ketahanan ekonomi keluarga dapat terjaga di masa pandemi ini. ***

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*.
- Derryl, N. Dollin. (2000). Home Accountants: Exploring Their Practices. University of Manchester School of Accounting and Finance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(4).
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ligwina, S. L. (2011). Peran Perempuan dalam Manajemen Keuangan Keluarga Muda.
- Ludigdo, U. et al. (2011). Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi).
- Manurung, D. dan S. J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3(1).
- Services, D. of F. and C. (2000). *Indicators of Social and Family Functioning*. Australia Government.
- Soekarsono, E. G. (1998). Accounting in a "new History: A Disciplinary Power and Knowledge of Accounting. *Internasional Journal of Accounting and Bussiner Society*, 6(2).

PENGEMBANGAN SDM ERA 4.0 DI TENGAH PANDEMI COVID-19 UNTUK MENUMBUHKAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Riyan Andni, M.E.¹⁷

(IAIN Kudus)

“Era 4.0 adalah era yang menuntut SDM (Sumber Daya Manusia) lebih kompetitif, professional dan kompeten dalam digitalisasi dan otomasi bermuamalah, sehingga pengembangan SDM harus digalakkan agar siap, mumpuni dan mampu menjawab tantangan sesuai syariat Islam”

Sumber daya yang kompeten menjadi prioritas utama dalam keberhasilan menghadapi era 4.0, sehingga manusia diharapkan mampu berfikir dinamis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berubah seiring berjalannya waktu. Pandemi *virus corona-19* yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2019 memberikan dampak yang begitu besar bagi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya adalah melemahnya konsumsi rumah tangga seperti daya beli masyarakat yang turun, melemahnya investasi akibat ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir yang berakibat

¹⁷ Penulis lahir di Pati, 17 Mei 1993, penulis merupakan Dosen IAIN Kudus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah tahun 2021 dalam bidang Ekonomi Syariah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi Syariah dengan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.) diselesaikan di STAIN Kudus (2016), sedangkan gelar Magister Ekonomi Syariah di IAIN Kudus Program Studi Ekonomi Syariah (2019) dengan Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.)

berhentinya suatu usaha, selain itu juga turunnya harga komoditas (Fikri, 2021). sehingga akibat dampak *virus corona-19* yang besar ini dibutuhkan upaya dan usaha agar tetap stabil yaitu salah satunya dengan beralihnya pemanfaatan teknologi, karena terbukti teknologi mampu meningkatkan laju perekonomian, sosial dan budaya ditengah pandemi covid-19.

Revolusi Industri era 4.0 atau lebih dikenal sebagai transformasi teknologi adalah masa dimana manusia dihadapkan dengan suasana kehidupan serba otomatis, cepat, tepat, dan efisien dengan digitalisasi sehingga keadaan ini memunculkan tantangan-tantangan baru yang diharapkan manusia mampu menjawab tantangan tersebut dengan kelayakan SDM yang kompetitif, professional dan kompeten agar mampu memenuhi kebutuhan masa depan dan berorientasi *falah* atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Teori Pengembangan SDM menurut Richard A. Swanson adalah suatu proses pengembangan keahlian melalui organisasi dan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kinerja SDM. Pengembangan organisasi SDM yaitu proses menerapkan perubahan organisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja sedangkan pengembangan pelatihan adalah proses untuk mengembangkan keahlian individu untuk meningkatkan kualitas SDM. HRD harus dapat mengembangkannya dengan cara manajemen sumber daya manusia, pengembangan karir dan peningkatan kualitas SDM (Gumilar,, 2013).

Konsep Islam tentang bekerja menjadi awal bagaimana cara mengembangkan SDM unggul yang berorientasi *Falah*, yaitu konsep yang tidak hanya memenuhi kewajibannya didunia saja melainkan ada sisi kebahagiaan di hari akhir yang mana manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Konsepsi Islam tentang bekerja yaitu kewajiban setiap manusia sebagai khalifah دِينُ اللَّهِ yang meliputi tiga hal diantaranya yaitu beribadah kepada Allah (QS. An-Nisa': 36) , Takwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-

Nya dan menjauhi larangannya, serta berbuat baik kepada sesama manusia atau *hablumminannas*.

Bekerja dalam Islam merupakan salah satu identitas manusia dikarenakan dengan bekerja mampu meraih kesejahteraan, memenuhi kebutuhan dalam keluarga, dan meninggikan martabat diri sebagai hamba Allah yang dapat meningkatkan pahala melalui ibadah bekerja. Islam sangat melarang muslim yang bermalas-malasan, meminta-minta sehingga diharapkan muslim harus bergerak, inovatif, beraktifitas, dan bekerja tekun untuk mencari ridho Allah SWT. SDM yang unggul dalam Islam adalah SDM yang sehat, cerdas, produktif, bermanfaat dan maslahat, semangat berkompetensi, dan berakhlakul karimah sehingga SDM harus bekerja keras, jujur, kolaboratif, solutif dan mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang mampu menghadapi tantangan era 4.0.

Perkembangan di era digitalisasi menjadi masalah yang dihadapi oleh manusia, dikarenakan banyaknya tenaga manusia yang beralih pada teknologi mesin sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi manusia, untuk itu pemerintah segera turun tangan memberikan solusi dalam mempersiapkan SDM. beberapa solusi yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong pekerja untuk meningkatkan keahlian dan kompetensinya seperti mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesi (Ardhanaa, N.R. (n.d), selain itu memberikan pelatihan *soft skills* tidak hanya *hard skills* dikarenakan pelatihan *soft skills* seperti kompetensi *analytical, emotional intelligence*, kepemimpinan, *problem solving* dan komunikasi sangat penting sekali dalam dunia kerja (Binus University Doctoral Program (2020). Selain hal diatas pemerintah harus menyiapkan SDM yang unggul dalam hal *programmer* dikarenakan saat ini berada dalam era 4.0 yang menuntut SDM lebih terbiasa dengan sistem digitalisasi, lebih mengutamakan perkembangan IPTEK sehingga manusia dapat bersinergi dengan internet untuk mempermudah segala aktifitas kegiatan.

Kemudian Bagaimana mengembangkan SDM yang unggul ditengah pandemi *virus corona-19* untuk menumbuhkan ekonomi dalam perspektif islam? Cara mengembangkannya adalah dengan memberikan pengembangan dan pelatihan SDM baik *hard skills* melalui optimalisasi pelatihan yang diselenggarakan di BLK atau Balai Latihan Kerja secara *virtual* atau *blended learning* sesuai *Link dan Match* atau pelatihan dan penggalian kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dimasa depan, mengadakan sertifikasi profesi untuk keahlian profesi SDM, dan *soft skills* seperti memberikan pengetahuan bagaimana cara komunikasi yang baik, berfikir kritis, ahli networking, komunikasi, jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan tempat kerja, kreatif, kolaboratif dengan memiliki sikap jujur, pekerja keras, berakhlakul karimah, mengutamakan kemaslahatan, solutif, *entrepreneurship*, yang bersinergi dengan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja SDM.

Kualitas SDM yang mudah bersinergi dengan digitalisasi inilah yang mampu menumbuhkan perekonomian ditengah pandemi *virus corona-19*, salah satunya dengan dibuktikannya naiknya daya beli masyarakat melalui penjualan *online*, sibuknya para kurir dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen, sibuknya para ojek *online* yang siap mengantar para konsumen, meningkatnya investasi via *online*, serta naiknya harga komoditas yang ditransaksikan via *online* sehingga pandemi tidak lagi menjadi penghalang aktivitas manusia dikarenakan semua yang sudah tersistem melalui *online*. ***

Daftar Pustaka

- Ardhanaa, N.R. (n.d). Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Era Digital Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 , Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas 'Brawijaya.
- Binus University Doctoral Program. (2020). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Bersinergi

Dengan Revolusi Industri 4.0. Diakses dari <https://dcs.binus.ac.id/2020/10/17/upaya-pengembangan-sumber-daya-manusia-yang-bersinergi-dengan-revolusi-industri-4-0/>

Fikri, C. (5 Februari 2021). Tiga Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Nasional. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional>

Gumilar, R. (2013). Teori-Teori Pengembangan Sdm. Diakses dari <https://stieekuitas.wordpress.com/2013/05/31/kumpulan-teori-pengembangan-sdm-bag-1/>

KEGIATAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19

Asnat C. Bani Bili, S.Pd, M.Pd.¹⁸

(Universitas Nusa Cendana Kupang-NTT)

“Kebijakan pemerintah dengan menerapkan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Namun pada dasarnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dunia usaha, karenanya pemerintah sangat berusaha untuk menanggulangi dampak pandemi dan memberikan dukungan terhadap dunia usaha”

Badan kesehatan dunia WHO mengumumkan secara resmi Virus Corona (Covid-19) yang telah menyebar luas di dunia sebagai pandemic sejak 9 Maret 2020. Hal ini sangat mempengaruhi system pendidikan dan perekonomian semua negara termasuk Indonesia. Untuk membatasi penyebaran Virus Covid-19, Pemerintah menetapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang tentunya sangat berpengaruh pada aktivitas ekonomi masyarakat. Aktivitas Ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhannya. Aktivitas ini berupa

¹⁸ Penulis lahir di Kupang, 14 Agustus 1984, penulis merupakan Dosen FKIP Pendidikan Ekonomi Univeristas Nusa Cendana dalam spesialisasi akuntansi, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Eknomi di Universitas Nusa Cendana (2006), sedangkan gelar Magister Pendidikan Ekonomi diselesaikan pada Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan Ekonomi (2015)

kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang terjadi pada semua tingkatan dalam masyarakat, tujuan aktivitas ini adalah untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan inilah yang disebut kegiatan bisnis.

Produksi, Distribusi, Konsumsi adalah kegiatan Ekonomi yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan Produksi adalah suatu kegiatan mengolah bahan baku baik bahan mentah maupun barang setengah jadi menjadi produk jadi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu UMKM binaan Bank Indonesia di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur yang di kelola oleh Ester Abolla selaku penanggung jawab kampung tenun Alor mengatakan berproduksi hanya karena ada pesanan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pemasukan sebelum pandemi bisa mencapai Rp. 30.000.000,- namun berbeda dengan keadaan pandemi pemasukan hanya Rp. 1.000.000,-.

Keadaan yang sama juga dialami oleh pemilik Ike Suti, Josefina Silab, yang mengatakan pemasukan keadaan pandemi ini hanya Rp. 500.000,- dibandingkan pemasukan sebelum covid melanda negeri ini sebesar Rp. 7.000.000,-. Beberapa kegiatan produksi hancur karena pandemi, namun ada juga yang masih bertahan untuk tetap berproduksi dengan memperluas usahanya mengembangkan produksi produk kesehatan. Pandemi membawa berkah tersendiri bagi UMK AW Collection mitra binaan PT Pertamina (Persero) dalam pemenuhan penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker dan hazmat yang biasa dipakai masyarakat maupun tenaga kesehatan.

Pemerintah tengah berupaya agar UMKM yang terkena dampak pandemi ini untuk bisa bangkit dan tetap menjalankan usahanya karena UMKM merupakan tiang penyangga perekonomian Bangsa ini. Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia melalui siaran pers tertanggal 28 April 2021 memberikan dukungan kepada UMKM melalui kebijakan retrukyurisasi pinjaman, tambahan

bantuan modal, keringan pembayaran tagihan listrik dan dukungan pembiayaan lainnya, karena itu sangat diharapkan setiap pelaku usaha untuk terus berinovatif untuk memproduksi barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi pemerintah adalah bantuan presiden produktif untuk UMKM dan untuk masing-masing UMKM diberikan dana senilai Rp. 2.400.000,-.

Distribusi merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan produksi. Menurut Prakoso (2021) Distribusi merupakan faktor penting penggerak rantai pemasok barang dan jasa, sangat mempengaruhi pasokan sampai ke tangan konsumen. Beberapa pertimbangan dalam melakukan distribusi dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini antara lain:

1. Memastikan tujuan distribusi aman dari penyebaran covid
2. Mengetahui status tujuan distribusi yang ingin dituju berdasarkan peta penyebaran covid yang dilihat dari kategori zona merah, hitam, orange, kuning atau zona hijau.
3. Akses distribusi dapat dijangkau dari berbagai arah.
4. Distribusi hendaknya dapat menggunakan berbagai moda transportasi baik darat, laut maupun udara.
5. Bagi daerah yang terdapat penyebaran covid yang masih seperti di zona merah maupun hitam, hendaknya distribusi dilakukan dengan pembatasan waktu tertentu dengan protokol kesehatan yang ketat.

Dalam Kehidupan sehari-hari, kegiatan konsumsi akan melekat pada setiap manusia artinya konsumsi menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi. Mankiw (2012) mengatakan konsumsi adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang meliputi pembelanjaan barang berwujud sedangkan jasa meliputi pembelanjaan barang yang tidak kelihatan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat dimana terdapat kekuatiran tidak

terpenuhinya kebutuhan akibat pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah. Oleh karena itu Masyarakat berada dalam keadaan ketakutan ketersediaan bahan makanan atau barang-barang kebutuhan sehari-hari sehingga membeli secara berlebihan, akibatnya ada sebagian masyarakat tidak dapat membeli barang-barang kebutuhan karena sudah tidak lagi tersedia di pasaran. Melihat hal ini kelancaran distribusi sangat memegang peran penting dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat apalagi dalam keadaan pandemi, segala kegiatan di masyarakat mulai dibatasi dengan protocol kesehatan yang ketat. Berikut ini ditampilkan keadaan defisit bahan pangan di 34 Provinsi:

Tabel 1. Defisit Bahan Pangan Akibat Covid-19

Jenis Bahan Pangan	Jumlah Propinsi
Bawang Putih	31
Gula Pasir	30
Telur Ayam	22
Jagung	11
Beras	7
Cabai Besar	23

Sumber : Jayani (2020)

Kebijakan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penuluran covid-19 dengan menerapkan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga, terjadi penurunan di tahun 2020 triwulan I berada di angka 2,8% dibandingkan dengan tahun 2019, angka pertumbuhan konsumsi yang mencapai 4,96 %, hal ini disebabkan karena perubahan pola konsumsi masyarakat lebih cenderung kepada kebutuhan pokok berupa makanan, minuman dan produk kesehatan. Menurut Eko Suhartanto dalam *Focus Group Discussion* yang dilakukan secara virtual bertajuk Meraup untung Bisnis Pangan Petani Milenial di Tengah Pandemi Covid-19 Tanggal 22 April 2020 mengatakan

terjadi perubahan yang cukup signifikan tentang cara kita mengkonsumsi karena bisnis dan manajemen di-dirve oleh dua liran yaitu aliran materi dan aliran informasi, covid ini membuat aliran materi (distribusi barang/pangan) terhambat. Karena itu BPOM merilis sebuah buku pedoman produksi dan distribusi pangan olahan pada masa status darurat kesehatan Covid-19. Buku ini sangat diharapkan sebagai panduan pelaku usaha pangan agar bisa tetap memproduksi serta mendistribusikan pangan olahan yang aman, sehat bagi masyarakat.

Pada dasarnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dunia usaha, karena pemerintah sangat berusaha untuk menanggulangi dampak pandemi dan memberikan dukungan terhadap dunia usaha. Aktivitas Ekonomi tetap berjalan walaupun terdapat beberapa kendala yang perlu di selesaikan secara bertahap dengan bersama keadaan kesehatan dunia akibat ganasnya virus covid-19. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Jayani, Dwi Hadya, 2020. Krisis Pangan akibat COVID-19. <https://katadata.co.id/infografik/2020/05/07/krisis-pangan-akibat-covid-19>. Diakses 18 Agustus 2021
- Mankiw, Gregory, dkk, 2012, Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta:Salemba Empat
- Prakoso, Fajar, 2021, Analisis Pengaruh Lokasi dan Distribusi terhadap Manajemen Rantai Pasok Pangan di Masa Pandemi Covid, *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi(MEKA)*, Volume 2 Nomer 2
- Usman, Fajriyah, Binaan Pertamina bangkit dimasa Pandemi. Produksi Masker dan Hazmat dengan Omzet Ratusan Juta, <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/binaan-pertamina-bangkit-di-masa-pandemi-produksi-masker-dan-hazmat-dengan->

omzet-ratusan-juta, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021

Wulan Sari, Kartika, Bagaimana Praktik Produksi dan Distribusi Makanan pada Masa Covid-19, <https://cfns.ugm.ac.id/2020/06/12/produksi-dan-distribusi-pangan-olahan-pada-masa-covid-19/>, di akses tanggal 20 Agustus 2021.

KETAHANAN EKONOMI KELURAGA DALAM MENGHADAPI MASA COVID-19

Ongky Alexander, M.H.¹⁹

(STAI Bumi Silampari Lubuklinggau)

“Ketahanan ekonomi keluarga pada saat ini sedang diuji baik untuk kepala keluarga maupun istri dan anak yang merupakan bagian dari keluarga itu sendiri. Perlu kesabaran, perlu ketabahan dan tentu saja diiringi dengan ikhtiar untuk menghadapi persolan”

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan ekonomi. dari waktu ke waktu tuntutan kehidupan manusia terus meningkat. Sehingga dampak perkonomian yang terjadi pasca covid ini membuat sebagian anggota keluarga mengalami kekhawatiran dalam mencari penghasilan ekonomi. Khususnya peran suami sebagai “kepala keluarga” yang memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan keluarga baik berupa kebutuhan pangan, kebutuhan papan dan kebutuhan sandang. Oleh sebab itu sedikit mengalami kekhawatiran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan membatasi kegiatan bekerja dan kegiatan masyarakat berupa Pembatasan Sosial Berskala

¹⁹ Penulis Lahir di Muara Kelingi, 19 September 1988, penulis merupakan Dosen STAI Bumi Silampari dalam bidang ilmu hukum, penulis menyelesaikan gelar sarjana diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), sedangkan gelar Magister Hukum diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).

Besar yang dikenal dengan PSBB dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM dan saat ini di beberapa daerah masih dalam level empat (IV). Sehingga membuat para suami sebagai kepala rumah tangga khawatir dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Ekonomi keluarga adalah segala sesuatu berkenaan dengan seni pengelolaan keuangan setiap keluarga yang dilakukan dengan efisien, efektif agar keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera menuju keluarga sakinah, mawaddah, warrohmah. Didalam agama Islam manusia diajarkan untuk hidup sederhana, bersahaja dan hemat. Secara garis besar terdapat tiga jenis kebutuhan dalam rumah tangga:

1. *Kebutuhan Primer* yaitu kebutuhan yang meliputi kebutuhan minum, makan, kesehatan, rasa aman, tempat tinggal, pengetahuan dan pernikahan serta kebutuhan pokok lainnya bagi manusia.
2. *Kebutuhan Sekunder* adalah kebutuhan sesudah memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer. Kegunaan kebutuhan sekunder adalah untuk memudahkan hidup lebih baik lagi.
3. *Kebutuhan Tersier* jika kebutuhan - kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah terpenuhi. Kebutuhan ini akan memberikan dampak kesejahteraan dan kebaikan lebih banyak lagi bagi kehidupan masyarakat.

Masa pandemi covid 19 ini, fenomena yang terjalin suami selaku kepala rumah tangga keresahan dan kekhawatiran dalam mencari kebutuhan ekonomi keluarga. Karena terbatas oleh ketentuan pemerintah. Mulai dari ketentuan yang mewajibkan penyesuaian dengan menjajaki protokol kesehatan covid- 19, antara lain dengan metode 5M; mencuci tangan, mengenakan masker, melindungi jarak, menghindari kerumunan, serta kurangi mobilitas ataupun melaksanakan aktivitas berpergian yang tidak berarti. Tidak hanya itu, pemerintah pula mempraktikkan ketentuan PPKM untuk

warga sehingga dengan ketentuan tersebut kegiatan bekerja masyarakat menjadi terbatas. Sebagian karyawan juga merasakan kekhawatiran akan dampak dari pandemi covid 19 ini. Terdapatnya pengurangan tenaga kerja ataupun pemecatan karyawan di beberapa perusahaan. Sehingga seorang suami selaku kepala rumah tangga mengalami khawatiran jika tidak bekerja lagi. Oleh sebab itu perusahaan dan pemerintah dituntut melindungi rakyatnya dalam berkehidupan sehingga tiap individu dalam masyarakat bisa menempeuh kehidupan secara tenang tentram serta damai.

Ada beberapa pemicu yang mempengaruhi ketahanan rumah tangga dalam menghadapi pandemi covid-19:

1. Kebutuhan Rumah Tangga Meningkat

Kebutuhan rumah tangga terus meningkat, untuk biaya kehidupan sehari-hari, biaya anak sekolah dan kuliah. serta kebutuhan yang tidak terduga lainnya. Pada masa pandemi ini anggota keluarga atau suami selaku kepala rumah tangga keresahan karena pengurangan tenaga kerja (karyawan). Sehingga dampak kepada ekonomi keluarga dan memperburuk keadaan ekonomi rumah tangga. Selain itu, percecokan di dalam rumah tangga terjadi bila kebutuhan rumah kurang memenuhi. Kemungkinan terjadi juga Kekerasan dalam Rumah Tangga itu akan timbul sehingga menyebabkan terjadinya perceraian antara suami dan istri. Dilema dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari di tambah lagi dengan kondisi keuangan yang kurang baik sehingga memicu adanya penurunan imun badan manusia itu sendiri sehingga sangat rentan terjangkit pandemi atau virus corona. Oleh karena itu, kesejahteraan dalam rumah itu harus stabil upaya untuk membuat ekonomi rumah tangga tidak mengalami tekanan psikologis.

2. Perceraian

Pada masa pandemi ini perceraian terus meningkat, sebagian yang menyebabkan terjadinya perceraian pasangan di usai muda. Pasangan di usia muda tersebut karena tidak siap dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

keluarga. Apala adanya kebijakan aturan dari pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat PPKM. Sehingga membuat keresahan dan kekhawatiran pasangan di usia muda dalam mencari nafkah kebutuhan rumah tangga. Sehingga kegiatan untuk bekerja atau aktivitas yang lain buat bekerja terbatas. Selain itu juga, kematangan umur diprediksi salah satu faktor pemicu, belum sanggup untuk pasangan di usia muda belum siap usia muda dalam mengurus anak. Berkaitan juga dengan batasan usia bagi pasangan yang ingin menikah, permasalahan kedewasaan bukan dilihat dari segi usia, akan tetapi pasangan muda tersebut barangkali stres. Sehingga pasangan tersebut mengambil sikap untuk menikah muda. Barangkali sedikit stres dengan adanya pandemi covid 19 ini. Dan adanya aturan yang di terapkan oleh pemerintah.

3. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Pada masa Pandemi virus covid-19 ini, fenomena kekerasan dalam rumah kerap terjadi, salah satunya karena adanya isolasi mandiri sehingga mempengaruhi terjadinya konflik di dalam rumah tangga tersebut. Terkadang masalah yang terjadi pada perempuan terhadap kekerasan rumah tangga bermacam- macam mulai dari kekerasan raga, psiskis, serta masalah biologis. selain itu, akibat isolasi juga berisiko dimana setiap orang yang terserang virus covid 19 ini, sedikit mengalami tekanan mental, kecemasan, dan kesehatan mental lainnya.

Oleh karena itu, kondisi pandemi saat ini dapat menjadi pemicu KDRT ditengah- tengah masa pandemi ini. di tambah lagi mengalami stress yang diakibatkan tinggal di rumah terus menerus, stress dikarenakan kehilangan pekerjaan, stress pendapatan berkurang serta sebagainya. Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dinamis dimana terpenuhi semua kebutuhan: fisik, materil, mental, spiritual serta sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya dan memungkinkan seorang anak buat tumbuh berkembang dan

mendapatkan perlindungan yang diperlukan selaku upaya membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang bermutu.

4. Kejahatan

Masa pandemi covid-19 ini kejahatan terus terjadi mulai dari kejahatan pencurian, perampokan, serta lain- lain. Yang dilatarbelakangi terjadinya PHK, sehingga kebutuhan ekonomi yang mendesak dan pembatasan sosial menyebabkan orang berfikir untuk berbuat kejahatan dengan mendapatkan harta dengan cara yang gampang. Selain itu, kesempatan melakukan kejahatan terjadi karena aspek *faktor ekonomi*, merupakan aspek ekonomi terkuat buat seorang melakukan kejahatan, pencurian, perampokan. Karena tidak ada pekerjaan (pengangguran) menyebabkan sesuatu hal yang mendorong terbentuknya kejahatan di masa pandemi tersebut. Apalagi terjadi pembatasan kegiatan berskala besar untuk menghindari penyebaran virus corona berdampak pada turunnya mata pencaharian orang.

W.A. *Bonger* sebagai kriminolog menyatakan faktor ekonomi merupakan faktor pendorong utama seseorang melakukan kejahatan, menambahkan apa yang disebutnya "*Subyektive Nahrungschwerung*" (pengangguran) juga menjadi suatu hal pendorong terjadinya kejahatan di masa pandemi seperti halnya terjadi pembatasan aktivitas berskala besar untuk mencegah penyebaran virus corona berdampak pada turunnya mata pencaharian orang (Millah, 2020). Ketahanan ekonomi keluarga pada saat ini sedang diuji baik untuk kepala keluarga maupun istri dan anak yang merupakan bagian dari keluarga itu sendiri. Perlu kesabaran, perlu ketabahan dan tentu saja diiringi dengan ikhtiar untuk menghadapi persolan yang ada. Saling support antara suami dan istri juga menjadi bagian penting dalam menghadapi kondisi sekarang.***

DAFTAR PUSTAKA

- Izza Aliyatul Millah, "PENANGGULANGAN KEJAHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (DALAM PERSPEKTIF KRIMINOLOGI DAN VIKTIMOLOGI)," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 6, no. 2 (30 Agustus 2020): 497-513.
- Ongky Alexander, "Tinjauan Batas Usia Perkawinan Dalam Perspektif Psikologis Dan Hukum Islam," *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 01 (28 Februari 2020): 69-76.
- Tsania, N. Karakteristik keluarga, kesiapan menikah istri dan perkembangan anak usia 3-5 tahun. (Institut Pertanian Bogor, Bogor)

STRATEGI PERTUBUHAN EKONOMI MASYARAKAT SECARA MANDIRI DI ERA COVID-19

Nurhayati, S.Ud., M.Pd.²⁰
(STIES Baktiya Aceh Utara)

“Pelaku UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan pastinya dapat menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya sangat membantu bagi pengangguran dan para pekerja yang kena PHK akibat terdampak covid 19.”

Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara tergantung pada seberapa besar memproduksi barang atau pun jasa di Negara tersebut yang nantinya akan berimbas terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, berupa sumber kekayaan, SDM, keahlian, teknologi dan informasi. Negara bahkan dunia sedang dilanda musibah besar yaitu terjadinya pandemi covid 19 tak terkecuali Indonesia, pandemi covid 19 di Indonesia terhitung semenjak tahun 2019 sampai saat ini penghujung tahun 2021, kasus covid 19 semakin hari semakin bertambah dengan kondisi tersebut bisa berakibat fatal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun pemerintah selalu berupaya untuk mengoptimalkan kondisi tersebut, dengan lonjakan kasus covid 19 kian hari kian

²⁰ Penulis lahir di Aceh pada tanggal 2 juli 1990, Dosen di STIES Baktiya Aceh Utara, Menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2012 di Universitas Islam Temiang dan mendapat gelar magister manajemen pendidikan pada tahun 2019 di IAIN Lhokseumawe, Penulis mempunyai pengalaman mengajar di SMPN kurang lebih 2 tahun, di perpustakaan STIES Baktiya selama 3 tahun, dan akademika STIES Baktiya Aceh Utara.

bertambah menyebabkan pemerintah memperlakukan kebijakan mulai dari PSBB sampai dengan PPKM dan PPKM level 4 di sebagian daerah di Jakarta yang belum berakhir. Covid 19 mengakibatkan pekerja yang bukan pekerja tetap (pekerja harian) terpaksa berhenti bekerja.

Covid 19 di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% di tahun 2020, namun capaian pertumbuhan ekonomi di kuartal II-2021 yang sebesar 7,07% persen secara tahunan, menunjukkan keseimbangan antara gerak ekonomi masyarakat dan gerak pandemi covid 19, optimisme pemulihan ekonomi pada awal tahun, seiring dengan turunnya kasus covid 19, ketika kasus menurun gerak ekonomi pun terlihat, pada kuartal I-2021, pertumbuhan ekonomi masih terkontraksi yakni 0,74 persen, namun pada kuartal II-2021 mampu bergerak ke angka pertumbuhan yang positif dengan melonjak menjadi 7,07 persen. Pemerintah terus berupaya mencari keseimbangan yang tepat antara ekonomi dan pandemi. Pemerintah melalui kementerian BUMN juga terus mendorong peran perusahaan khususnya di sektor kesehatan untuk bisa bahu membahu bersama pemerintah dalam menangani pandemi covid 19. Kompas.com

Dalam pertumbuhan ekonomi ditengah-tengah pandemi covid 19 peran UMKM sangat penting dikembangkan terutama bagi yang memiliki keahlian dibidangnya masing – masing untuk mengedepankan keahlian tersebut, bermacam-macam strategi dilakukan agar ekonomi bisa bangkit kembali, tentunya dalam hal ini dapat diambil langkah positif terhadap perekonomian Indonesia, nasional dan masyarakat. Dalam pengembangan kegiatan UMKM tentunya memerlukan semangat, mental, modal dan sumber daya yang ada.

Strategi pertumbuhan ekonomi

Strategi pertumbuhan ekonomi merupakan ide atau cara memproduksi barang ataupun jasa baik kualitas maupun kuantitas suatu produk yang diperoleh oleh Negara tersebut. Menurut Sukirno (2016 : 423) pertumbuhan ekonomi yaitu

adanya kenaikan atau peningkatan pendapatan nasional yaitu kegiatan yang mengarah pada produksi baik barang maupun jasa yang dimiliki oleh suatu Negara, seperti peningkatan modal, peningkatan lembaga pendidikan atau jumlah yayasan, peningkatan sumberdaya peningkatan produk – produk dari perusahaan manufaktur. Menurut Shumpeter (2010) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah dengan bertambahnya pendapatan nasional disebabkan oleh bertambahnya penduduk di Negara tersebut. Dengan peningkatan output dapat mencerminkan kemakmuran masyarakat setempat. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kemajuan atau keberhasilan suatu Negara yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah dari pendapatan perkapita, berkurangnya kemiskinan dan sedikitnya pengangguran. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah tanda bahwa pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat berhasil.

Pertumbuhan ekonomi diIndonesia saat ini mengalami penurunan yang drastic, penurunan pertumbuhan ekonomi ini terjadi diberagai sector hal ini terjadi dikarnakan covid 19 masuk ke Indonesia semenjak awal tahun 2020 yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan penelitian Siti indayani 2020 menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi diIndonesia mengalami penurunan dikarenakan covid 19 mengakibatkan sejumlah kegiatan lapangan dan perekonomian terhambat.

Dengan adanya permasalahan ekonomi dan kesehatan yang diakibat oleh covid 19 terpaksa pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi pandemic covid 19 kebijakan yang dilakukan adalah pematasan social berskala besar (PSBB) laowdown, dan baru-baru ini pemerintah menerapkan kebijakan PPKM, PPKM level 4,3,2 di terapkan dibeberapa daerah dijakarta. Pemerintah berupaya memulihkan perikonomian dengan melakukan program pemulihan ekonomi nasional (PEN) agar dapat menagani

seluruh sektor perekonomian yang terdampak covid 19 di Indonesia.

UMKM ditengah pandemi

UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan mesin penggerak yang sangat berpengaruh dan berperan penting bagi perekonomian indonesia, pelaku UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan pastinya dapat menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya sangat membantu bagi pengangguran dan para pekerja yang kena PHK akibat terdampak covid 19. UMKM dalam pasal 1 UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu :

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, atau badan usaha milik perorangan yang bukan anak atau cabang perusahaan
3. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau milik sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang bukan cabang perusahaan atau anak perusahaan
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha menengah yang meliputi badan usaha milik Negara (BUMN) atau badan usaha swasta sebagaimana tersebut dalam UU tersebut.

Pelaku UMKM mampu mengembangkan ide kreatif , inovatif dan mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru, faktanya pelaku UMKM mampu melakukan pengembangan ide dengan menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk atau barang-barang secara online atau offline, UMKM mampu bertahan ditengah-tengah gempuran covid 19 tidak ada kepastian kapan kapan musibah ini berakhir. Kegiatan UMKM ditengah pandemi covid 19 merupakan kegiatan

mampu membangkitkan ekonomi masyarakat, usaha kecil merupakan kegiatan yang diminati banyak orang dan mudah untuk dikelola, jenis usaha yang paling banyak dijalani oleh para pelaku UMKM adalah berdagang seperti berjualan sembako, pakaian, pulsa dan bahan pangan lainnya. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Arin Ramadani Soleha. 2020. Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid 19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Penelitian*
- Putong 1. 2010 *Economics Pengantar Makro dan Mikro Edisi Keempat*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 1999 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat. Negara. Jakarta
- Siti Indayani, Budi Hartono. 2020, Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid 19, Vol 18: 1411-8637, DOI: <https://doi.org/10.32194/jpv17i2>
- Siti Nuzul Laila Nalini, 2021. Dampak Covid 19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Mengah. Vol 4: 2599-3410. DIO: <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Sukirno S. 2016. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rawali Pers

STRATEGI PRODUKTIF DI MASA PANDEMI BAGI PEREMPUAN (*CAMPAIGN HEALTY*)

Hecksa Manora, M.Pd.²¹

(STAI Bumi Silampari Lubuklinggau)

“Perempuan harus ikut berperan serta dalam mengkampanyekan hidup sehat. Diharapkan akan tumbuh kader perempuan tangguh, kuat, sehat dan bebas dari covid-19.”

Seperti yang telah kita ketahui pada saat sekarang dunia dilanda masalah besar didalam dunia kesehatan yakni munculnya wabah menyerang hampir keseluruhan dunia dengan sangat cepat, wabah tersebut tidak asing lagi yakni virus corona pertama kali muncul pada tahun 2019 (Britt Yip, 2021), awal mula terjadi di negara China, lebih tepatnya di Wuhan. Beberapa penduduk disana ketika mulai terkena penyakit tersebut banyak yang langung mati di tempat, ada dijalan-jalan, dirumah dan beberapa ditempat pusat perbelanjaan, secara otomatis dunia dibuat takut oleh hadirnya wabah penyakit baru ini, secara mendadak mampu membuh dan menyebar dengan dengan cepat (Ariyanto, 2020).

²¹ Penulis lahir di Palembang, 19 Mei 1989, penulis merupakan Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan, penulis menyelesaikan gelar S1 di Universitas PGRI Palembang (2011), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Bengkulu (2016)

Lalu kemudian wabah tersebut mulai menyerang dan menyebar ke Negara-negara sekitarnya seperti Jepang, Korea, Negara-negara di Asia Tenggara, Amerika, Eropa dan lainnya. Dengan hadirnya wabah ini sontak dunia dibuat panik diakrenakan ketika wabah itu datang, obat penawar juga belum ditemukan dan masih perlu penelitian mendalam agar virus ini dapat dijinakkan atau bahkan dibasmi hingga dapat mencegah terjadinya kematian masal yang diakibatkan dari penularan virus corona tersebut(Yunita, 2020). Hampir memasuki tahun ke-3 wabah ini masih didalam masa penyebaran sudah banyak yang menjadi korban keganasan virus ini terutamanya di Indonesia, sudah banyak upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak tidak banyak lagi memakan korban, seperti memeberlakukan pemberlakuan kegiatan sekala besar kegiatan masyarakat, Lock Down, Work From Home, Vaksinasi Masal dan lain-lain, hal itu dilakukan tidak lain untuk menekan penyebaran virus corona (Gitiyarko, 2020). Upaya yang dilakukan tersebut tidak berjalan dengan baik manakala kurangnya dukungan dari masyarakat dan kesadaran tentang menjaga kesehatan dan kebersihan. Kesadaran dan partisipasi masyarakatlah yang bisa menangkat penyebaran virus ini selain ketentuan dari pemerintah.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan pemerintah sudah banyak untuk menekan penyebaran wabah virus corona ini hanya saja apabila kurangnya dukungan dari masyarakat maka upaya-upaya tersebut hanya percuma dan sia-sia, belum lagi banyak menghabiskan banyak energi dan biaya, yang dibutuhkan langkah kongkrit dan membuat masyarakat sadar dan lebih peduli baik menjaga kesehatan maupun mengikuti aturan yang sudah ditetapkan (Wibawa & Putri, 2021), untuk itu harus adanya strategi yang kongkrit untuk menyadarkan masyarakat ketika pada masa wabah virus ini masih dalam keadaan meningkat dan banyak memakan

korban, strateginya tidak lain menjadikan manusia-manusia yang produktif walaupun dalam keadaan masa wabah masih menyebar.

Pembahasan

Saat ini wabah penyebaran virus corona masih menyebar luas dan malah semakin meningkat dan menambah banyak daftar korban akibat keganasan dari wabah ini, setidaknya hampir setiap jam banyak meninggal dunia, dan hampir setiap jam ada kasus masyarakat yang terkena virus ini, dan bahkan sangkit rumitnya rumah sakit sampai tidak bisa meladeni lagi akibat menumpuknya pasien dan korban jiwa akibat pandemi ini ("IGD dan ICU sejumlah rumah sakit penuh, pasien dirawat di tenda - 'Kondisinya darurat mirip perang,'" 2021), lalu belum lagi orang-orang yang terdekat dari korban ataupun pasien yang terkena virus ini juga harus mengalami yang namanya stres, sebab beban pikiran yang terlalu menumpuk dan ditambah rasa akan ketakutan, kecemasan oleh sebab setiap hari yang terkena virus corona ini kebanyakan dari mereka meninggal dunia, belum lagi ketika dikarantina bagi yang terindikasi positif corona ini harus berjuang melawan keganasannya, sebab dalam situasi ini yang dinyatakan positif harus di isolasikan dari kehidupan yang normal, sepi, gelisah, keputusasaan dan pada akhirnya tidak berdaya. Hal itu kebanyakan dialami pasien perempuan ketika saat mereka dinyatakan positif corona ("Wawancara khusus," 2020).

Dari fenomena diatas akan berdampak negatif dan melahirkan sugesti yang buruk juga terhadap bagi mereka yang belum terkena virus corona hingga pada akhirnya menjadi mokok menakutkan dan akhirnya menjadi kepanikan sosial, hingga pada akhirnya menjadikan setiap orang mengalami stres, baik stres ringan maupun stres berat. Untuk dibutuhkan kesadaran kita agar situasi pandemi ini tidak lagi menjadi mimpi buruk bagi semua orang dengan cara-cara positif, salah satunya dengan mengkampanyekan tentang hidup sehat (Campaign Haealty) hal ini dimaksudkan bila

sugesti yang positif maka akan merukakan seseorang menjadi hidup lebih positif, yang kemudian menjadi *mindset* seseorang tentang pentingnya hidup sehat. Konsep yang harus dilakukan ketika kampanye sehat bagi perempuan agar tetap produktif dimasa pandemi antara lain:

1. Kenal: konsep ini tidak lain memperkenalkan betapa pentingnya hidup sehat, kenakan konsep ini kepada beberapa kelompok perempuan yang diyakini membutuhkan dukungan motivasi hidup sehat.
2. Dekat: setelah kenal, dekati, dalam hal ini bukan hanya mendekati kepada setiap individu atau kelompok perempuan secara gamblang saja, akan tetapi membangun sisi humanis agar lebih akrab dan lebih menyatu.
3. Ikat : ikat dalam artian setelah dekat dengan kelompok atau individu yang menjadi objek kampanye hidup sehat, maka ada tindak lanjut, baik pemantauan ataupun follow up lainnya yang bersifat positif guna tercapainya tujuan kampanye hidup sehat.

Adapun konten yang harus diberikan dalam kampanye hidup sehat yakni:

1. Ayo gerakkan badan dengan olahraga: ada banyak macam bentuk konten yang bisa dibagikan dengan berolahraga dirumah, mulai dari hal-hal yang ringan.
2. Gerakan hidup bersih: isi konten hidup bersih tidak lain menyuarakan hidup bersih mulai dari membersihkan tempat tidur, rumah, halaman rumah dan cara yang benar membersihkan diri.
3. Makanan sehat bergizi dan seimbang: konten ini berisikan hidup sehat dengan makanan yang bergizi yang seimbang agar terhindar dari obesitas.

Dari beberapa hal diatas kiranya dapat dijadikan referensi bagi perempuan ketika ingin hidup sehat dengan mengikuti konsep kampanye yang sederhana ini, hidup sehat tidak harus mahal, hidup sehat dapat dilakukan dengan hal-hal yang sederhana. Pola hidup sehat harus dijadikan sesuatu yang berharga sebab, apabila seseorang terkena sakit maka akan banyak mengeluarkan biaya, sedangkan hidup sehat jauh lebih mudah dan menyenangkan jikalau polanya yang dilakukan dengan konsisten. Lebih jauh kenapa harus dimulai perempuan yang menjadi agent kampanye hidup sehat, karena perempuan merupakan bagian tak terpisahkan dari keutuhan dari sebuah peradaban, maju atau mundurnya sebuah peradabannya tergantung juga dari ketangguhan perempuan, perempuan tiang dari sebuah negara, bila perempuannya sehat dan baik maka, secara otomatis negaranya juga akan kuat, bila perempuannya sakit dan tidak tangguh maka, negara tersebut juga merupakan negara yang rapuh (Zuhriyah, 2018, hlm. 249). Maka disitulah letak mengapa peran perempuan amat penting dalam usaha memngkampanyekan hidup sehat, agar lebih produktif lagi, terutama di masa pandemi ini.

Di lain sisi sebagai agent kampnye hidup sehat peran perempuan dimasa pandemi ini tidak lain memberikan edukasi bagi kaum perempuan-perempuan lainnya, seperti ibu rumah tangga, lansia, mahasiswi dan komunitas kecil para ibu-ibu pengrajin, pelaku umkm dan lainnya, harapannya melahirkan kader perempuan tangguh dan kuat sehat dan bebas dari covid 19.

Penutup

Hadirnya penyakit tidak lain karena imun di dalam diri kuarang kuat melawan berbagai macam bentuk virus dan bakteri, maka dibutuhkannya cara-cara khusus untuk meningkatkan kekebalan tubuh, salah satunya dengan pola hidup sehat, dengan menjaga kebersihan tempat tinggal, makanan dan kebersihan diri, lalu didukung juga dengan makanan yang sehat bergizi dan seimbang, nah dalam

kesuksesan hal tersebut perempuan harus ikut berperean serta dalam mengkampanyekan hidup sehat, kampanye dimaksudkan tidak lain meningkatkan produktifitas ketika masa pandemi, yang tujuannya mengedukasi kaum perempuan. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. (2020, Maret 3). *Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia*. Bappeda Provinsi NTB. <https://bappeda.ntbprov.go.id/asal-mula-dan-penyebaran-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia/>
- Britt Yip. (2021, Juni 25). Apakah kita perlu mencari tahu dari mana asal virus corona? *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>
- Gitiyarko, V. (2020, Juni 22). Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Covid-19. *Kompaspedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19/>
- IGD dan ICU sejumlah rumah sakit penuh, pasien dirawat di tenda—'Kondisinya darurat mirip perang'. (2021, Juli 5). *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57711018>
- Wawancara khusus: Pasien ketiga berbagi "pengalaman luar biasa" dirawat karena virus corona hingga akhirnya dinyatakan sembuh. (2020, Maret 18). *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51906764>
- Wibawa, P. A. C. G., & Putri, N. K. C. A. (2021). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENANGANI COVID 19. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 10–18.

- Yunita, N. W. (2020, Maret 28). Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- Zuhriyah, L. (2018). PEREMPUAN, PENDIDIKAN DAN ARSITEK PERADABAN BANGSA. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2), 249–268. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.249-268>

BAB III
GELIAT OLAHRAGA DAN PENDIDIKAN JASMANI DI
TENGAH PANDEMI



KUALITAS SDM UNGGUL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI

Dr. Imam Suyudi, S.Pd., M.Pd.²²

(Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar)

“Dengan kualitas jasmani yang sehat atau unggul, sumber daya manusia akan lebih cepat beradaptasi dengan kondisi yang berlaku, sehingga akan lebih mudah melaksanakan aktivitas dan kegiatan sehari-hari.”

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga. Peran pendidikan jasmani adalah bagaimana mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui suatu proses dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bagaimana mereka terlibat secara langsung dalam memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara terstruktur,

²² Penulis adalah dosen di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, beliau lahir di Pinrang, 23 Januari 1976. Dari segi akademis, beliau menempuh: Pendidikan S1 FPOK IKIP Ujungpandang, S2 Pend. Jasmani dan Olahraga PPS UNM Makassar. S3 Pendidikan Olahraga PPS UNJ Jakarta.

sistematis, dan terarah serta terencana. Proses pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan berbagai pola gerak dasar, pengembangan pola gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, serta terinternalisasi dengan nilai-nilai (*fairplay*, sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dengan menanamkan pembiasaan pola hidup sehat sejak dini untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu Mata Pelajaran Wajib pada Kelompok B dimana mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Khusus Mata Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD/MI alokasi waktu yang disediakan adalah 4 jam per minggu dengan durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit, berdasarkan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan pada kelas 1 sampai dengan kelas 3, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran pembelajarannya lebih fokus kepada bagaimana membangun serta memperkuat pola gerak dasar peserta didik, sedangkan untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6 tujuan dan sasaran pembelajarannya menitik beratkan pada pengembangan pola gerak dasar sebagai pondasi untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan teknik dasar pada tingkat satuan pembelajaran berikutnya yakni SMP/MTs.

Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah khusus untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebanyak 3 jam pembelajaran per minggu dengan durasi satu jam pembelajarannya adalah 40 menit. Pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs kelas 7 sampai dengan kelas 9 sasaran serta tujuan pembelajarannya adalah bagaimana peserta didik dipersiapkan untuk penguasaan teknik-teknik dasar cabang olahraga. Sementara itu khusus untuk SMA/MA, dan SMK/MAK. Alokasi waktu yang disediakan adalah 3 jam setiap minggu, satu jam pelajaran tatap muka 45 menit per minggu. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tingkat satuan pendidikan ini sasaran tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagaimana peserta didik mampu merencanakan dan menganalisis pelaksanaan atau aplikasi dari teknik-teknik dasar, pola dan strategi, serta taktik dalam setiap pertandingan maupun perlombaan, baik itu untuk olahraga perorangan maupun tim atau kelompok.

Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif berdasarkan dengan sasaran dan tujuan pembelajaran dalam tiap tingkatan kelas serta tingkat satuan pendidikan, sehingga tidak akan terjadi *overlap* dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru penjasorkes SD memahami sampai dimana batas sasaran dan tujuan pembelajarannya, begitu pula untuk guru pada tingkatan SMP serta SMA, disamping dengan hal tersebut harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada masa usia tertentu seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai

dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani mulai dari tingkat satuan pendidikan dasar, menengah, hingga tingkat atas yang kesemuanya telah didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, direncanakan secara sistematis dan diarahkan untuk mengembangkan serta meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional. Sehingga apabila semua tingkatan dan tahapan berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka dapat diprediksikan bahwa tingkat kebugaran jasmani peserta didik akan berada pada kategori baik bahkan mungkin akan mencapai predikat baik sekali.

Kesegaran jasmani (*Physical Fitness*) adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh dalam melaksanakan tugas pembebanan fisik yang diberikan kepadanya (pekerjaan sehari-hari) secara efisien dan efektif dalam waktu yang relatif lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti dan masih memiliki cadangan untuk melaksanakan aktivitas lainnya. Di tinjau dari sudut sosial orang yang mempunyai *physical fitness* baik dapat diartikan orang yang mempunyai cukup daya tahan dan kekuatan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik tanpa menimbulkan kelelahan dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi kesukaran yang tidak terduga- duga dimana dibutuhkan usaha jasmaniah yang biasanya tidak pernah dilakukan serta dapat dinikmati waktu luangnya. Orang yang kebugaran jasmaninya paling baik memiliki cadangan energi yang paling besar, sedang orang yang kebugaran jasmaninya paling buruk memiliki cadangan energi yang minimal. Dalam kebugaran jasmani ada aspek penting yang harus diperhatikan guna untuk

meningkatkan kebugaran jasmani, kebugaran jasmani itu berhubungan dengan dua aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan kesehatan dan yang berhubungan dengan aspek keterampilan.

Kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan terdiri dari lima komponen dasar yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, yakni; (1). Daya tahan kardiovaskuler, artinya kemampuan dan kesanggupan sistem peredaran darah dalam mengambil dan mengadakan atau menyediakan oksigen yang dibutuhkan. (2). Kekuatan otot banyak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk tungkai yang harus menahan beban badan. (3). Sementara itu fleksibilitas adalah kemampuan gerak maksimal suatu persendian. (4). Kemudian daya tahan otot adalah kemampuan dan kesanggupan otot untuk kerja berulang-ulang tanpa mengalami kelelahan. (5). Komposisi tubuh berhubungan dengan pendistribusian otot dan lemak diseluruh tubuh dengan pengukuran komposisi tubuh ini memegang peranan penting, baik untuk kesehatan tubuh maupun untuk berolahraga, kelebihan lemak tubuh dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas dan meningkatkan resiko untuk menderita berbagai macam penyakit.

Selain kebugaran jasmani berhubungan dengan kesehatan, juga sangat berhubungan atau menjadi sesuatu yang sangat penting untuk penguasaan keterampilan-keterampilan dalam olahraga, karena untuk mendukung keterampilan sangat dibutuhkan beberapa unsur pendukung lainnya, yakni ; (1). Keseimbangan, merupakan komponen yang berhubungan dengan sikap mempertahankan keadaan keseimbangan ketika sedang diam atau bergerak. (2). Daya ledak, adalah komponen yang berhubungan dengan laju ketika seseorang melakukan kegiatan, atau daya ledak merupakan hasil dari daya x percepatan. (3). Kecepatan, adalah komponen yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerakan dalam waktu yang sangat singkat. (4). Koordinasi, adalah komponen yang berhubungan dengan kemampuan untuk

menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran, bersama-sama dengan tubuh tertentu di dalam melakukan kegiatan motorik dengan harmonis dan ketepatan tinggi. (5). Kelincahan, adalah komponen yang berhubungan dengan kemampuan dengan cara mengubah arah posisi tubuh dengan kecepatan dan ketepatan tinggi. (6). Kecepatan reaksi, adalah komponen yang berhubungan kecepatan waktu yang digunakan antara mulai adanya simulasi atau rangsangan dengan mulainya reaksi.

Kesegaran jasmani secara keseluruhan yang terkait dan sangat berpengaruh pada pola hidup sehari-hari, adalah bagaimana kemampuan dari fisik, mental, dan spiritual untuk mendukung dalam melaksanakan tugas kewajiban pribadi terhadap kesejahteraan keluarga, orang lain, masyarakat, negara dan bangsa. Kesegaran jasmani erat hubungannya dengan tugas yang harus dilaksanakan seseorang dengan kemampuan usaha jasmaniah dan dengan kesegaran keseluruhan pribadinya. Kesegaran secara keseluruhan dapat dijabarkan menjadi lima aspek sehingga pada kesegaran yang menyeluruh (*total fitness*) yaitu; a) Kemampuan Statics; tidak adanya cacat dan penyakit, melainkan juga ada kaserasian yang sempurna dari segi fisik, mental dan sosial. b) Kemampuan Dinamis; kesanggupan melakukan kemampuan fisik yang lama tanpa menimbulkan kelelahan. c) Kemampuan jasmani; kemampuan untuk melakukan gerakan- gerakan yang terkoordinasi yang memerlukan keterampilan tertentu. d) Kemampuan mental; kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang tentunya memerlukan sifat-sifat mental yang tangguh. e) Kemampuan sosial; kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa menggantungkan hidupnya kepada orang lain mempunyai cukup kekuatan dan daya tahan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Manusia selalu mendambakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya. Sehingga untuk mencapai kebahagiaan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin

hari semakin kian bertambah banyak membuat manusia berusaha keras untuk memenuhinya, maka dengan semakin keras manusia berusaha menghadapi tantangan hidup dalam memenuhi kebutuhannya diperlukan jasmani yang sehat. Dengan kualitas jasmani yang sehat atau unggul sumber daya manusia akan lebih cepat beradaptasi dengan kondisi yang berlaku, sehingga akan lebih mudah melaksanakan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Kesegaran jasmani yang berkualitas akan mendukung kemampuan kesanggupan daya kreasi dan daya tahan dari setiap manusia yang berguna untuk mempertinggi daya kerjanya. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Ashok, C., *Test Your Physical Fitness*, Delhi: Kalpaz Publication, 2008
- Bell, Margaret E. Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Carpenter, Jeff., Christina Sinclair, *Physical Best Activity Guide, Middle and High School Levels*, Champaign, Illinois: Human Kinetics, 2011
- Cook, Anne Shumway, dan Marjorie, *Motor Learning and Recovery of Function*, New York: Lippincoll Williams & Wilkrins, 2001
- Corbin, Charles B., Lindsey, Ruth, *Fitness for Life*, Wellington, Nzl: Human Kinetics, 2007
- Freeman, William H., *Physical Education and Sport In A Changing Society*, New York: Allyn and Bacon, 2001
- Fox, Edward., Bowers Richard, Foss Merle, *The Physiological Basis for Exercise and Sport*, New York: Wm. Brown Communications.Inc., 2003
- Jay Hoffman, Norm for Fitness, Performances, and Health, USA: Human Kinetics, 2006

Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama, 2003

Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Nieman, David C., *Fitness & Youth Health California*: Bull Publishing Company, 2000

Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses; Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001

_____, Undang - undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2003

_____, Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta: Mendikbud RI, 2018.

PERAN VITAL SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA SELAKU FRONTLINER UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FISIK SISWA DI MASA PANDEMI

Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd.²³

(Universitas Pendidikan Indonesia)

“Salah satu pelajaran yang tidak dapat tersampaikan secara efektif ketika pembelajaran daring yaitu mata pelajaran olahraga (penjaskes). Oleh karena itu diperlukan kerjasama sekolah dan orang tua untuk tetap menjaga aktifitas fisik setiap hari.”

Era pandemi menyebabkan dunia pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan (Lisman, Primawati, Waskito, & Sari, 2021). Dampak dari menurunnya kualitas pendidikan tidak bisa dirasakan secara langsung di waktu dekat ini, melainkan butuh waktu lebih dari generasi bangsa yang khususnya menempuh pendidikan di bangku SD sampai SMA menuju zaman yang akan datang atau sekitar 10 tahun mendatang (Damanik, Nugroho, Mahmudah, & Purwaningsih, 2020). Keluhan masyarakat dari kalangan

²³ Penulis lahir di Blora, 18 April 1982. Penulis merupakan Dosen dalam bidang Ilmu Keolahragaan, serta Kepala Divisi Kerja Sama dan Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Semarang (2005), sedangkan gelar Magister Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Semarang (2008), dan akhirnya menyelesaikan Doktor Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta (2017)

siswa ataupun orang tua tentang sistem pembelajaran daring sering dikemukakan melalui media sosial ataupun langsung menyampaikan aspirasi ke pemerintah daerah (Sakti, 2021). Tidak banyak yang bisa dilakukan pemerintah daerah perihal pembelajaran daring yang sedang terjadi di masa pandemi ini, pasalnya pemerintah daerah harus menaati peraturan yang telah dibuat oleh kementerian pendidikan yang selalu menghimbau perihal sistem pembelajaran sementara dilakukan melalui media *online* sampai waktu yang tidak ditentukan (Firyal, 2020).

Ada beberapa masalah yang timbul mengenai pembelajaran daring yang diterapkan di Indonesia (Mansyur, 2020). Kurikulum pembelajaran dapat diterapkan sebagai mana mestinya tetapi ada beberapa poin yang tidak bisa disalurkan melalui media *online* kepada siswa. Tenaga pendidik juga harus belajar untuk memodifikasi pembelajaran yang semula luring (tatap muka) menjadi daring (via *online*) (Nurrita, 2018). Selain itu, pembelajaran *online* mayoritas hanya bisa diakses bagi masyarakat yang tinggal di kota (sinyal memadai) dan orang tua yang dapat membeli fasilitas seperti gawai muali dari *smart phone*, laptop, komputer untuk anaknya. Masyarakat yang berada di golongan menengah kebawah dan tinggal di tempat yang *notabene* kekurangan sinyal akan merasakan dampak yang luar biasa karena harus membeli gawai untuk mengikuti pembelajaran daring serta harus dihadapkan dengan kondisi sinyal yang kurang memadai. Perputaran ekonomi yang susah di masa pandemi adalah alasan masyarakat mengeluh untuk dapat mengikuti pembelajaran daring.

Siswa juga merasakan dampak negatif yang terbentuk saat pemberlakuan pembelajaran daring (Vinni Ariezka, 2020). Tuntutan siswa harus lebih banyak meghabiskan waktu bermain gawai untuk mengikuti pembelajaran daring pun menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua (Irawan, 2019). Realitanya siswa sering bermain *game online*, dan tidak jarang siswa mematikan kamera lalu melanjutkan tidur

atau bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung (Rahmatia, Syahira, & Sajaril, 2020). Kebiasaan baru yang negative akan terbentuk seiring berjalanya waktu. Perubahan akan terjadi pada siswa melihat dari penurunan aktifitas fisik, dan penggunaan gawai yang terlalu lama akan mengakibatkan siswa mengalami kondisi gaya hidup yang tidak menentu, rasa cemas, jiwa individualis yang tinggi, menurunnya imunitas tubuh, obesitas, dan kemungkinan resiko penyakit yang ditimbulkan oleh diri sendiri (Kristiyandaru & Ristanto, 2020). Untuk itu diperlukan pola hidup sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terserang oleh penyakit pada masa pandemi ini. Hal itu dapat dilakukan dengan tetap menjaga aktifitas fisik setiap hari dan pantuan dari orang tua (Prayoga, Heynoek, & Yudasamara, 2020).

Peran serta orang tua juga diperlukan untuk menciptakan simbiosis mutualisme antara tenaga pendidik dan siswa (Suwanti & Suidah, 2016). Orang tua harus lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dari anaknya, karena selama pembelajaran daring maka siswa akan banyak menghabiskan waktu dirumah. Walaupun tugas orang tua begitu banyaknya selain memantau perkembangan anak, akan tetapi orang tua harus meluangkan waktunya untuk memantau perkembangan dari anaknya. Orang tua harus menyempatkan mengajak anak untuk meningkatkan imunitas tubuh guna untuk mencegah penyebaran virus corona serta memastikan asupan gizi yang dibutuhkan sebagai penguat pencegahan virus (Putri & Maemunah, 2017).

Salah satu faktor yang tidak dapat tersampaikan secara efektif ketika pembelajaran daring yaitu mata pelajaran olahraga (penjaskes) (Putra, 2020). Walaupun tenaga pengajar sudah mempraktikkan pembelajaran olahraga, tetapi banyak dari siswa yang kurang paham atau menganggap mata pelajaran penjaskes sebelah mata (Novalia & Anum, 2020). Menurunnya minat olahraga dari siswa harus segera dicegah oleh tenaga pendidik dan orang tua. Salah satu faktor untuk mendapatkan SDM yang unggul dapat dilihat dari tingkat

efektifitas yang dilakukan oleh generasi muda, dan yang menunjang efektifitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari adalah kebugaran jasmani.

Kondisi fisik yang bugar dapat menunjang aktifitas sehari-hari agar semakin efektif. Maka dapat dikatakan bahwa olahraga dapat meningkatkan literasi fisik bagi manusia. Literasi fisik (*physical literacy*) adalah kepercayaan diri, motivasi, pengetahuan, kompetensi fisik, dan pemahaman untuk bertanggung jawab serta menghargai atas keterlibatan olahraga atau aktifitas fisik dalam seumur hidup (IPLA, 2017). Literasi fisik merupakan aspek yang mulai di kembangkan di ranah International sebagai salah satu sasaran yang harus dicapai dari olahraga, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Literasi fisik juga dapat diartikan sebagai konsep “terdidik secara jasmani”.

Literasi fisik pada masa pandemi harus menjadi kebiasaan baru bagi anak atau siswa guna mendapatkan SDM yang unggul di beberapa tahun mendatang (Bangun, 2011). Peran pendidikan jasmani sangat penting untuk pembentukan literasi fisik pada siswa, dimana siswa akan mendapatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari tujuan pendidikan jasmani. Perlu modifikasi untuk menciptakan suatu kebiasaan baru. Metode pembelajaran menggunakan aplikasi dibutuhkan untuk menunjang minat siswa melakukan aktifitas fisik. Jika tenaga pendidik dapat memvariasikan metode pembelajaran dan menggunakan ilmu pedagogi yang dapat menarik perhatian siswa, maka literasi fisik akan cepat menjadi kebiasaan baru bagi siswa.

Manfaat dari literasi fisik dapat dirasakan oleh siswa secara bertahap. Siswa lebih bisa menghargai waktu dan motivasi untuk melakukan aktifitas yang lebih produktif akan muncul dengan sendirinya. Pemahaman tentang manfaat kesehatan akan lebih mudah dirasakan oleh siswa karena dapat mengetahui dengan kondisi tubuh yang bugar dapat mencegah penyebaran penyakit, selain itu rasa percaya diri akan tumbuh pada siswa yang menyebabkan meningkatnya

produktifitas. Jiwa sosial dan mau membantu sesama akan terbentuk, karena tanpa disadari jika siswa sudah terbiasa melakukan aktifitas fisik secara teratur akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain. Peningkatan prestasi akademik atau non-akademik akan mudah didapatkan bagi siswa jika dapat merubah kebiasaan menjadi lebih baik, dan di tahun 2045 bukanlah suatu hal yang khayal untuk memasuki masa Indonesia emas. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. (2011). Pembinaan Keolahragaan Nasional Menuju Indonesia Emas. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Damanik, M. P., Nugroho, A. C., Mahmudah, D., & Purwaningsih, E. H. (2020). EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Program Pelatihan di BPSDMP Kominfo Jakarta). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2020.3575>
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran daring dan kebijakan new normal pemerintah. *LawArXiv Papers*.
- IPLA. (2017). International Physical Literacy Association. *International Physical Literacy Association*.
- Irawan, A. (2019). AKTIVITAS ANAK - ANAK DAN PEMUDA DALAM PENGGUNAAN INTERNET. *Cyber Security Dan Forensik Digital*.
<https://doi.org/10.14421/csecurity.2018.1.2.1372>
- Kristiyandaru, A., & Ristanto, K. O. (2020). Merdeka Belajar dalam Prespektif Pendidikan Jasmani Sebagai Mata Plejarian Pengembangan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional 2020*.
- Lisman, F., Primawati, Waskito, & Sari, D. Y. (2021). KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SISTEM

PEMBELAJARAN DARING DARI PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH ADVANTAGES. *Journal Homepage*.

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Novalia, & Anum, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prayoga, G. A. N., Heynoek, F. P., & Yudasamara, D. S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Dengan Modifikasi Permainan Pada Siswa Kelas VIII. *Sport Science and Health*.
- Putra, A. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta.
- Putri, R. M., & Maemunah, N. (2017). PERAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG PENTINGNYA SAYUR. *Jurnal Keperawatan*.
- Rahmatia, R., Syahira, S., & Sajaril, A. E. (2020). PRESEPSI SISWA DAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SMA YAPIS MANOKWARI KELAS XI. *Visipena*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1251>
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di

Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>

Suwanti, I., & Suidah, H. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MENTAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN). *Jurnal Keperawatan*.

Vinni Ariezka. (2020). PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP DAMPAK PEMBELAJARAN SECARA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV A DI SEKOLAH DASAR SWASTA ADHYAKSA I KOTA JAMBI. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*.

OLIMPIADE DAN PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA

Dr. Wasis Himawanto, M.Or²⁴

(Universitas Nusantara PGRI Kediri)

“Indonesia sudah mengikuti beberapa kali olimpiade dan memiliki berbagai pengalaman yang bisa dievaluasi untuk pengembangan dunia olahraga Indonesia ke depannya.”

Olimpiade merupakan ajang olahraga internasional empat tahun sekali yang mempertandingkan cabang-cabang olahraga musim panas serta musim dingin dan diikuti oleh ribuan atlet yang berkompetensi dalam berbagai pertandingan olahraga. Olimpiade dulunya identik dengan cabang olahraga atletik yang sudah dipertandingkan pada masa Yunani Kuno (sekitar 3000 tahun yang lalu). Motto Olimpiade *citius, altius, dan fortius* (lebih cepat, lebih tinggi dan lebih kuat). Olimpiade merupakan kompetisi olahraga multi event terbanyak serta menjadi tujuan akhir prestasi dari seluruh para atlet.

²⁴ Penulis lahir di Sukoharjo, 23 Desember 1981, penulis merupakan Dosen Tetap Universitas Nusantara PGRI Kediri di Prodi Pascasarjana Magister Keguruan Olahraga dalam bidang keilmuan Ilmu Keolahragaan, penulis menyelesaikan gelar (S1) Sarjana Ilmu Kepeleatihan Olahraga di Universitas Sebelas Maret Surakarta (2005), (S2) Magister Ilmu Keolahragaan di Universitas Sebelas Maret Surakarta (2010), dan (S3) Doktor Ilmu Keolahragaan diselesaikan di Universitas Negeri Surabaya (2018).

A. Sejarah

Awal mulanya olimpiade cuma dilaksanakan di Yunani kuno hingga pada akhirnya tahun 393M Olimpiade kuno dihentikan oleh Kaisar Romawi Theodosius I. Olimpiade setelah itu dihidupkan lagi oleh seseorang bangsawan Prancis yang bernama *Pierre Fredy Baron de Coubertin* ditahun 1896. Kongres pada tahun 1894 disenggarakan di Paris didirikanlah Komite Olimpiade International atau yang sering disebut *IOC*, dan Ibu Kota Yunani (Athena) terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade modern yang pertama pada tahun 1896. Semenjak tahun 1896 hingga saat ini, Olimpiade musim panas dilaksanakan tiap 4 tahun sekali kecuali tahun-tahun pada Perang Dunia II. Edisi special buat olahraga musim dingin dimulai pada tahun 1924. Awal mulanya olimpiade musim dingin juga dilaksanakn pada tahun yang bersamaan dengan olimpiade musim panas, tetapi semenjak tahun 1994 Olimpiade untuk musim dingin diadakan tiap empat tahun sekali tetapi dengan selang waktu 2 tahun dari pelaksanaan Olimpiade pada musim panas.

Evolusi yang dicoba oleh *IOC* sepanjang abad ke 20 dan 21 sudah menimbulkan sebagian pergantian pada penyelenggaraan Olimpiade. Beberapa penyesuaian dicoba termasuk penciptaan Olimpiade musim dingin yang diperuntukan olahraga es serta salju, Paralimpiade diperuntukan atlet dengan ketidaksempurnaan fisik serta Olimpiade remaja untuk para atlet remaja. Dalam perkembangannya, Olimpiade sudah mengalami berbagai tantangan, semacam pemboikotan, pemakaian obat-obatan, penyuaipan serta terorisme. Olimpiade pula adalah peluang besar untuk kota serta negeri tuan rumah buat menunjukkan jati diri kepada dunia.

Selaku badan pembuat keputusan *IOC* bertanggung jawab untuk memilah kota tuan rumah untuk setiap pertandingan dan mengendalikan serta mendanai Olimpiade sesuai dengan Piagam Olimpiade. *IOC* pula menjadi penentu program Olimpiade yang terdiri dari cabang olahraga yang hendak

dipertandingkan di Olimpiade. Terdapat sebagian ritual serta simbol Olimpiade, semacam bendera serta obor Olimpiade, dan upacara pembukaan serta penutupan. Tidak kurang dari 13.000 atlet yang bersaing di Olimpiade musim panas serta musim dingin di 33 cabang olahraga yang berbeda hingga 400 pertandingan untuk semua nomor cabang olahraga.

B. Prestasi Indonesia di Olimpiade

Awal mengikuti Olimpiade pada tahun 1952 di Helsinki, Finlandia. Indonesia hampir selalu mengirim atletnya ke pesta olahraga internasional terbesar di dunia tersebut. Mengutip kompas.com (2021) hingga Olimpiade Tokyo 2020, Indonesia hanya dua kali absen dalam ikut bagian memeriahkan Olimpiade tersebut, yaitu pada tahun 1964 dan tahun 1980. Meskipun sudah ambil bagian sejak tahun 1952, Indonesia harus berusaha lama untuk meraih medali yang pertama diajang ini. Medali pertama Indonesia didapat pada Olimpiade Seoul tahun 1988. Medali tersebut didapat setelah tujuh kali berpartisipasi di Olimpiade, Indonesia baru bisa meraih medali pada keikutsertaan yang ke delapan. Medali yang didapat pertama bagi Merah Putih dipersembahkan oleh trio srikandi Indonesia dalam cabang olahraga panahan, trio srikandi tersebut adalah Nurfitriyana Saiman, Kusuma Wardani, dan Lilies Handayani. Ketiga pemanah tersebut merebut medali perak di Olimpiade Seoul 1988. Perolehan satu medali perak ini menjadi catatan bersejarah bagi Indonesia. Dikarenakan pertama kali dalam kurun waktu 36 tahun Indonesia mendapat medali di Olimpiade.

Catatan sejarah kembali dicatat oleh atlet terbaik bangsa Indonesia di Olimpiade Barcelona tahun 1992. Pertama kali negara Indonesia meraih medali emas. Di nomor tunggal putri cabang olahraga bulutangkis Susy Susanti mencatatkan namanya bersama Alan Budikusuma di tunggal putra cabang olahraga bulutangkis. Pencapaian gemilang Indonesia pada Olimpiade Barcelona yaitu mengawinkan medali emas bulutangkis di sektor tunggal.

C. Penghargaan dan Bonus

Meraih medali apa saja di ajang Olimpiade jelas sebuah hal yang membanggakan bagi sebuah negara. Oleh sebab itu, ajang olahraga terbesar di dunia ini ditunggu dan ditonton miliaran pasang mata di seluruh penjuru dunia. Tidak hanya bakal lebih dikenal, negara yang meraih medali akan menjadi perbincangan dunia. Bagi negara, prestasi tertinggi di Olimpiade ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri berdiri sejajar dengan bangsa yang lain. Jika dikaji lebih mendalam dari kompas.id (2021) apresiasi terhadap atlet Indonesia peraih medali awalnya berupa penghargaan tanda jasa, beasiswa, menjadi pegawai negeri sipil, dan pemberian barang atau benda. Pemberian bonus berupa uang hanya dilakukan spontan oleh pemerintah daerah atau pejabat pusat dan daerah itupun secara pribadi. Apresiasi ini berkembang dengan memberikan bonus berupa uang yang nilainya sungguh fantastis.

Pada olimpiade tahun 1996, Indonesia meraih 1 emas, 1 perak, dan 2 perunggu. Sebagai rasa terima kasih dan penghargaan dari KONI memberikan bonus asuransi kepada para atlet peraih medali di Olimpiade Atlanta yang disumbang oleh pengusaha. Ganda putra Rexy Mainaly dan Ricky Subagdja mendapat medali emas mendapat asuransi sebesar Rp. 500juta. Tunggal putri Mia Audina peraih medali perak mendapat Rp. 250juta dan Susy Susanti meraih medali perunggu sebesar Rp. 100juta, sedangkan Antonius dan Denni Kantono yang juga meraih perunggu mendapat masing-masing Rp. 75juta. Selain asuransi itu peraih medali emas dan perak mendapat hadiah rumah dan mobil dari kalangan swasta. Empat tahun kemudian pemerintah menstimulus bonus medali emas di Olimpiade Sydney 2000 sejumlah 1 Miliar, namun pemain ganda bonusnya dibagi dua. Sesuai janji pemerintah, peraih medali emas Tony Gunawan dan Chandra Wijaya masing-masing mendapat Rp. 500juta. Medali perak didapat pada nomor ganda campuran Minarti Timur dan Tri Kusharyanto, mereka mendapat Rp. 200juta. Perebut perak

Hendrawan dan Lisa Rumbewas menerima Rp. 300juta sedangkan peraih medali perunggu Winarni dan Sri Indriyani Rp. 150juta.

Pemberian bonus atlet berlanjut pada Olimpiade Athena tahun 2004. Olimpiade tersebut Indonesia meraih 1 emas, 1 perak, dan 2 perunggu. Peraih medali emas Taufik Hidayat mendapat Rp. 1Miliar, sedangkan peraih medali perak Lisa Rumbewas mendapat sebesar Rp. 500juta, dan Sony Dwi Kuncoro meraih medali perunggu mendapat Rp. 250juta, dan untuk ganda putra Eng Hian dan Flandy Limpele mendapat Rp. 175juta. Pemerintah memberikan lagi bagi atlet peraih medali di Olimpiade Beijing tahun 2008 dimana Indonesia meraih 1 emas, 1 perak, dan 3 perunggu. Markis Kido dan Hendra Setyawan mempersembahkan medali emas diberi bonus sebesar Rp. 1,5miliar. Peraih medali perak Liliana Natsir dan Nova Widianto menerima uang sebesar Rp. 750juta dan medali perunggu Maria Kristin, Eko Yuli Irawan, dan Triyatno masing-masing mendapat Rp. 300juta.

Olimpiade London tahun 2012 walau tanpa medali emas, pemerintah tetap membagikan bonus bagi atlet peraih medali. Triyanto meraih medali perak dari angkat besi mendapatkan uang Rp. 400juta, sedangkan Eko Yuli meraih medali perunggu mendapat bonus sebesar Rp. 200juta. Pada Olimpiade tahun 2016, pemerintah menaikkan bonus bagi atlet yang berhasil mendapat medali hingga tiga kali lipat. Liliana Natsir dan Tantowi Ahmad peraih medali emas dari cabang olahraga bulutangkis mendapat masing-masing uang pembinaan sebesar Rp. 5Miliar. Sedangkan untuk lifter Sri Wahyuni Agustiani dan Eko Yuli Irawan peraih medali perak mendapat bonus uang senilai Rp. 2Miliar. Setahun kemudian pemerintah memberikan bonus lagi bagi atlet peraih medali susulan yaitu Lisa Rumbewas yang meraih medali perunggu dicabang angkat besi di Olimpiade 2008 sebesar Rp. 200juta. Desember 2020 bonus Rp 400juta juga diberikan kepada Citra Febrianti yang bisa mendapat medali perak di cabang angkat besi Olimpiade 2012. Mereka semua mendapat medali setelah

Komite Olimpiade International (*IOC*) membatalkan medali dari atlet yang posisi juara di atasnya, yang terbukti menggunakan doping.

Pada Olimpiade Tokyo 2020, pemerintah membagikan bonus untuk membayar jeri payah para atlet yang nilai nominalnya sama seperti Olimpiade sebelumnya. Para atlet yang dapat meraih medali emas akan mendapat bonus Rp. 5Miliar, peraih perak mendapat Rp. 2Miliar dan peraih perunggu mendapat Rp. 1Miliar. Kalangan swastapun juga tidak bakal diam, mereka memberikan bonus peraih medali emas sebesar Rp 500juta, perak Rp. 250juta dan perunggu sebesar Rp. 100juta.

D. Olimpiade Tokyo bagi Indonesia

Olimpiade Tokyo tahun 2020 yang awalnya dijadwalkan bergulir pada tanggal 24 Juli - 9 Agustus 2020. Tetapi dikarenakan ada pandemi Covid-19, penyelenggaraan Olimpiade di Tokyo diundur menjadi tahun 2021, tepatnya tanggal 23 Juli - 8 Agustus 2021. Meskipun Olimpiade ini digelar pada tahun 2021, nama yang dipakai tetap "Olimpiade Tokyo 2020" dengan tujuan pemasaran dan branding. Olimpiade ini menjadi pertama kalinya Olimpiade yang mengalami penundaan dan penjadwalan ulang tetapi bukan dibatalkan. Indonesia mengirimkan 28 atlet terbaiknya untuk berlaga di Olimpiade Tokyo. Dengan perincian 11 atlet dari bulutangkis, 2 atlet atletik, 4 atlet panahan, 1 atlet menembak, 2 atlet dayung, 1 atlet selancar, 5 atlet angkat besi, dan 2 atlet renang. Pada Olimpiade Tokyo 2020 ini Indonesia menempati posisi 55 pada klasemen akhir perolehan medali dengan perolehan medali 1 emas, 1 perak, 3 perunggu. Untuk kawasan negara ASEAN, Indonesia menempati posisi ke 2 dibawah Filipina yang memperoleh 1 emas, 2 perak, 1 perunggu. Diposisi ke 3 ditempat Malaysia dengan memperoleh medali 1 perak dan 1 perunggu.

Medali emas Olimpiade Tokyo 2020 untuk Indonesia dipersembahkan oleh ganda putri cabang olahraga

bulutangkis Greysia Polii dan Apriyani Rahayu, sedangkan 1 medali perak disumbangkan atlet angkat besi Eko Yuli Irawan pada kelas 61kg. Sedangkan 3 medali perunggu dipersembahkan atlet angkat besi putri Windy Cantika Aisah pada kelas 49kg, atlet angkat besi putra Rahmat Abdullah pada kelas 73kg, dan Anthony Sinisuka Ginting dari tunggal putra bulutangkis.***

PESTA OLAHRAGA DAN PANDEMI

M. Anis Zawawi, M.Or.²⁵

(Universitas Nusantara PGRI Kediri)

“Semenjak Pandemi Covid-19 ini muncul, semua Panitia kejuaraan olahraga harus memperhatikan terkait teknis bagaimana cara menanggulangi ataupun cara meminimalisir penyebaran virus kepada seluruh tamu baik atlet, pelatih ataupun orang-orang yang mempunyai kepentingan terhadap berbagai agenda kejuaraan ini”

Dalam kaitannya dengan kemajuan bangsa atau negara, salah satunya dilihat dari segi prestasi olahraganya. Semakin bagus prestasi olahraga sebuah negara maka bisa dimungkinkan negara tersebut bisa dikatakan maju. Perlu diketahui bersama semenjak Pandemi Covid-19 ini muncul, semua agenda kejuaraan olahraga yang semula terjadwal akhirnya amburadul. Dimulai dari perhelatan kejuaraan Bulutangkis yang merupakan salahsatu olahraga favorit masyarakat Indonesia beberapa kejuaraan harus dibatalkan. Setelah itu kejuaraan bisa diselenggarakan dengan konsekuensi semua peserta harus karantina dan melakukan swab terlebih dahulu guna mengantisipasi penyebaran covid-

²⁵ Penulis lahir di Nganjuk 30 April 1989, penulis merupakan Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri pada program studi pendidikan jasmani, penulis menyelesaikan gelar sarjana Pendidikan di Universitas nusantara PGRI Kediri tahun 2010, sedangkan gelar Magister Olahraga diselesaikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016. Gelar Profesi Ahli Ilmu Faal Massage Olahraga Pratama dari Perhimpunan Ahli Ilmu Faal Olahraga Indonesia (2021) yang tersertifikasi BNSP.

19. Pertandingan yang semula riuh sorak sorai penonton dengan terpaksa harus dilakukan tanpa penonton yang menjadikan perbedaan sebuah pertandingan yang dilaksanakan sebelum-sebelumnya.

Berlanjut keperhelatan pesta olahraga sedunia yaitu Olimpiade yang sejatinya dilaksanakan pada tahun 2020 akhirnya diundur sampai tahun 2021. Semua peserta olimpiade pasti akan was-was jika nantinya pesta tersebut akan tetap dilaksanakan pada tahun 2020. Negara kuat semacam Australia langsung mengumumkan terkait keidakikutsertaannya jika pelaksanaan diadakan pada tahun 2020 begitu juga dengan beberapa negara yang lainnya. Dengan berbagai pertimbangan yang ada, maka pelaksanaan yang sejatinya tahun 2020 akhirnya dilaksanakan tahun 2021 dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pemerintah Jepang sendiri dalam menghadapi Olimpiade 2020 tentunya sudah menghabiskan dana yang besar karena demi suksesnya pelaksanaan olimpiade. Dengan adanya kendala pandemi covid-19 ini tentunya panitia olimpiade terus memutar otak bagaimana kegiatan ini bisa berjalan karena ini merupakan impian semua atlet untuk berlaga di olimpiade bahkan menjadi juara disini. Setelah segala pertimbangan terkait dengan model pelaksanaan, akhirnya pemerintah Jepang bisa melaksanakan acara tersebut dengan bisa dibilang sukses penyelenggaraan meskipun mungkin ada beberapa kendala yang diluar prediksi panitia dan bisa kita katakan sudah termasuk sukses. Panitia menyiapkan secara matang terkait dengan model pelaksanaan olimpiade tersebut. Dengan memperketat aturan bagi semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan olimpiade baik panitia, atlet, officia dan juga pihak tamu undangan semua harus steril dengan melalui PCR atau tahapan pemeriksaan kesehatan dari pihak panitia. Semua hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar tanpa ada rasa was-was dari pihak yang terlibat.

Selain pada sisi pelaksanaan kejuaraan, perlu diketahui juga terkait dengan persiapan semua negara yang atletnya lolos untuk olimpiade. Perlu diketahui, untuk mengikuti event terbesar pasti perlu program latihan yang harus direncanakan untuk meraih peak performance saat pelaksanaan. Semua program latihan ikut amburadul karena banyak yang tidak sesuai dengan periodisasi latihan yang dibuat. Dengan adanya pandemi ini semua program latihan hanya dijalankan beberapa persen saja karena sesuai dengan anjuran pemerintah bahwasannya latihan tidak boleh berkerumun yang mengakibatkan program dijalankan secara individu dan hal ini menjadi kelemahan dalam proses perjalanan periodisasi latihan. Kegiatan masing-masing atlet akan menjadi runyam akibat adanya pandemi ini. Pola latihan yang biasanya terprogram secara baik, akhirnya tidak bisa dijalankan dengan baik, sehingga hasil yang didapatkan bisa kurang maksimal. Bagaimana tidak karena latihan yang biasanya dilakukan secara bersama dan langsung diawasi oleh pelatih sekarang harus dilaksanakan mandiri tanpa didampingi pelatih secara langsung. Akibatnya program latihan yang diberikan kurang maksimal menurut program yang diberikan oleh pelatih.

Selepas dari perhelatan olimpiade, kita beralih pada perhelatan pesta olahraga terbesar level nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) yang sejatinya dilaksanakan pada oktober 2020 berubah menjadi oktober 2021. Hal ini tidak lepas dari polemik pandemi covid-19 yang melanda dunia begitu juga di Indonesia yang kasusnya amat sangat memprihatinkan. Dengan berbagai banyak pertimbangan maka pelaksanaan PON diundur pada oktober 2021 di Papua. Persiapan Panitia Besar PON yang sudah dirancang jauh-jauh hari harus berganti lagi konsepnya. Dalam hal ini, Pekan Olahraga Nasional merupakan kompetisi tertinggi kejuaraan multievent yang ada di Indonesia. Setiap atlet yang ada pasti menginginkan tampil di PON bahkan sampai menjadi Juara. Semua daerah berlomba untuk menjadi yang terbaik dengan

mengirimkan atletnya untuk mengikti ajang empat tahunan tersebut. Daerah punya prestise yang tinggi jika dikaitkan dengan pencapaian prestasi olahraga ini. Hal ini juga menjadi momentum bagi insan olahraga dalam hal ini atlet untuk meraup pundi-pundi rupiah yang diberikan daerah jika pulang membawa medali. Tidak tanggung-tanggung hadiah yang diberikan kepada para peraih medali diajang PON ini.

Pekan Olahraga Nasional menjadi agnet tersendiri bagi para investor ataupun sponsor yang ada di Indonesia bahkan luar Negeri sendiri. Dengan jalan menjadikan dunia olahraga sebagai bahan promosi memang dirasa begitu efektif karena insan olahraga juga sangat banyak terlebih lagi kalau dalam olahraga permainan seperti halnya sepakbola dan juga bolavoli, akan tetapi kita juga tidak menafikkan cabang olahraga yang lain yang unguin animo masyarakat juga sangat banyak. Dentuman gebyar perhelatan Pekan Olahraga Nasional sudah digaungkan jauh-jauh hari, hal ini bisa kita lihat tentang semarak promosi untuk mensukseskan ajang tersebut. Tidak hanya di Papua saja baliho bahkan iklan terkait PON XX ini ada, akan tetapi diseluruh Indonesia pasti terpampang kaliat ataupun gambar yang intinya mengajak seluruh masyarakat Indonesia mensukseskan pelaksanaan PON ke-XX di Papua. Bahkan kita tahu sendiri, Panitia Besar PON (PB PON) sampai menggandeng artis kenamaan seperti Raffi Ahmad dan Nagita Slavina guna mengajak masyarakat bersama-sama ikut mensukseskan agenda multievent terbesar di Indonesia.

Terkait dengan teknis pelaksanaan, pihak panitia sudah menerapkan aturan yang cukup ketat terkait dengan permasalahan penyebaran covid-19 ini. Semua perangkat pertandingan baik dari luar Papua bahkan yang di Papua sendiri harus benar-benar dalam kondisi sehat tanpa ada sedikit gangguan kesehatan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan nanti tidak menjadi sebuah cluster baru penyebaran covid-19. Dengan berkaca pada pelaksanaan Olimpiade Tokyo 2020, maka seharusnya Panitia Pusat juga

memperhatikan terkait teknis bagaimana cara menanggulangi ataupun cara meminimalisir penyebaran virus kepada seluruh tamu baik atlet, pelatih ataupun orang-orang yang mempunyai kepentingan terhadap acara ini. ***

JOGGING RINGAN DALAM UPAYA MENJAGA KEBUGARAN JASMANI DAN KEBUGARAN PSIKOLOGIS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

DAHLAN S.Pd.,M.Pd.²⁶

(Universitas Negeri Makassar)

“Salah satu untuk tetap bisa bertahan hidup normal ditengah pandemi covid-19 ialah berolahraga teratur yaitu jogging ringan yang terprogram secara sistematis yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh jika rutin dijalani, menjaga kesehatan jantung dan membantu melindungi diri dari efek negatif stress.”

Pandemi covid-19 membawa perubahan baru dalam berbagai fenomena social pada kehidupan masyarakat secara menyeluruh diberbagai Negara. Covid-19 menggerus tradisi dan kebiasaan masyarakat sehingga melahirkan polemic social yang berkepanjangan dan segerah membutuhkan solusi yang tepat. Secara etimologi covid-19 singkatan dari kata corona virus disease-19. Menurut Yuyun yulianingsih (2020-04) mengungkapkan Coronavirus disease 2019 atau disingkat Covid-19 adalah nama penyakit yang berasal dari coronavirus

²⁶ Penulis lahir di watampone, Kecamatan Sibulue Desa Cinnong, 07 Juni 1979, Penulis merupakan dosen PKO FIK UNM dalam bidang Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Makassar (2005), Sedangkan Megister pendidikan di selesaikan di Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (2009), dan sekarang ini menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta (2021).

jenis beta coronavirus tipe terbaru. Coronavirus merupakan rumpun virus yang dapat menyebabkan berbagai gejala gangguan kesehatan seperti radang paru-paru, demam, dan kesulitan bernapas. Kesimpulan berdasarkan konsep tersebut covid-19 adalah penyakit menular yang menyerang dan mengganggu system pernapasan yang disebabkan oleh virus dengan tingkat penularan yang sangat cepat melalui droplet.

Berdasarkan historis Covid-19 dari berbagai media (Coronavirus Disease 2019) yang ditemukan di Cina pertama kali menjangkiti warga Wuhan Provinsi Hubei, Cina pada 8 Desember 2019, penyebarannya terjadi sangat cepat hingga akhirnya WHO pada 11 Maret 2020 mengumumkan bahwa Covid-19 ini merupakan pandemi global. Worldometers (worldometers.info). secara real time menyebutkan jumlah kasus Covid-19 per-20 April 2020 di dunia sebanyak 2.407.339 kasus dengan angka kematian 165.069 jiwa. Dua ratus sepuluh negara telah terpapar virus ini termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus Covid-19 ini per-20 April 2020 sejumlah 6.575 kasus dengan kematian 582 jiwa (yuyun yulianingsi dkk: 2020-01). Menurut WHO (2020), kasus COVID-19 dimulai pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei China terdapat kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang belum jelas. Awalnya, penyakit ini disebut sebagai 2019 novak coronavirus (2019-nCoV). COVID-19 ini memiliki kemiripan seperti virus SARS dan MERSKemudian pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan secara resmi nama baru yaitu coronavirus disease (COVID-19). Kasus penyakit ini berkembang, pada mulanya transmisi virus belum dapat ditentukan apakah penularannya melalui manusia ke manusia. Akhirnya Covid-19 telah dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Dalam berbagai jurnal yang terpublikasi Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelelawar adalah reservoir utama coronavirus atau sumber utama saat virus ini

ditemukan di Cina yang kemudian dinyatakan sebagai pandemi global.

Saat covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global muncullah fenomena sosial diberbagai Negara belahan dunia yang menggerus sistem perekonomian menuju resesi ekonomi. Bahkan dampak Secara psikologis dari covid-19 di Beberapa negara melaporkan terjadinya fenomena panic buying sebagai respon dari adanya pandemi dan ini juga menyebar ke seluruh dunia. Mulai dari Amerika serikat hingga ke singapura memberikan informasi tentang adanya antrian yang cukup panjang di pusat-pusat perbelanjaan selama beberapa minggu akibat dari banyaknya masyarakat yang ingin membeli barang-barang seperti beras, hand sanitizer hingga kertas toilet dan situasi ini juga terjadi di Indonesia. Indonesia sendiri, sesaat setelah pengumuman dua orang pertama yang positif terinfeksi COVID-19 pada 2 Maret 2020, beberapa stok barang seperti makanan pokok, hand sanitizer, hingga masker habis diserbu oleh masyarakat di Jakarta (Putra, 2020). Menurut Muhammad Abdan Shadiqi (2021) Pada konsep teori kajian psikologi, perilaku masyarakat yang membeli persediaan kebutuhan dalam jumlah besar ini dikenal sebagai panic buying. Panic buying diartikan sebagai perilaku konsumen berupa pembelian produk dalam jumlah besar agar tidak mengalami kekurangan di masa depan (Shou, Xiong, & Shen, 2011). Jika dicermati konsep ini berarti ada ketidak bugaran psikologis yang terjadi akibat dari intimidasi pandemi covid-19.

Permasalahan global dari pada covid-19 memaksa para ilmuwan untuk sesegera mungkin menemukan solusi dengan melakukan riset berdasarkan konsep keilmuan masing-masing. Termasuk ilmuwan atau pakar dibidang keolahragaan dan kesehatan. Bahkan dalam pernyataan secara resmi dari ketua Satuan Tugas (SATGAS) percepatan peneanganan covid-19 Mayjen TNI Doni Monardo secara jelas menyatakan

di berbagai media stasiun televisi nasional (2020) mengatakan bahwa: dalam upaya memutuskan mata rantai penularan dan penyebaran covid-19 terapkan protocol kesehatan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari yaitu: Pertama: pakai masker, kedua: jaga jarak, ketiga: Hindari kerumunan, keempat makan makanan yang sehat, dan kelima: berolahraga ringan dan teratur.

Pada konsep teori berolahraga ringan dan teratur yang paling baik adalah Jogging. Dimana Menurut Hanif Sri Yulianto (2021) mengemukakan manfaat jogging diantaranya adalah:

1. Menurunkan berat badan
2. Memperkuat system imunitas
3. Baik untuk Jantung
4. Meningkatkan Sistem Pernapasan
5. Menurunkan Resistensi Insulin.
6. Membantu Melindungi dari Efek Negatif Stres
7. Membantu Atasi Depresi
8. Membuat Tulang Belakang Fleksibel Seiring Bertambah Usia
9. Meningkatkan Kekuatan Tulang

Secara terminologi jogging ataupun Lari laun adalah bentuk berlari dengan langkah perlahan atau santai. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik dengan tekanan yang lebih sedikit pada tubuh daripada berlari lebih cepat, tetapi lebih dari berjalan, atau untuk mempertahankan kecepatan tetap untuk jangka waktu yang lebih lama. (Wikipedia 2020). Sedangkan Menurut dr. Kevin Adrian (2019) mengatakan: Jogging adalah aktivitas lari santai yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh jika rutin dijalani. Jogging merupakan salah satu cara yang baik untuk membentuk massa otot, membakar kalori, mengurangi

jaringan lemak tubuh, dan menjaga kesehatan jantung. Jogging juga memiliki beragam manfaat lain, yaitu:

1. Menurunkan berat badan dan mencegah obesitas.
2. Meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh.
3. Mengurangi kolesterol serta menjaga kadar gula darah dan tekanan darah tetap stabil.
4. Mencegah diabetes, stroke, dan penyakit jantung.
5. Memperbaiki suasana hati, meredakan stres, dan mengurangi risiko depresi.
6. Membuat tidur lebih nyenyak.

Kesimpulan berdasarkan pendapat pakar diatas adalah dengan jogging yang teratur, terencana, dan terprogram maka akan melahirkan kebugaran jasmani yang baik, dan kebugaran psikologis yang baik. Pada tatanan teori Kebugaran Jasmani bahwa jogging Memperkuat system imunitas atau meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh, Jogging baik untuk normalisasi kinerja Jantung, jogging mampu memperbaiki dan meningkatkan sistem pernapasan, bahkan dengan jogging akan menurunkan Resistensi Insulin dalam tubuh. Bahkan jika jogging didasarkan pada pendapat hanif bahwa jogging Membantu Melindungi diri dari Efek Negatif Stres seperti pendapat dari maulanski yang dikutip dari para pakar mengatakan:

1. Selye (1982 dalam Ali Maskum, 2008) menyatakan definisi stres sebagai respon non spesifik dari tubuh di setiap tuntutan.
2. Robbins (2001) menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan di mana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.
3. Weinberg dan Gould (2003) mendefinisikan stres sebagai *"a substantial imbalance between demand*

(physical and psychological) and response capability, under condition where failure to meet that demand has importance consequences". Artinya, ada ketidakseimbangan antara tuntutan (fisik dan psikis) dan kemampuan memenuhinya. Gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan berdampak krusial.

4. Anoraga (dalam Anggraeni, 2003) berpendapat bahwa stres merupakan tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun secara mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam)

Berarti semua konsep tersebut intinya adalah psikolos menyetuh rana kejiwaan, Dan jogging Membantu Atasi Depresi, sedangkan dr. Kevin Adrian (2019)mengatakan Memperbaiki suasana hati, meredakan stres, dan mengurangi risiko depresi, Membuat tidur lebih nyenyak maka secara dari konsep tersebut adalah menyentuh rana kebugaran psikologis yang baik. Kesimpulan inti dari berbagai konsep teori dari diatas adalah merupakan salah satu untuk tetap bisa bertahan hidup normal ditengah pandemi covid-19 ialah berolahraga teratur yaitu jogging ringan yang terprogram secara sistematis. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif Sri Yulianto 2021 Manfaat Jogging Bagi Kesehatan, Olahraga Mudah Dan Murah Meriah. Bola.com, Jakarta - Jogging
(<https://www.bola.com/ragam/read/4483089/12-manfaat-jogging-bagi-kesehatan-olahraga-mudah-dan-murah-meriah>).
- Ninik Ambar Sari1 , Setiadi1 , Dwi Priyantini1 , Dedi Irawandi1 , Nur Muji Astuti1 , Christina Yuliasuti1 , Imroatul Farida1 1 2021 Pendidikan Kesehatan Tentang Bijak Menyikapi Covid 19 Dalam Upaya

Pencegahan Penyebaran Virus Corona Pada Siswa SMK Roudlotul Hikmah Gresik Stikes Hang Tuah Surabaya. (<https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/109/65>).

Muhammad Abdan Shadiqi*, Rima Hariati, Khaerullah Fadhli Arasy Hasan, Noor I'anah, & Wita Al Istiqomah 2021. Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. Banjarbaru.

Maulanski 2016 TEORI PSIKOLOGI Definisi Stres Menurut Para Ahli – Variabel Psikologi. (<https://psikologihore.com/definisi-stres-menurut-para-ahli/>).

Yuyun Yulianingsih 1 Tuti Hayati 2 , Aam Kurnia 3 , Arif Nursihah dkk 2020. Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. (<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30608>).

MENGHASILKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI ERA DARING

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd.²⁷
(Universitas Negeri Medan)

“Melalui sumber daya manusia yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional.”

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, masa depan bangsa bergantung pada Sumber Daya Manusia yang unggul. Sumber Daya Manusia unggul haruslah menghasilkan manusia-manusia yang kompetitif, untuk kemandirian bangsa. Tidak lah menjadi sebuah bangsa yang konsumtif, dan ketergantungan pada satu negara tertentu. Unggul mandiri dan tanggung jawab merupakan mampu berdiri di atas kaki dan memikul di pundak sendiri. Bangsa Indonesia harus mampu unggul dalam

²⁷ Penulis lahir di Langkat, 09 Juni 1982, penulis merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam bidang Manajemen Olahraga. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Medan (2005), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2008), sedangkan Doktor Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2016). Salah satu tim penulis buku Strategi Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi COVID-19 (2020), Buku Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19 Tinjauan Berbagai Disiplin Ilmu (2020), Buku Strategi, Proses, Evaluasi dan Model Pembelajaran (2020).

hal apapun, bisa bersaing pada level internasional, menguasai pasar Asia bahkan sampai dunia baik tenaga kerja maupun produk barang/jasa yang dihasilkan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi manapun, baik institusi maupun perusahaan, Wikipedia (2020). Sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Kemajuan suatu bangsa amat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Disamping faktor-faktor lain seperti sumber daya alam, infrastruktur dan sosial budaya serta modal dan kestabilan politik.

Namun Sumber daya manusia mempunyai peran penting untuk mengelola semua komponen. Jika sumber daya manusia pada suatu negara memiliki kualitas tinggi sudah bisa dipastikan bahwa pengelolaan semua sumber daya alam yang ada akan maksimal dikelola dan menghasilkan kesejahteraan bagi bangsa dan negaranya. Bahkan sebaliknya, jika sumber daya manusia pada suatu negara memiliki kualitas rendah sudah bisa dipastikan bahwa pengelolaan semua sumber daya alam yang ada tidak akan maksimal dikelola dan tidak menghasilkan kesejahteraan bagi bangsa dan negaranya. Sehingga menimbulkan perlambatan perkembangan dan pertumbuhan negara tersebut. Maka sumber daya manusia yang unggul harus dipersiapkan oleh negara sejak dini. Dimulai dari level terendah yaitu anak usia sekolah. Sekolah yang menjadi tempat menuntut ilmu seharusnya mampu mengembangkan potensi manusia yang ada. Sampai pada level pendidikan tinggi guna mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam segala bidang. Sumber daya manusia yang unggul diharapkan mampu menciptakan perusahaan atau organisasi yang unggul. Keunggulan dibangun melalui mekanisme manajemen strategis yang memadukan potensi manusia dengan potensi organisasi dalam sebuah sistem yang terintegrasi disegala bidang.

Sumber Daya Manusia adalah suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Artinya Sumber Daya Manusia merupakan kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang, Sonny Sumarsono (2003). Sumber Daya Manusia memiliki arti keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh setiap orang, Hasibuan (2003). Melakukan serta sifatnya dilakukan masih memiliki hubungan yang erat seperti keturunan dan lingkungannya, sedangkan untuk prestasi kerjanya dimotivasi oleh sebuah keinginan dalam memenuhi keinginan tersebut. Sumber Daya Manusia meliputi daya pikir serta daya fisik pada setiap orang. Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan setiap manusia yang ditentukan oleh daya pikir serta daya fisiknya. Sumber Daya Manusia atau manusia menjadi unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Walaupun peralatan yang ada cukup canggih, tanpa adanya Sumber Daya Manusia berkualitas hal tersebut tidak akan berarti apa-apa. Sebab Daya Pikir merupakan modal dasar yang dibawa sejak lahir sedangkan keahlian dapat diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan seseorang dapat diukur dari tingkat *Intellegence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quality (EQ)*, Hasibuan (2003). Sumber Daya Manusia merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan sesuai dengan keinginan, Mathis, R.L. & J.H. Jackson (2006).

Meningkatkan kapasitas dan kualitas kompetensi suatu bangsa melalui pembangunan Sumber Daya Manusia yang unggul merupakan tugas berat bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang makmur. Melalui sumber daya manusia yang *unggul*, tangguh dan *berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa,*

namun juga dalam mendukung pembangunan nasional. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia yang unggul, yaitu:

1. Penguatan peranan agama berkehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian berbangsa (*character building*). Mewujudkan masyarakat memiliki pribadi yang tangguh, cerdas dan bertakwa. Karena cerdas tanpa takwa hanya akan menghasilkan manusia yang mudah melakukan hal-hal yang tidak baik dan terpuji demi mencapai keinginannya.
2. Peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia, kebutuhan sumber daya manusia yang kuat dan sehat sangatlah penting. Karena jika manusianya lemah dapat dipastikan etos kerjanya rendah. Dalam hal ini pemerintah harus memberikan jaminan pemenuhan kebutuhan pokok berupa pangan yang sehat, baik, dan membudayakan masyarakat berolahraga teratur serta memberikan jaminan kesehatan. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia yang ada mampu mengoptimalkan segala kemampuannya untuk menjadikan bangsa Indonesia yang unggul.
3. Pelaksanaan sistem pendidikan yang baik dan tepat. Pendidikan merupakan kunci utama mengembangkan bibit unggul penerus bangsa. Pendidikan merupakan dasar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, berorientasikan pada penguasaan IPTEK, memfasilitasi internet terhadap

belajar dalam jaringan sesuai kebutuhan semua sumber daya manusia yang harus merata di seluruh Indonesia. Demi menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada waktunya.

4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai pendidikan latihan, kompetensi, pembinaan dan lain-lain dalam jaringan maupun luar jaringan. Mewujudkan tenaga kerja professional dan terampil sesuai tuntutan/kebutuhan pasar merupakan faktor keunggulan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global saat ini.
5. Pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui proses dalam jaringan maupun luar jaringan dengan menyesuaikan kebutuhan dan situasi kondisi, sebagai penopang utama dalam roda pembangunan, pemberdayaan generasi muda diharapkan dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi. Karakteristik generasi muda seperti inilah yang diharapkan mampu berkontribusi dan memenangkan persaingan global saat ini.

Dalam hal ini, pemerintah memegang peranan penting dalam menyiapkan program-program strategis guna menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan siap memasuki pasar kerja. Mempertimbangkan peran strategis sumber daya manusia bagi akselerasi pembangunan negara, kebijakan dan langkah strategis program kerja yang komprehensif mesti terwujud agar dapat mencetak banyak sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global pada saat ini. Sinergi kebijakan antar pemangku kepentingan pada sektor terkait dan lintas sektor juga mutlak diperlukan guna menyatukan sumber daya dan potensi yang ada bagi percepatan pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Semenjak isu Covid-19 Desember 2019, dunia mulai bejolak. Hampir segala sektor lumpuh, sudah hampir dua

tahun berdampak pada kehidupan terutama sosial, ekonomi, pendidikan bahkan olahraga sampai terkena dampaknya sampai saat ini. Seperti kita ketahui bersama melalui berita media massa cetak dan elektronik, banyak sekali manusia terpapar melalui wabah ini, penularannya melalui kontak antar manusia yang sangat sulit diprediksi, karena kegiatan sosial yang sulit untuk dihindari. Rumitnya penanganan wabah ini, membuat pemimpin negara dunia membuat kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Tiap-tiap negara membuat kebijakan berbebeda, tergantung situasi dan kesiapan negara bahkan sampai *lockdown*. Di Indonesia dikenal istilah PSBB, PPKM berbagai level, *social distancing* merupakan pilihan yang cukup berat bagi setiap negara dalam membuat kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, efek dari berbagai kebijakan tersebut berdampak negative terhadap segala aspek kehidupan.

Sampai saat ini obat penawar belum ditemukan, dan semoga dalam waktu dekat obat penawar tersebut ada dan mudah untuk didapatkan. Agar masyarakat Indonesia bahkan dunia yang terdampak bisa segera pulih kesehatannya dan dapat menjalankan kehidupan seperti biasanya. Belakangan ini karena obat penawar dari penyebaran Covid-19 belum ditemukan, dunia disibukkan dengan isu vaksin. Saat ini, terdapat jutaan orang di seluruh dunia yang telah menerima vaksin COVID-19 dengan aman, membawa kita semua satu langkah lebih dekat untuk kembali berkegiatan seperti biasa dan bertemu dengan keluarga serta kerabat tercinta. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu, Badan POM Jakarta (2020). Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh sehingga seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit. Apabila suatu saat terpapar dengan penyakit

tersebut maka orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, Badan POM Jakarta (2020).Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular virus ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat khusus untuk COVID-19, maka vaksin COVID-19 yang aman dan efektif serta perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari COVID-19, Badan POM Jakarta (2020).

Negara dan perusahaan atau produsen vaksin Covid-19 yang ada saat ini; Sinovac (Cina), Moderna (Amerika Serikat), AstraZeneca (Inggris), Pfizer (Amerika Serikat), Liputan 6 (2021). Seandainya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam dunia Farmasi dan kesehatan, maka Indonesia bisa juga membuat vaksin bahkan sampai pada memproduksinya. Hal tersebut akan berdampak keuntungan bagi Negara Indonesia, melahirkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang farmasi dan kesehatan. Upaya tersebut tentu saja membutuhkan kerjasama dari semua pihak khususnya keluarga dalam hal pemberian pendidikan dan keahlian sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kesadaran serta semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri dan daya saing juga diperlukan dari generasi muda yang merupakan kunci pembangunan bagi bangsa ini. Selain itu, diperlukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan program-program yang ada berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja khususnya pada generasi muda. Adanya sumber daya manusia yang unggul, target-target yang ditetapkan dalam pembangunan Indonesia akan lebih mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM, 2020. *Apa Itu Vaksin Covid-19*. Jakarta: <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>.
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson, 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Wikipedia, 2020. *Sumber Daya Manusia*. *Media Online*: https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia.
- Liputan 6, 2021. *Mengenal 4 Produsen atau Perusahaan Vaksin Covid-19, dari Sinovac hingga Pfizer*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4612360/mengenal-4-produsen-atau-perusahaan-vaksin-covid-19-dari-sinovac-hingga-pfizer>.

TANTANGAN DAN PELUANG GURU PJOK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed.²⁸

(Universitas Negeri Surabaya)

“Pembelajaran PJOK di masa pandemi dilaksanakan secara daring, sehingga model pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan.”

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan formal yang dilaksanakan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah. PJOK menggunakan aktivitas fisik untuk mencapai hasilnya dan tujuan pendidikan jasmani meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor (Mustafa, 2021b). Aktivitas fisik ini dapat merangsang dan mengembangkan potensi fisik dan motorik anak (Utama, 2011). Selain itu PJOK di lembaga pendidikan juga mengajarkan olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik (Bangun, 2016). Materi kesehatan juga membekali siswa terkait status

²⁸ Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2012 di Jurusan S1 Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan S2 di Jurusan Curriculum Design and Human Potential Development in Physical Education, Nasional Dong Hwa University, Taiwan pada tahun 2016. Saat ini, penulis yang merupakan Dosen di Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya ini juga merupakan seorang Ph.D. Candidate di Physical Education and Kinesiology Department, Nasional Dong Hwa University, Taiwan.

gizi dan faktor penting yang berkontribusi terhadap kesehatan jasmani seseorang (Ali, 2011).

Pembelajaran PJOK di masa pandemi dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Sehingga model pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan. Hall et al., (2020) mengemukakan bahwa rutinitas kegiatan pembelajaran atau latihan olahraga yang seperti dilakukan pada hari-hari normal perlu disesuaikan dengan arahan serta anjuran protokol kesehatan. Namun perlu dipahami bahwa pembelajaran PJOK wajib menyesuaikan kurikulum baik secara teoritis (kognitif) serta prinsip-prinsip pembelajaran aktivitas fisik (Psikomotor). Pada pelaksanaannya beberapa tantangan dan peluang dihadapi oleh guru PJOK (Tabel 1).

Tabel 1. Ringkasan Tantangan dan Peluang Pembelajaran PJOK secara Daring

No.	Tantangan	Peluang
1.	Pembelajaran gerak tidak dapat terlaksana	Model pembelajaran kolaboratif Media pembelajaran yang sesuai
2.	Motivasi Belajar Siswa Menurun	Strategi pembelajaran yang terstruktur <i>E-learning</i>
3.	Objektivitas Evaluasi Belajar Siswa	<i>High order thinking skill</i> (HOTS) Portofolio

Hambali et al., (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring masih belum optimal. Menurut Herlina & Suherman (2020) pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring dapat menggunakan model pembelajaran kolaboratif, dimana guru dapat melibatkan orang tua atau wali murid dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran gerak yang dilakukan dengan dukungan dari

guru dan orang tua atau wali murid. Lingkungan belajar siswa baik lingkungan fisik ataupun sosial sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam akuisisi keterampilan gerakan dan pengetahuan permainan (Renshaw et al., 2010).

Media pembelajaran gerak yang digunakan dalam pembelajaran gerak mempunyai keterbatasan, sehingga berpotensi sulit dipahami oleh siswa (Jumadi et al., 2021). Sehingga guru harus mengidentifikasi kemampuan siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Pemilihan media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi ajar. Sehingga guru dapat mengembangkan media pembelajaran gerak secara mandiri dengan yang disusun dan direncanakan menyesuaikan kemampuan siswa serta tingkat kesulitan gerakan yang dibuat secara bertahap. Guru juga dapat menyusun media pembelajaran gerak yang menantang bagi siswa, yaitu melibatkan proses kognitif dan menuntut eksplorasi aktif (Roure et al., 2019).

Motivasi siswa dalam pembelajaran daring menurun (Rukanti, 2021). Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah banyaknya tugas yang diberikan guru, terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran dan strategi mengajar yang tidak menarik. Strategi mengajar yang mampu mendorong partisipasi siswa dalam belajar sangat diperlukan pembelajaran daring (Roldan & Reina, 2021). Sehingga perlu dipertimbangkan pemilihan bahan ajar, metode penyampaian, dan model evaluasi pembelajaran yang digunakan. Ketika strategi mengajar yang digunakan terstruktur dengan baik, maka siswa dapat menentukan target yang ingin dicapai dan berupaya untuk memenuhinya.

Siswa memiliki minat dalam menggunakan metode pembelajaran *online* (Apriyanto & Adi, 2021). Rifaldi & Gazali (2021) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dengan *e-learning* dalam kategori kuat dengan persentase sebesar 77.93%. Pembelajaran online yang terstruktur berbasis *e-learning* atau *learning*

management system (LMS) memberikan berbagai keuntungan bagi guru, karena dapat menggabungkan berbagai sumber ajar dan media pembelajaran yang bervariasi dalam satu platform digital. Melalui LMS siswa juga mendapatkan kemudahan dalam memahami materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Prasetyo et al., 2021).

Evaluasi hasil belajar secara daring memberikan tantangan tersendiri untuk guru PJOK (Rachmanda & Indriarsa, 2021). Hal ini dikarenakan terbatasnya aspek yang dinilai serta objektivitas hasil evaluasi. Jenis soal yang dikategorikan sebagai *low order thinking skill* (LOTS) tidak disarankan untuk mengukur aspek kognitif siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi objektivitas hasil evaluasi. Sehingga, jenis soal yang disarankan adalah *high order thinking skill* (HOTS) atau soal yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Pada aspek psikomotor, Mustafa (2021a) menyarankan penilaian portofolio dengan rubrik dan kriteria yang sudah ditentukan untuk evaluasi aspek keterampilan. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). Kontribusi Status Gizi Dan Motivasi Belajar Terhadap Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April).
- Apriyanto, R., & Adi, S. (2021). Effectiveness Of Online Learning and Physical Activities Study In Physical Education During Pandemic Covid 19. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1).
<https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14264>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>

- Hall, A. K., Nousiainen, M. T., Campisi, P., Dagnone, J. D., Frank, J. R., Kroeker, K. I., Brzezina, S., Purdy, E., & Oswald, A. (2020). Training disrupted: Practical tips for supporting competency-based medical education during the COVID-19 pandemic. *Medical Teacher*, 42(7). <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1766669>
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A. F., Meirizal, Y., Rusmana, R., & Tyas, R. A. (2021). The effectiveness learning of physical education on pandemic covid-19. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090208>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1).
- Jumadi, F., Laksana, A. A. N. P., & Prananta, I. G. N. A. C. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423-440. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5027642>
- Mustafa, P. S. (2021a). Desain Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19. In *Akselerasi Berpikir Ekstraordinari Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Era Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7vb3t>
- Mustafa, P. S. (2021b). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>

- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan Dan Kepuasan Penggunaan LMS Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2330–2338. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I4.1208>
- Rachmanda, M. A., & Indriarsa, N. (2021). Identifikasi Proses Pembelajaran Pjok Secara Daring di SMAN Se-Kabupaten Mojokerto pada Masa Pandemi Covid-19 |. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (JPOK)*, 9(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/40416>
- Renshaw, I., Chow, J. Y., Davids, K., & Hammond, J. (2010). A constraints-led perspective to understanding skill acquisition and game play: A basis for integration of motor learning theory and physical education praxis? *Physical Education and Sport Pedagogy*, 15(2). <https://doi.org/10.1080/17408980902791586>
- Rifaldi, & Gazali, N. (2021). Pandemi Covid-19: Bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan e-learning? *Edu Sportivo*, 2(1).
- Roldan, A., & Reina, R. (2021). Are Self-Efficacy Gains of University Students in Adapted Physical Activity Influenced by Online Teaching Derived From the COVID-19 Pandemic? *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.654157>
- Roure, C., Kermarrec, G., & Pasco, D. (2019). Effects of situational interest dimensions on students' learning strategies in physical education. *European Physical Education Review*, 25(2). <https://doi.org/10.1177/1356336X17732964>
- Rukanti, R. (2021). *Menurunnya Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi*. Jawa Pos Radar Kudus. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2021/08/07/280853/menurunnya-motivasi-belajar-siswa-di-masa-pandemi>

Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).

MAKANAN PENDUKUNG SISTEM KEKEBALAN TUBUH DIMASA PANDEMI COVID-19

M. Said Zainuddin, S.Pd., M.Pd.²⁹

(Universitas Negeri Makassar)

“Penangan Covid 19 bukan hanya menjaga pola makan dan megkomsumsi makanan sehat bergizi dan seimbang, namun di anjurkan untuk mempraktikkan bagaimana meminimalisir penularan wabah.”

Wabah atau penyakit menular virus corona di negeri ini belum terlalu bisa lepas dan di selesaikan dengan baik, malahan pemerintah semakin gencar gencarnya melakukan pembatasan pembatasan wilayah atau biasa di sebut PPKM, ini semua di lakukan pemerintah agar supaya bisa mengurangi efektifitas diluar rumah sehingga masyarakat dapat terjaga atau terhindar dari paparan covid 19 ini. Di masa sekarang masyarakat banyak yang merasa resah terhadap apa dampak dari virus corona ini, hingga saat ini virus corona sudah banyak memakan korban di setiap penjuru dunia dan rata rata di setiap daerah statistik yang terinfeksi Covid 19 sudah merata artinya di setiap daerah kebanyakan yang sudah terpapar.

²⁹ Penulis lahir di Enrekang, 1 Desember 1985. Penulis merupakan dosen Universitas Negeri Makassar, di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Negeri Makassar, Jurusan Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Kemudian melanjutkan studi Magister (S2) di Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pend. Jasmani dan Olahraga. Saat ini bekerja sebagai Dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Virus Corona adalah salah satu penyakit atau virus yang penularannya bisa dikatakan sangat cepat dari manusia ke manusia, salah satu penularannya adalah droplet. Droplet sendiri adalah percikan pernapasan yang keluar baik itu dari hidung maupun mulut, makanya itu pemerintah sangat menganjurkan untuk menggunakan masker setiap saat dengan baik dan benar. Masing-masing individu mempunyai respons yang beraneka ragam terhadap wabah corona. Ada beberapa orang yang terkena dampak virus ini akan dimulai dengan mengalami gejala-gejala yang ringan terlebih dahulu selanjutnya bias sedang, namun gejala seperti ini bisa melakukan perawatan dan pemulihan tanpa harus di rawat di rumah sakit dan sedangkan yang mempunyai gejala berat atau sudah terkomplikasi dengan penyakit-penyakit lainnya atau semacam penyakit bawaan yang berat itu disarankan isolasi atau di tangani secara intensive di rumah sakit.

Pada Desember 2019 kasus ini pertama kali di laporkan berasal dari kota Wuhan, Cina dengan gejala sejenis pneumonia, infeksi pernafasan akut (Ulpi et al. 2021). Infeksi virus ini penularannya sangat cepat dan menyebar sehingga di beberapa daerah mengambil kebijakan untuk menutup pintu masuk atau sekarang ini banyak di lakukan PPKM secara serentak untuk megantisipasi banyaknya penyebaran virus. Awalnya virus ini dikenal dengan 2019 Novel coronavirus, pada 11 Feb 2020 WHO mengumumkan nama virus ini dengan Covid-19 (World Health Organization n.d.). Virus Corona dapat masuk kedalam tubuh manusia melalui cairan (droplet) yang keluar melalui batuk atau bersin lalu masuk ke saluran pernafasan (Sun et al. 2020). Tangan yang terkontaminasi droplet dapat masuk ke dalam saluran pernafasan bagian atas. Dugaan awal infeksi virus Corona di ketahui ditularkan dari hewan ke manusia. Tapi kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. (Sun et al. 2020)

Virus Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, baik itu balita, remaja maupun orang tua bahkan lebih berisiko lagi

apa bila virus ini terpapar pada orang yang mempunyai riwayat tertentu atau mempunyai penyakit bawaan. Selain itu virus ini dapat menyebar terhadap orang yang mempunyai daya tahan tubuh lemah. Indonesia merupakan negara yang sangat berhati-hati dalam penanganan virus corona ini, seperti yang kita rasakan dan banyak di media-media kita diharapkan untuk menerapkan 5 M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021). Status pandemi yang dicantumkan oleh WHO telah sesuai dengan realitas apa yang terjadi di dunia, dikarenakan di setiap negara melakukan pembatasan pembatasan wilayah guna mengurangi resiko terpapar virus corona. Adapun tindakan pencegahan yang sementara dilakukan pemerintah saat ini adalah vaksinasi untuk semua masyarakat dimana vaksin ini nantinya diharapkan dapat menimbulkan herd immune sehingga dapat mengurangi resiko terpapar Covid 19, selain itu kita juga dapat menjaga sistem kekebalan tubuh dimasa pandemi ini dengan banyak mengkonsumsi makanan-makanan yang dapat meningkatkan imun. Perlu diketahui bersama bahwasanya virus Covid ini menyerang tubuh manusia yang kondisi fisik dan rohaninya rendah makanya dari itu perlu membutuhkan perlindungan dari Allah Swt dan banyak mengkonsumsi makanan yang membuat sistem kekebalan tubuh menjadi kuat.

Ada beberapa makanan yang baik dikonsumsi guna mendukung sistem kekebalan tubuh seperti :

1. Protein dan zinc

Protein adalah senyawa organik kompleks berbobot molekul tinggi yang merupakan polimer dari monomer-monomer asam amino yang dihubungkan satu sama lain dengan ikatan peptide sedangkan seng atau zinc adalah salah satu mineral yang bermanfaat bagi tubuh. Manfaat zinc untuk memperkuat daya tahan tubuh, membantumenyembuhkan luka dan menjaga tumbuh kembang agar tetap optimal. Adapun kegunaan dari

mengonsumsi makanan protein dan zinc adalah dapat membantu membentuk antibody dan sel sistem imun, contoh makanannya: Daging bebas lemak, daging unggas dan telur.

2. Asam lemak omega-3

Asam lemak omega 3 terutama terdapat pada berbagai jenis minyak, seperti minyak ikan, minyak nabati, argan oil, minyak kanola dan minyak biji rami. Adapun kegunaan dari mengonsumsi makanan asam lemak omega-3 yaitu meningkatkan fungsi sel imun contoh makanannya: Seafood , kacang kacangan dan biji bijian.

3. Vitamin D

Vitamin D adalah vitamin yang larut dalam lemak prohormon. Vitamin D dikenal dengan nama lain kalsiferol berdasarkan International Union of Pure and Applied Chemist (Jobs 2021). Adapun kegunaan dari mengonsumsi vitamin D yaitu Membantu keseimbangan sistem imun contoh makanannya: Sarden, kuning telur, jamur dan susu.

4. Makanan tinggi anti oksidan

Anti oksidan adalah senyawa yang di produksi di dalam tubuh dan dapat di peroleh di makanan. Adapun kegunaan dari mengonsumsi makanan tinggi anti oksidan yaitu melindungi dari radikal bebas, meredam inflamsi di dalam tubuh dan membantu melindungi sel dari kerusakan yang di sebabkan oleh molekul molekul, contoh makanannya: Buah buahan dan sayur sayuran

5. Makanan prebiotik dan makanan probiotik

Adapun kegunaan dari mengonsumsi makanan prebiotik dan makanan probiotik yaitu Membantu memengaruhi aktivitas sel imun dan meregulasi inflasi contoh makanannya: Gandum utuh, pisang, bawang bawang, yogurt, tempe dan tahu

Terkait masalah penangan Covid 19 bukan hanya menjaga pola makan dan megonsumsi makanan sehat bergizi dan seimbang, namun di anjurkan untuk mempraktikkan bagaimana meminimalisir penularan wabah ini. Yaitu, dengan selalu mencuci tangan memaakai sabun dengan air yang mengalir dan diusahakan untuk tetap mengurangi kegiatan di luar rumah. Bila mana terpaksa harus ke luar rumah karena ada kepentingan mendesak, selalu gunakan masker dan jaga jarak aman dengan orang sekitar minimal dua meter. Ada pun pola makan dan makanan yang dianjurkan di koNsumsi untuk mencegah terjadinya transmisi virus ke orang lain sangat kecil pengaruhnya. Namun makanan yang bergizi dan pola makan yang sehat dapat mencegah atau mengurangi resiko mengalami gangguan kesehatan ketika terserang Covid-19 adalah hal yang lebih baik di terapkan. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Jobs, Steve. 2021. "Yukz Kenali Efek Samping Dari Kelebihan Mengonsumsi Vitamin D." *Mysmumn*. Retrieved August 19, 2021 (<https://www.mysmumn.org/yukz-kenali-efek-samping-dari-kelebihan-mengonsumsi-vitamin-d/>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "5 M Di Masa Pandemi Covid 19 Di Indonesia." *Pusat Analisis Determinan Kesehatan*. Retrieved August 19, 2021 (<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>).
- Sun, Chuan-bin, Yue-ye Wang, Geng-hao Liu, and Zhe Liu. 2020. "Role of the Eye in Transmitting Human Coronavirus: What We Know and What We Do Not Know." *Frontiers in Public Health* 8. doi: 10.3389/fpubh.2020.00155.

Ulpi, Wahyuni, Nurwahidin Hakim, Abdul Kadir, Hadi Pajariato, and Rahmatia Rahmatia. 2021. "Gambaran Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):30-37.

World Health Organization. n.d. "Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It." *World Health Organization (WHO)*. Retrieved August 13, 2021
([https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)).

LITERASI FISIK PROVOKATIF HATI

Andhega Wijaya, M.Or.³⁰
(Universitas Negeri Surabaya)

“Memberikan kebutuhan cakupan literasi bagi masyarakat perlu ada sebuah “provokasi” bahwa keadaan tubuh juga perlu adanya teoritis dari padang sudut yang ada. Melek fisik atau literasi fisik (physical literacy) adalah motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas keterlibatan dalam aktifitas fisik seumur hidup.”

Identifikasi keadaan perlu adanya pada masyarakat Indonesia, identifikasi dari segi kebutuhan sampai dengan keinginan, identifikasi tersebut perlu adanya literasi yang tertanam pada jati diri manusia, sehingga ketika tubuh/badan atau otak perlu hal yang dimintanya maka organ yang ada pada organ motorik bisa melakukan kinerjanya dengan baik, otak bisa memberikan perintah terhadap kaki, tangan, atau organ motorik lainnya untuk bisa memenuhi dari apa yang diminta otak tersebut. Jika hal tersebut sudah terpenuhi maka “hasrat” kenyamanan akan kembali seperti normal sedia kala sehingga manusia akan melakukan suatu pekerjaan menjadi bugar atau seger atau bisa disebut juga dengan adanya kebugaran fisik/jasmani. Kebugaran jasmani adalah keadaan

³⁰ Penulis adalah dosen Universitas Negeri Surabaya, beliau lahir di Sragen, 24 Juli 1987. Tahun 2007 menempuh Jenjang S1 ditempuh pada Universitas Negeri Yogyakarta pada bidang ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, sedangkan S2 ditempuh pada Universitas Sebelas Maret pada bidang Ilmu Keolahragaan pada tahun 2011.

kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat – alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada keesokan harinya (Giriwijoyo, 2012). Dengan adanya itu literasi sangat berhimpitan positif dengan adanya kebugaran jasmaniah bagi tiap manusia. Karena sudah jelas menurut system keolahragaan, masyarakat harus diolahragakan dengan baik dan benar untuk menyosong kehidupan yang selalu berjalan terus menerus. Memberikan kebutuhan cakupan literasi bagi masyarakat perlu ada sebuah “provokasi” bahwa keadaan tubuh juga perlu adanya teoritis dari padang sudut yang ada.

Mengenai literasi, literasi dari WHO memberikan pengertian dari menulis, membaca, kritis dari berbagai kebutuhan. Sedangkan literasi ini dari tahun ke tahun mengalami pengembangan pesat dan akan banyak dimengerti oleh masyarakat sekitar, pengertian tersebut dikembangkan kembali oleh National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu (sevima,2020). Di ats adalah pengertian dari literasi secara umum atau dasar, sedangkan di dunia ini literasi banyak sekali, diantaranya adalah literasi social, budaya, fisik, fotografi, komunikasi. Literasi-literasi tersebut akan berubah pengertian secara spesifik sesuai dengan sudut pandang yang dibawanya nanti.

Kita disini sebagai insan olahraga harus mengkaji literasi fisik secara khususnya yang mempunyai tujuan untuk mengarahkan manusia bisa berbudaya kebugaran jasmani. Literasi fisik mempunyai kesamaan pada bidang melek fisik, terdidiknya dalam jasmaniah, ataupun Pendidikan jasmaniah.

Melek fisik atau literasi fisik (*physical literacy*) adalah motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas keterlibatan dalam aktifitas fisik seumur hidup” (Asosiasi Literasi Fisik Internasional, 2014). Pengertian ini juga sangat dekat sekali dengan pengertian Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Menurut Mulyanto (2014).

Literasi fisik atau melek fisik memberikan arti yang sangat penting sekali diberbagai keadaan dan usia, penulis membagi usia ada 2 yaitu usia umur dan karakteristik wilayah berdasarkan penyakit. Berbicara (A) usia/umur memiliki beberapa penjabaran; (1) usia dini/anak, literasi perlu ditanamkan sejak usia dini, karena ini akan sangat mempengaruhi dari perkembangan dan pertumbuhan salah satunya motoric dan karakternya nanti. karena masa ini masa keemasan, seperti yang disampaikan Aris Priyanto (2014) bagi kanak-kanak dari usia 0 – 8 tahun disebut masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan Literasi fisik ini juga bisa dibantu ooleh orang tuanya untuk bisa menanamkan pada anaknya, bahwa memang literasi fisik ini penting sekali, orang tua juga bisa menggunakan berbagai strategy untuk mengenalkan literasi fisk ini kepada anaknya, dengan cara mengikutkan anaknya di komunitas motoric atau langsung bisa disekolahkan di sekolah PAUD misalnya. Hal ini didukung oleh Anggun (2020) Literasi menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan fisik, motorik, emosi dan sosial baik di lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman-teman sebaya dan membangun sikap mandiri; (2) yang kedua ini urutan usia muda/ remaja, usia ini yang nantinya akan membentuk manusia pada tingkat literasi fisiknya dibawa

samapai akhir hayatnya tidak, karena masa muda masa-masa yang sudah memiliki jati diri yang bebas untuk bisa menentukan fisik/jasmaniahnya akan dibawa arah kemana, Hurlock (1997) menyebutkan bahwa remaja sering menunjukkan sikap yang ambivalen terhadap perubahan. Remaja menginginkan kebebasan dan kemandirian dalam pengambilan keputusan, namun sering takut bertanggungjawab atas tindakannya. Hal ini menimbulkan sikap takut, ragu-ragu terhadap kemampuan mereka sendiri dan keputusan-keputusan yang telah mereka ambil. Menurut Ninin (2007) Para remaja lebih banyak terlibat proses pengambilan keputusan diantara pilihan-pilihan yang penting dalam hidupnya.

(B) berbicara dengan karakteristik wilayah penyakit, literasi fisik ini tepat sekali dikaitkan dengan adanya pandemi covid-19, seperti yang disampaikan oleh pakar olahraga yaitu Agus Kristiyanto (2020) Membumikan Literasi Fisik, ...” Perilaku yang terliterasi tentu menjadi idaman seluruh masyarakat maju di berbagai bangsa di belahan dunia. Formula literasi ditetapkan sebagai target pencapaian perilaku individu dan kolektif. Pada saat kehidupan dalam situasi “normal”, urusan literasi terkadang sering dipinggirkan. Acap kali dianggap sesuatu yang layak diabaikan dan tertutup oleh urusan-urusan lain. Kini, sengatan pandemi yang berkonsekuensi pada situasi yang serius mendorong setiap individu intensif mendekati hal-hal yang berhubungan dengan literasi. Salah satunya adalah literasi fisik atau *physical literacy*”. Adanya pandemi ini perlu dan sangat peningkatan literasi fisik untuk bisa menjaga imun atau daya tahan tubuh untuk di setiap manusia, memang hal ini adalah salah satu protocol kesehatan (prokes) yang dicanangkan oleh pemerintah untuk umat manusia di dunia, ketika adanya prokes ini maka literasi fisik juga mengikutinya, dapat dimisalkan, walaupun ini mengarah ke arah literasi bisnis, awal pandemi covid-19, peningkatan animo pembelian sepeda onthel sangat meningkat drastis, Saat

Penjualan Sepeda Melonjak di Tengah Pandemi (kompas, 2020). Hal ini membuktikan bahwa literasi fisik pada masa pagebluk ini manusia sangat sadar akan pentingnya literasi fisik untuk imunitas, maka hala ini menjadikan kesempatan bagi para insan olahraga untuk bisa “provokasi” lebih dalam lagi ke masyarakat Indonesia.

Maka dengan adanya itu semua, penulis memberikan kesimpulan bahwa Literasi fisik memberikan penghargaan bagi individu yang memperdayagunakan hal tersebut bukan mengenai gaya hidup tetapi rasa kepuasan dan kenyamanan ketika dalam mempergunakannya, maka perlu adanya sebuah persepektif literasi fisik berada pada pemahaman hati. Sehingga literasi fisik tidak hanya melekat pada otak yng diperspektifkan dengan teoritis tetapi melekat pada hati yang bisa memberikan aplikatif, implementatif, dan sepanjang hayat pada usia manusia di muka bumi ini. ***

DAFTAR PUSTAKA

- , 2014. International Physical Literacy Association. <https://www.physical-literacy.org.uk/>.
Whitehead ME, Murdoch E. 2006. Physical Literacy and Physical Education: Conceptual Mapping. Physical Education Matters 1: 6–9.
- Agus Kristiyanto.2020. Membedikan Literasi Fisik. <https://www.solopos.com/membedikan-literasi-fisik-1097394>
- Aris Priyanto.2014. PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN. jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 02/Tahun XVIII/November 2014. Yogyakarta.
- Giriwoyo, S. dan D.Z Sidik. 2012. Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gozali Solahudin.2021. Perbedaan Pandemi, Endemi juga Epidemi, Berikut Penjelasmannya

<https://health.grid.id/read/352780475/perbedaan-pandemi-endemi-juga-epidemi-berikut-penjelarasannya?page=all-akses> 23 Agustus 2021

Hurlock, Elizabeth B. 1997. Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang

Husnayain Aufa Arini.2020.Peran Literasi Fisik (Physical Literacy) Dalam Partisipasi Aktivitas Fisik Di Usia Lanjut

Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayanti & Sijabat, Max R. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kompas.2020. Saat Penjualan Sepeda Melonjak di Tengah Pandemi.

<https://money.kompas.com/read/2020/06/14/130100926/saat-penjualan-sepeda-melonjak-di-tengah-pandemi-?page=all-akses> 23 Agustus 2021

Made Pramono.2016.literasijasmani. PPG Unesa. Surabaya.

Ninin Kholida Mulyono.2007. PROSES PENCARIAN IDENTITAS DIRI PADA REMAJA MUALLAF.Thesis. Undip. Semarang

National Institute for Literacy.2004. http://www.ldonline.org/resources_new/8351

Respaty Mulyanto.2014.Belajar Dan Pembelajaran Penjas.

Sukamti, Endang R. dkk. (2010). Bermain dan Kreativitas sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. FIK UNY: Yogyakarta.

Undang-undang no 3 tahun 2025 tentang System Keolahragaan Nasional

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

**Andi Massalangka Burhan, S.Pd.³¹
(SMPN 5 Liliriaja, Kabupaten Soppeng)**

"Mata pelajaran sepatutnya mengupayakan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga peningkatan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dirasakan memiliki makna dalam kehidupan siswa."

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih dengan melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka guru mata pelajaran sepatutnya mengupayakan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga peningkatan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dirasakan memiliki makna dalam kehidupan siswa. Permasalahannya adalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual guna meningkatkan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kata kuncinya

³¹ Penulis lahir di Ujung Pandang, 06 Mei 1982, penulis merupakan seorang Tenaga Pendidik Mata pelajaran PJOK di SMPN 5 Liliriaja, kabupaten Soppeng, Propinsi Sulawesi Selatan. penulis juga merupakan alumni dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan dari Universitas Negeri Makassar (2006).

adalah pendekatan kontekstual dan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. HAKIKAT PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya keterkaitan konteks materi dan aktifitas pembelajaran dengan lingkungan dimana siswa berada, baik lingkungan sosial, budaya, geografi, dan pemahaman materi sebelumnya serta karakteristik siswa itu sendiri. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mata pelajaran mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

C. HAKIKAT MUTU PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani sebagai dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang terus

menerus mengikuti perubahan zaman. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif serta aktivitas lainnya
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan mutu pembelajaran Olahraga dan Kesehatan agar dapat membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-harinya, serta mengingat materi dalam waktu jangka panjang, maka perlu diperhatikan 6 (enam) unsur penting dalam pendekatan pembelajaran, sebagai berikut: Pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berfikir tingkat lebih

tinggi, kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, Responsif terhadap budaya, dan penilaian autentik.

Siswa dilibatkan secara aktif dalam pengalaman dunia nyata yang dapat memotivasi mereka untuk menghubungkan persepsi, nilai, dan makna pribadi dengan materi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Diupayakan agar siswa dapat menerapkan materi yang dipelajarinya dalam tatanan dan fungsi lain pada masa sekarang dan akan datang. Siswa dilatih untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, atau memecahkan suatu masalah keolahragaan. Isi pengajaran Olahraga dikaitkan dengan beragam standar lokal, regional, nasional, industri, perkembangan iptek serta dunia kerja. Guru hendaknya memahami dan menghormati nilai, kepercayaan dan kebiasaan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat tempat ia mendidik. Perlu diupayakan penggunaan berbagai macam strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari siswa (misalnya: penilaian proyek/tugas terstruktur, kegiatan siswa, rubrik, daftar cek, atau pedoman observasi).

Peran guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah membuat program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, merefleksikan dan menyempurnakan pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, guru harus melaksanakan beberapa kriteria, yaitu: (1) mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa, (2) pemahaman latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses penkajian secara saksama, (3) mempelajari lingkungan sekolah dan tempat siswa, (4) penyusunan program pembelajaran, (5) pelaksanaan program pembelajaran, dan (6) melakukan penilaian autentik.

D. KESIMPULAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan mutu pembelajaran Olahraga dan Kesehatan agar dapat membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-harinya. ***

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep R. 2002. *Pembelajaran Kontekstual*. Dit. PLP Depdiknas Jakarta.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. UM Malang.
- Muhaiban. 2008. *Pembelajaran Kontestual*. <http://amriawan.blogspot.com>. Diakses 29 Januari 2009.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Nyalakan
Semangat Kompetensi melalui

Peningkatan SDM Unggul

Buku bunga rampai dengan judul “*Nyalakan Semangat Kompetensi melalui Peningkatan SDM Unggul*” sangatlah tepat di tengah kondisi pandemi Covid-19 varian baru. Tulisan ringan dalam buku bunga rampai ini menjadi lebih menarik dan enak dibaca oleh karena pembahasannya dapat membantu para pembaca mensikapi kondisi riil yang terjadi dalam dunia pendidikan secara khusus penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara daring (*online*) dimana digital memegang peranan penting dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* atau pembelajaran elektronik yang disebut e-learning di era digital ini menjadi populer karena dapat dijadikan sebagai solusi dan sekaligus strategi untuk terus berpacu membangun ide/gagasan kreatif dan inovatif guru dan murid. Pembelajaran *e-learning (online)* menjadi populer dan menjadi salah satu solusi yang banyak diminati di muka bumi ini ketika dunia termasuk Indonesia mengalami Pandemi Covid-19. Peraturan berupa protap Covid-19 seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat sekolah-sekolah masih ditutup dan berlanjut dengan belajar daring di rumah masing-masing siswa, turut memperkaya pembahasan dalam buku bunga rampai ini.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

🌐 <https://akademiapustaka.com/>

✉ redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📘 @redaksi.akademia.pustaka

📱 @akademiapustaka

☎ 081216178398

